

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 1
DI SMP NEGERI 21 SEMARANG



Disusun oleh:

- | | |
|------------------------------------|--------------------------------------|
| 1. Aan Aisyah (1301409015) | 12. Nur Indah Wahyuni (3301409023) |
| 2. Ardiatna Wahyu A. (1301409029) | 13. Soviana Nur Savitri (4101409029) |
| 3. Anisa Puji Harlina (1301409035) | 14. Gilang M. Bintang (4101409078) |
| 4. Dian M. Azizah (1301409046) | 15. Paramitha Retno P. (4201409063) |
| 5. Mita Wahyuni (2601409087) | 16. Nissa Listya Utami (4201409071) |
| 6. Sri Utami W. (2601409106) | 17. Mighfar Khamida (4101409052) |
| 7. Lilis Handayani (3101309061) | 18. Arina Yusriya (4101409054) |
| 8. Ahmad Ramdhani (3101409065) | 19. Rusiyatna Indra L. (6301309083) |
| 9. Dian Fatmawati (3201409026) | 20. Nursyam Budi N. (6301309020) |
| 10. Tatan Setiawan (3201409041) | 21. Eny Paminingsih (7101409286) |
| 11. M. M. Fauzan (3301409013) | 22. Ariya Adi Yanuarsa (7101409289) |

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

**STRUKTUR KEPANITIAAN MAHASISWA PPL UNNES
DI SMP NEGERI 21 SEMARANG
TAHUN 2012**

Ketua	: Rusiyatna Indra L.	(6301309083)
Sekretaris	: Mita Wahyuni	(2601409087)
Bendahara	: 1. Soviana Nur Savitri	(4101409029)
	2. Eny Paminingsih	(7101409286)
Anggota	: 1. Ardiatna Wahyu A.	(1301409029)
	2. Anisa Puji Harlina	(1301409035)
	3. Aan Aisyah	(1301409015)
	4. Dian M. Azizah	(1301409046)
	5. Mita Wahyuni	(2601409087)
	6. Sri Utami W.	(2601409106)
	7. Lilis Handayani	(3101309061)
	8. Ahmad Ramdhani	(3101409065)
	9. Dian Fatmawati	(3201409026)
	10. Tatan Setiawan	(3201409041)
	11. M. M. Fauzan	(3301409013)
	12. Nur Indah Wahyuni	(3301409023)
	13. Gilang M. Bintang	(4101409078)
	14. Paramitha Retno P.	(4201409063)
	15. Nissa Listya Utami	(4201409071)
	16. Mighfar Khamida	(4101409052)
	17. Arina Yusriya	(4101409054)
	18. Nursyam Budi Nugroho	(6301309020)
	19. Ariya Adi Yanuarsa	(7101409289)

PENGESAHAN

Laporan PPL 1 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL Unnes.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing

Kepala Sekolah

Drs. Suharso, M.Pd., Kons.

NIP. 19620220 198710 1 001

HM. Suyadi, SH.,S.Pd.,MM.

NIP 19580607 197903 1 007

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP. 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillahirobil Aalamin kehadirat Illahi Robbi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Praktik Pengalaman Lapangan 1 dengan judul “ Laporan Praktik Pengalaman Lapangan 1 di SMP Negeri 21 Semarang” tanpa suatu halangan apapun.

Laporan ini disusun guna memenuhi tugas matakuliah Praktik Pengalaman Lapangan yang ditempuh oleh mahasiswa kependidikan di Universitas Negeri Semarang pada semester gasal tahun pelajaran 2011/2012.

Penulis menyadari sedalam – dalamnya bahwa tersusunnya laporan ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis seorang, namun juga berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat.

1. Prof. Dr. H. Sudjono Sastroatmodjo, M. Si selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Suharso, M.Pd., Kons.selaku dosen koordiantor PPL.
3. HM. Suyadi, SH.,S.Pd.,MM. selaku Kepala Sekolah SMP N 21 Semarang.
4. Seluruh guru serta staf karyawan SMP N 21 Semarang.
5. Semua siswa siswi SMP N 21 Semarang.
6. Rekan-rekan mahasiswa PPL di SMP N 21 Semarang.

Penulis menyadari bahwa laporan ini jauh dari sempurna dan banyak kekurangannya, maka dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi sempurnanya laporan ini.

Mudah – mudahan laporan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.
Amien

Semarang,..... Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Judul.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel	v
Daftar lampiran.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Prosedur dan Teknik Pelaksanaan Tugas.....	4
F. Waktu dan Tempat Pelaksanaan.....	4
BAB II. HASIL PENGAMATAN.....	5
A. Keadaan Fisik Sekolah.....	5
B. Keadaan Lingkungan Sekolah.....	7
C. Fasilitas Sekolah.....	8
D. Penggunaan Sekolah.....	10
E. Keadaan Guru dan Siswa.....	10
F. Interaksi Sosial.....	15
G. Pelaksanaan Tata tertib Sekolah.....	16
H. Bidang Pengelolaan dan Administrasi.....	16
BAB III. PENUTUP.....	17
A. Simpulan	17
B. Saran.....	17
LAMPIRAN.....	18

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel daftar ruang belajar siswa.....	5
2. Daftar Jumlah guru dan sebarannya menurut mata pelajarannya..	11
3. Daftar Jumlah Siswa Tiap Kelas di SMP N 21 Semarang.....	12
4. Jumlah staf TU dan tenaga kependidikan lainnya di SMP N 21 Semarang.....	13
5. Jenjang pendidikan terakhir guru dan karyawan di SMP N 21 Semarang.....	14

DAFTAR LAMPIRAN

1. Profil Sekolah SMP N 21 Semarang
2. Profil Sekolah SMP N 21 Semarang versi provinsi
3. Keadaan guru dan siswa
4. Surat Keputusan Kepala sekolah tentang Komite Sekolah
5. Surat Keputusan Kepala Sekolah tentang Beban Kerja Guru Mata Pelajaran dan Guru Pembimbing (Bimbingan dan Konseling) semester I tahun Pelajaran 2011/2012
6. Struktur Organisasi TU
7. Tata tertib siswa
8. Tata tertib Guru dan Karyawan
9. Kalender akademik
10. Daftar Nama Mahasiswa PPL UNNES di SMP N 21 Semarang
11. Refleksi diri PPL 1 masing-masing mahasiswa
12. Struktur Kepanitiaan Mahasiswa PPL UNNES di SMP N 21 Semarang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab II pasal 3 dijelaskan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Munib; 2009). Itu artinya untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak yang bermartabat, beriman dan bertakwa serta berilmu, seseorang tidak cukup hanya dengan memahami teori-teori dan materi-materinya saja, melainkan juga harus dihayati dan diamalkan atau dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.

Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menghasilkan output tenaga kependidikan yang bermutu pun ikut berperan serta dalam membangun karakter bangsa yang bermartabat, beriman, bertakwa dan berilmu melalui program Praktik Pengalaman Lapangan atau lebih dikenal dengan istilah PPL.

PPL adalah suatu program pengaplikasian ilmu pengetahuan yang diperoleh mahasiswa selama mahasiswa menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang. Ketika mahasiswa berhasil menempuh dan lulus matakuliah dengan bobot minimal 110 SKS serta lulus pada matakuliah prasyarat, maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa tersebut berhak untuk mengikuti PPL.

Tujuan praktik pengalaman lapangan tidak lain adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Sesuai dengan tujuan tersebut, maka PPL berfungsi untuk memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi social.

Pada pelaksanaannya PPL terbagi dalam dua bentuk, yakni PPL 1 dan PPL 2. Walaupun dalam pelaksanaannya PPL 1 dan PPL 2 berjalan secara berkesinambungan, namun keduanya memiliki perbedaan. PPL 1 lebih mengarah pada pengumpulan data sekolah melalui proses observasi dan orientasi, sedangkan untuk PPL 2 mengarah pada praktik mengajar di sekolah. Praktik PPL diawali dengan praktik observasi dan orientasi sekolah melalui PPL 1 dan dilanjutkan dengan praktik mengajar pada PPL 2. Namun dalam pembahasannya laporan ini hanya menjelaskan tentang PPL 1.

Kegiatan PPL 1 yang dilakukan praktikan bertempat di SMP N 21 Semarang yang terletak di Jln. Karang Rejo Raya Banyu Manik Kota Semarang dengan jumlah praktikan sebanyak 26 orang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama \pm 14 hari diperoleh banyak data mengenai sekolah, baik data mengenai keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah dan data lainnya. Oleh karena itulah untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai hasil observasi yang dilakukan, praktikan menuangkannya dalam laporan praktik pengalaman lapangan 1 dengan judul **“Laporan Praktik Pengalaman Lapangan di SMP N 21 Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan rumusan masalahnya sebagai berikut:

“Bagaimana hasil observasi dan orientasi praktik pengalaman lapangan 1 di SMP N 21 Semarang?”

C. Tujuan Penulisan

Adapun dua tujuan dari pelaksanaan praktik pengalaman lapangan 1 ini, yakni sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan keempat kompetensi.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus praktik pengalaman lapangan 1 ini antara lain sebagai berikut:

- a. Melaksanakan observasi dan orientasi berkaitan dengan: kondisi fisik sekolah, struktur organisasi, administrasi kelas atau sekolah, keadaan murid dan guru, kegiatan ekstrakurikuler dan lain-lain.
- b. Mendapatkan informasi tentang komite sekolah dan peranannya.
- c. Mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang model-model pembelajaran.
- d. Mendapatkan informasi tentang pengembangan profesi guru.
- e. Memantapkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

D. Manfaat Penulisan

Setelah beberapa tujuan diatas tercapai, diharapkan laporan praktik pengalaman lapangan 1 ini bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, terutama bagi mahasiswa kependidikan di universitas negeri semarang dan mahasiswa pada umumnya, laporan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang praktik pengalaman lapangan 1 di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, sebagai masukan bagi mahasiswa yang ada dilapangan untuk meningkatkan profesionalitasnya dalam

melaksanakan observasi dan orientasi pada praktik pengalaman lapangan 1.

E. Prosedur Dan Teknik Pelaksanaan Tugas

Guna memperoleh data yang maksimal mengenai sekolah, maka pada praktik pengalaman lapangan 1 ini praktikan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara langsung, observasi dan dokumentasi dengan pihak sekolah, baik pihak pengajar maupun pihak bidang administrasi sekolah.

F. Waktu Dan Tempat Pelaksanaan

Waktu dan tempat pelaksanaan praktik pengalaman lapangan 1 tersebut yaitu:

Hari/ tanggal : Rabu-Sabtu/ 31 Agustus-11 September 2012

Pukul : Pkl. 07.30 s.d selesai.

Tempat : SMP N 21 Semarang.

BAB II HASIL PENGAMATAN

A. Keadaan Fisik Sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh praktikan di SMP N 21 Semarang pada tanggal 10-20 Agustus diperoleh bahwa SMP N 21 Semarang memiliki tanah yang luas. Tanah dengan kepemilikan Pemerintah ini memiliki luas tanahnya sekitar 6.888 m², dengan tanah yang sudah terbangun saat ini seluas 3.600 m², tanah yang siap bangun seluas 3.921 m². Dengan tanah yang luas yang dimiliki oleh SMP N 21 Semarang, maka tidak mengherankan apabila SMP N 21 Semarang memiliki ruangan yang lengkap, baik ruang kelas, ruang laboratorium, kantin dan fasilitas lainnya yang menunjang proses belajar mengajar dan perkembangan bakat dan minat siswa. Disamping itu juga, karena seluruh ruangnya dibangun secara bertingkat dengan tingkat dua, tentunya hal ini dapat menghemat penggunaan tanahnya.

Jumlah ruang kelas di SMP N 21 Semarang sebanyak 24 kelas, dengan rincian sebagai berikut:

1. Kelas VII sebanyak 8 kelas yang dimulai dari kelas VII A-VII H
2. Kelas VIII sebanyak 8 Kelas yang dimulai dari kelas VIII A-VIII H
3. Kelas IX sebanyak 8 kelas yang dimulai dari kelas IX A-IX H.

Sementara itu, untuk ruang laboratoriumnya sendiri, dapat dikatakan bahwa SMP N 21 Semarang memiliki laboratorium yang lengkap dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tabel daftar ruang belajar siswa

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Perpustakaan	1	170 m ²	Baik
2. Lab. IPA	1	160 m ²	Baik

3. Ketrampilan	1	198 m ²	Baik
4. Multimedia	1	112 m ²	Baik
5. Kesenian	1	128 m ²	Baik
6. Lab. Bahasa	2	112 m ²	Baik
7. Lab. Komputer	1	7 x 6	Baik
8. PTD			
9. Serbaguna/aula	1	7 x 30	Baik
10. ICT Center	1	7 x 9	Baik

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing ruangan memiliki luas yang berbeda. Ruang belajar yang paling luas adalah ruang ketrampilan dengan luas sekitar 198 m². Sementara itu ruangan yang memiliki luas paling kecil adalah ruang Lab. Komputer yakni sekitar 7 x 6 m². Selain itu adapula ruangan yang memiliki jumlah yang lebih banyak daripada ruang belajar lainnya yakni ruang Lab. Bahasa. Secara keseluruhan ruang belajar yang ada di SMP N 21 Semarang dalam kondisi baik, itu menunjukkan bahwa semua ruang belajar yang memiliki luas yang berbeda-beda diatas dirawat dengan baik oleh pihak sekolah.

Selain sarana ruang belajar diatas, adapula beberapa sarana penunjang lainnya yakni gudang, dapur, reproduksi, toilet, BK, UKS, ruang PMR/Pramuka dan OSIS serta beberapa sarana lainnya. Oleh karena itu, dengan tanah yang luas dan tanah siap bangun yang dimiliki oleh SMP N 21 Semarang ini akan memberikan peluang yang lebih besar bagi pihak sekolah

untuk membangun ruang belajar dan ruang penunjang lainnya yang lebih lengkap dan bermanfaat bagi pihak sekolah. Namun, untuk membentuk suatu ruangan yang nyaman dan tepat guna sangat dibutuhkan perencanaan yang matang supaya memberikan hasil yang diinginkan.

B. Keadaan Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil observasi praktikan mengenai keadaan lingkungan sekolah diperoleh data sebagai berikut:

1. Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah

Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah yakni sebagai berikut:

Sebelah Utara	: SMA N 4 Semarang.
Sebelah Selatan	: Jl. Karangrejo Raya No. 12
Sebelah Timur	: Pemukiman penduduk.
Sebelah barat	: SD 02/06 Sron dol Wetan

2. Kondisi lingkungan

a. Tingkat kebersihan

Lingkungan SMP N 21 Semarang termasuk dalam lingkungan yang bersih. Di sekitar lingkungannya jarang ditemukan sampah yang berserakan. Selain itu juga dengan adanya penyediaan dua tong sampah pada titik-titik tertentu, satu tong sampah organik dan satunya lagi tong sampah anorganik sehingga memudahkan siswa dalam membuang sampah dan mengklasifikasikan jenis sampah yang dibuang.

b. Tingkat kebisingan

Berhubung letak SMP N 21 sangat dekat dengan jalan raya, maka tingkat kebisingannya pun cukup tinggi.

c. Sanitasi

Sanitasi lingkungan sekolah tergolong baik, di sekeliling lingkungan sekolahnya terdapat selokan-selokan untuk mempermudah jalannya air. Sehingga tidak perlu khawatir akan banjir.

d. Jalan Penghubung

Secara geografis SMP N 21 Semarang sangat strategis. Dikarenakan terletak di pinggir jalan raya.

e. Keadaan Masyarakat

Masyarakat di sekitar SMP 21 Semarang merupakan warga perkotaan yang mendiami perumahan dengan tingkat sosialisasi yang cukup baik, mata pencaharian mereka meliputi pegawai negeri dan swasta.

C. Fasilitas Sekolah

Kaitannya dengan fasilitas sekolah, berdasarkan hasil observasi diperoleh data sebagai berikut:

1. Ruang kepala sekolah

Seperti ruang kepala sekolah pada umumnya, ruang kepala sekolah di SMP N 21 Semarang pun memiliki fasilitas yang lengkap. Di dalam ruang yang memiliki ukuran $7 \times 9 \text{ m}^2$ ini terdapat berbagai macam fasilitas yakni lemari besi, lemari kayu, kursi kerja, meja tamu, meja komputer, jam dinding, AC-unit, gambar press, gambar garuda pancasila, printer-1, komputer, meja administrasi dan lainnya.

2. Ruang guru

Ruang guru memiliki ukuran sebesar $9 \times 25 \text{ m}^2$. Di dalamnya dilengkapi dengan lemari penyimpanan, meja kerja, kursi putar, AC, televisi, *sound system*, dispenser, printer, komputer, DVD player, bel automatic, radio tape, cassette recoder dan fasilitas lainnya.

3. Ruang BK

Adapun beberapa fasilitas yang ada di ruang BK antara lain mesin computer, meja, kursi, lemari besi, lemari kayu, ruang konseling individu, rak buku, majalah tentang BK, Televisi, buku daftar pengunjung, jam dinding gambar dan tulisan motivasi, kalender, AC, printer, globe, data siswa, dan struktur organisasi.

4. Ruang TU

Sama halnya dengan ruang tata usaha pada umumnya, ruang TU di SMP N 21 Semarang dilengkapi pula dengan berbagai fasilitas antara lain: mesin ketik, lemari, meja, kursi, AC, televisi, sekat kayu untuk

masing-masing petugas TU, struktur organisasi TU, papan triplek yang isinya mengenai data guru dan karyawan, jumlah siswa dan lainnya, dispenser, printer, dan komputer.

5. Ruang OSIS

Ruang OSIS yang memiliki ukuran sebesar 7x9 m² ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas, diantaranya almari penyimpanan data, *white board*, meja tulis-1, kursi kayu, AC-unit, *loudspeaker*, *sound system*, *michrophone*, struktur organisasi, jadwal piket dan fasilitas lainnya.

6. Aula

Ruang Aula yang dimiliki oleh SMP N 21 Semarang memiliki fasilitas yang lengkap, antara lain kursi, meja, whiteboard, sound system, karpet, dan taplak meja.

7. Perpustakaan

Perpustakaan di SMP N 21 Semarang berjumlah 1 ruang, dengan ukuran sebesar 170 m². Perpustakaan yang dikelola oleh karyawan ini memiliki berbagai fasilitas yang dapat menunjang pengembangan pengetahuan para siswa siswinya. Adapun berbagai macam fasilitas yang ada diperpustakaan, yakni mesin ketik *portable*, mesin *foto copy*, lemari penyimpanan, rak kayu, papan pengumuman, papan absen, peta, globe, meja tulis, meja sekolah, kursi, AC-unit, televisi, gambar presiden dan wakil presiden, gambar garuda pancasila, komputer, meja.

8. Laboratorium

Laboratorium yang ada di SMP N 21 Semarang ada tiga ruang, antara lain laboratorium IPA, laboratorium bahasa, dan laboratorium komputer. Masing-masing laboratorium memiliki fasilitas yang berbeda satu sama lain, hal ini disebabkan oleh kebutuhan yang dibutuhkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan berbeda satu dengan yang lainnya. Adapun fasilitas yang ada pada masing-masing ruang, yakni sebagai berikut:

a. Laboratorium IPA

Dalam laboratorium IPA fasilitas yang ada antara lain meja, kursi, rak, almari, buku, alat praktik, AC, LCD proyektor, komputer, meja demonstrasi.

b. Laboratorium Bahasa

Sementara itu, di dalam laboratorium bahasa fasilitas yang ada adalah meja, kursi, rak, almari, buku, *White board*, AC, Sound system, amplifier.

c. Laboratorium Komputer

Sama halnya dengan laboratorium computer pada umumnya, di dalam laboratorium computer SMP N 21 Semarang memiliki fasilitas yang digunakan untuk menunjang pengembangan ilmu pengetahuan siswanya. Fasilitas yang dimiliki antara lain meja, kursi, almari, rak, buku, Komputer, AC, internet, LCD proyektor, white board, jadwal piket dan penggunaan.

D. Penggunaan Sekolah

Segala macam fasilitas yang dimiliki oleh SMP N 21 Semarang sepenuhnya digunakan secara maksimal oleh SMP N 21 Semarang sendiri, tidak ada satu pihak lain pun yang ikut menggunakannya. Selain itu juga, seluruh jam KBM-nya dilaksanakan pada pagi hari. Setelah jam pelajaran selesai, ruang kelas akan dikunci kembali oleh pihak keamanan sekolah. Namun pada ruang-ruang tertentu yang sering digunakan untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler biasanya akan tetap terbuka sampai sore hari.

E. Keadaan Guru Dan Siswa

1. Jumlah guru dan sebarannya menurut mata pelajaran

Berhubung SMP N 21 Semarang adalah sekolah yang besar dan memiliki banyak kelas, maka tenaga pendidik yang bekerja di sana juga cukup banyak dengan masing-masing disiplin ilmu yang

berbeda satu sama lain. Berikut daftar jumlah guru berdasarkan mata pelajaran yang diampunya:

Tabel 2.2 Daftar jumlah guru dan sebaran menurut mata pelajarannya

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA			8						8
2.	Matematika			5	1				2	8
3.	Bahasa Indonesia			5						5
4.	Bahasa Inggris			6						6
5.	Pendidikan Agama			1			1		1	3
6.	IPS	1		3	1				1	6
7.	Penjasorkes			2					1	3
8.	Seni Budaya	1		1						2
9.	PKn			2						2
10.	TIK/Keterampil			2		1				3

	an									
11.	BK			3					1	4
12.	Lainnya: B. Jawa						1	1		2
	Jumlah	2		38	2	1	2	1	6	52

2. Jumlah siswa dan sebarannya pada tiap kelas

Walaupun SMP N 21 Semarang adalah sekolah yang besar, namun jumlah siswanya termasuk dalam kategori sedikit. Salah satu penyebabnya yakni supaya proses belajar mengajar di kelas dapat berlangsung dengan efektif dan kondusif. Pada tahun pelajaran 2011/2012 ini jumlah siswa yang dimiliki sebanyak 610 siswa, dengan rincian tiap kelasnya sebagai berikut:

Tabel 2.3 Daftar jumlah siswa tiap kelas di SMP N 21 Semarang

No.	Nama kelas	L	P	Jumlah
1.	VII A	8	18	26
2.	VII B	10	15	25
3.	VII C	9	16	25
4.	VII D	9	17	26
5.	VII E	8	17	25
6.	VII F	9	16	25
7.	VII G	9	16	25
8.	VII H	10	14	24
9.	VIII A	12	16	28
10.	VIII B	11	17	28
11.	VIII C	11	16	27
12.	VIII D	12	16	28
13.	VIII E	12	16	26

4.	Teknisi lab. Komputer						1			1		1
5.	Laboran lab. Bahasa											
6.	PTD (Pend Tek. Dasar)											
7.	Kantin		1								1	1
8.	Penjaga Sekolah		1							1		1
9.	Tukang Kebun	3	2					3		2		5
10.	Keamanan / Satpam		1							1		1
11.	Lainnya: Sopir	1								1		1
	Jumlah	3	10				2	5		8	3	16

4. *Jenjang pendidikan terakhir guru dan karyawan*

Guru dan karyawan di SMP N 21 Semarang memiliki jenjang pendidikan yang beragam, mulai dari jenjang D1 sampai S2/S3, berikut datanya:

Tabel 2.5 Jenjang pendidikan terakhir guru dan karyawan di SMP N 21 Semarang

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	4	2	1		7

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
2.	S1	11	26	1	2	40
3.	D-4					
4.	D3/Sarmud		1	1		2
5.	D2		1			1
6.	D1	1	1			2
7.	≤ SMA/ sederajat					
Jumlah		16	31	3	2	52

F. Interaksi Sosial

1. *Interaksi antara kepala sekolah dengan guru*

Kepala sekolah sebagai manajer puncak di sekolah memiliki kewajiban untuk membangun hubungan baik dengan bawahannya, salah satunya yakni dengan guru. Di SMP N 21 Semarang, interaksi antara kepala sekolah dengan guru berjalan dengan baik. Rasa persaudaraan diantara mereka dapat terlihat dengan jelas. Kepala sekolah memberikan kebebasan bagi para guru untuk mengembangkan segala daya kreativitasnya dalam membimbing para siswanya.

2. *Interaksi antar guru*

Hubungan antar guru di SMP N 21 Semarang berjalan dengan baik. Karena intensitas pertemuan mereka cukup intens, khususnya ketika mereka berada di ruang guru, maka rasa persaudaraan mereka pun sangat kuat.

3. *Interaksi antara guru dengan siswa*

Interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa berjalan dengan baik, sebagian besar guru di SMP N 21 Semarang berusaha untuk mendekatkan diri dengan siswanya, berusaha untuk mengenal siswanya lebih jauh sehingga secara keseluruhan siswa di SMP N 21 Semarang sangat menghormati guru-guru di sekolah. Misalnya setiap pagi, siswa selalu mencium tangan guru sebelum masuk kelas.

4. *Interaksi antar siswa*

Hubungan antar siswa sendiri berjalan dengan baik. Seperti pada siswa SMP pada umumnya, sebagian besar siswa di SMP N 21 Semarang membangun hubungan dengan siswa lain melalui group-group atau klik. Intensitas pertemuan mereka pun sangat tinggi, tidak hanya di sekolah namun juga di luar sekolah.

5. *Interaksi antara guru dengan staf TU*

Interaksi antara guru dengan staf TU di SMP N 21 Semarang berjalan dengan baik. Mereka memiliki rasa kebersamaan yang besar satu sama

lain. Misalnya ketika waktu istirahat sering terlihat guru dan staf TU yang sedang bercengkrama di depan ruang guru.

6. *Interaksi yang terjadi secara keseluruhan*

Secara keseluruhan interaksi sosial antar warga sekolah di SMP N 21 Semarang berjalan secara dinamis. Mereka memiliki rasa kebersamaan dan keakraban yang tinggi satu sama lain.

G. Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah

1. Tata Tertib Siswa (*terlampir*)
2. Tata tertib guru dan karyawan (*terlampir*)

H. Bidang Pengelolaan Dan Administrasi

1. Struktur Administrasi Sekolah, administrasi Kelas : Terlampir
2. Alat bantu Proses Belajar Mengajar (PBM) : Terlampir
3. Kalender akademik dan jadwal kegiatan pelajaran : Terlampir
4. Komite sekolah dan peranannya : Terlampir

BAB III

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas mengenai hasil pelaksanaan praktik pengalaman lapangan 1 di SMP N 21 Semarang, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar di sekolah berjalan dengan efektif dan kondusif. Salah satu faktornya yakni karena didukung oleh adanya kerjasama yang sinergis dari berbagai pihak, baik pihak kepala sekolah, guru, staf TU dan siswa itu sendiri. Selain itu juga didukung oleh kondisi fisik sekolah yang lengkap serta system pengadministrasian yang rapi dan teratur sehingga sekolah mampu meningkatkan kualitas pendidikannya.
2. Tenaga pengajar, staf TU dan tenaga kependidikan lainnya yang bekerja di SMP N 21 Semarang memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda mulai dari pendidikan tingkat SMP sampai pada tingkat S2/S3.
3. Interaksi social yang terjadi secara keseluruhan di sekolah berjalan secara dinamis.

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan praktik pengalaman lapangan 1, dapat disarankan bahwa untuk melakukan praktik observasi di sekolah-sekolah diperlukan persiapan yang matang bagi mahasiswa, khususnya dalam mempersiapkan instrument-instrumen pedoman observasi. Sehingga data yang diperoleh lebih banyak dan lebih lengkap.

REFLEKSI DIRI

A. FIP

Nama : Ardiatna Wahyu A.
NIM : 1301409029
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah program untuk mempersiapkan kematangan pribadi mahasiswa sebagai calon guru dalam bentuk praktik di lapangan. Program PPL merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan sehingga dapat memperoleh pengakuan tenaga pendidik profesional, yang mampu beradaptasi dan melaksanakan tugas profesi pendidik yang unggul, bermartabat, dan dibanggakan lembaga pendidikan pengguna, masyarakat, dan bangsa Indonesia.

Praktik Pengalaman Lapangan ini terdiri dari dua tahap, yaitu PPL I dan PPL II. Pada tahapan PPL I praktikan melakukan kegiatan orientasi dan observasi di sekolah latihan praktikan, yaitu SMP Negeri 21 Semarang. Sedangkan pada PPL II praktikan mendapat tugas dan kesempatan untuk memberikan bimbingan dan bertatap muka secara langsung dengan siswa.

Dalam dua minggu PPL I di SMP Negeri 21 Semarang, praktikan melakukan orientasi dan observasi, sehingga praktikan dapat menganalisis beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1. Kekuatan dan kelemahan Bimbingan dan Konseling

Kekuatan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 21 Semarang terlihat dalam pelaksanaan pemberian layanannya, yaitu di saat jam masuk kelas dan di luar kelas. Keberadaan bimbingan dan konseling sangat membantu dalam upaya pengembangan diri dan karakter siswa di SMP N 21. Keefektifan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tidak lepas dari kemampuan dan kinerja konselor sekolah, yaitu melaksanakan layanan yang ada dalam bimbingan konseling dan layanan pendukungnya. Konselor sekolah bertugas untuk memberikan bimbingan kepada siswa dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan dirinya secara optimal. Dalam memberikan layanan, konselor sekolah di saat jam masuk kelas memberikan layanan klasikal seperti layanan orientasi, informasi, penguasaan konten, juga penempatan dan penyaluran. Sedangkan layanan yang diberikan di saat jam luar kelas, konselor memberikan layanan seperti bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individual, juga layanan konsultasi.

Dalam pelaksanaan pemberian layanan bimbingan konseling yang ada di lapangan, masih terdapat kelemahan yang nampak. Seperti halnya dalam jam masuk kelas yang hanya satu jam pelajaran saja. Dengan hanya satu jam pelajaran saja, konselor sekolah kurang bisa memantau perkembangan peserta didiknya, karena kurangnya jam tatap muka, dimana konselor seharusnya bisa memberikan layanan

yang dibutuhkan oleh siswa. Jadi konselor harus pandai dalam mengatur jadwal layanan di luar kelas. Permasalahan lain yang masih dialami oleh konselor di SMP N 21 Semarang adalah konselor kesulitan dalam mengajak dan mengkondisikan siswa untuk mengikuti layanan di luar kelas, karena siswa juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan les.

2. Ketersediaan Sarana Prasarana Bimbingan dan Konseling

Adanya sarana dan prasarana yang baik dan memadai dalam ruang bimbingan dan konseling, sudah pasti akan mendukung dalam pemberian layanan. Sarana dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Semarang yaitu seperti alat pengumpul data yang berbentuk tes dan non-tes sudah ada, terdapat beberapa lemari untuk penyimpanan buku-buku berkaitan dengan bimbingan dan konseling, juga untuk menyimpan data, beserta administrasi yang lainnya. Di dalam ruang bimbingan dan konseling juga terdapat beberapa seperangkat komputer, dan perlengkapan sarana ini dapat membantu konselor sekolah dalam memberikan layanan. Selain itu, prasarana bimbingan konseling di SMP Negeri 21 Semarang, seperti ruang bimbingan dan konseling sudah bagus, dimana ruangnya cukup luas, karena ada ruangan khusus yaitu untuk konseling individu, juga dapat digunakan untuk konseling kelompok. Hal ini sangat menunjang pelaksanaan layanan bimbingan konseling.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong yang membimbing praktikan di SMP Negeri 21 adalah Hj. Lilis Tri Saktini, M.Pd. sedangkan dosen pembimbingnya adalah Drs. Suharso, M.Pd., Kons.

Kualitas Ibu Hj. Lilis Tri Saktini, M.Pd. selaku guru pamong yang membimbing praktikan dalam PPL I sudah dapat dikatakan baik. Beliau mengemban tugasnya dengan baik, dan mengerti apa yang harus di kerjakan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling. Beliau juga sudah mengetahui isu-isu terbaru yang ada, dan menunjukkan sikap yang penuh dengan penerimaan, ramah, dan hangat.

Kemudian, kualitas Bapak Drs. Suharso, M.Pd., Kons. selaku dosen pembimbing mahasiswa PPL Unnes di SMP Negeri 21 Semarang dapat juga dikatakan baik. Beliau merupakan seorang dosen yang sudah sangat berpengalaman dalam dunia bimbingan dan konseling. Menunjukkan kemampuannya secara profesional sesuai dengan tuntutan yang ada dalam pemberian layanan bimbingan konseling, dengan mempunyai gelar khusus konselor, (Kons.)

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Kualitas pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Semarang dapat dikatakan baik dan tepat. Layanan bimbingan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa, hal ini dikarenakan konselor sekolah sudah melakukan *need assessment* (pemahaman kebutuhan siswa) dengan menggunakan beberapa instrument, seperti Inventori Tugas Perkembangan (ITP) dan Sosiometri. Dalam memberikan layanan baik di dalam maupun luar kelas juga konselor sekolah dapat melakukannya dengan baik, termasuk memotivasi siswa dalam mengikuti layanan. Dan layanan yang ada dalam bimbingan konseling sudah berjalan secara menyeluruh.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Dalam dua minggu praktikan melaksanakan PPL I yaitu orientasi dan observasi, praktikan menyadari bahwa tidak sedikit kelemahan yang praktikan miliki. Praktikan merasa masih perlu latihan dalam menerapkan teori-teori bimbingan konseling yang untuk menerapkannya di lapangan, sehingga praktikan perlu memperluas wawasannya agar dapat menerapkan teori secara efektif. Selain itu, praktikan juga harus bisa meningkatkan kemampuannya untuk mengkondisikan dan menghidupkan suasana kelas saat memberikan layanan klasikal, agar siswa dapat mengikuti layanan dengan baik.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL I

Dalam dua minggu praktikan melaksanakan PPL I, nilai yang diperoleh praktikan yaitu praktikan dapat menyesuaikan diri dengan kondisi sekolah, dan dapat lebih mengenal lebih dekat stakeholder yang ada di dalam SMP Negeri 21 Semarang, beserta peserta didiknya. Juga dapat mengerti bagaimana menempatkan diri sebagai calon seorang guru, dan bagaimana melakukan interaksi yang baik dengan guru-guru dan siswa.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Saran pengembangan yang dapat praktikan berikan bagi SMP Negeri 21 Semarang adalah agar pelayanan bimbingan dan konseling juga diprioritaskan, menggunakan sarana dan prasarana yang ada dengan efektif. Dan konselor sekolah menampilkan layanan dengan materi yang lebih baru dan segar, yang tentunya tidak lepas dari kebutuhan siswa.

Kemudian saran pengembangan bagi UNNES adalah agar Tim PPL UNNES dapat mengatur dan memilih sekolah dimana sekolah tersebut sudah jelas ada jam pelajaran bimbingan dan konselingsnya. Karena praktikan mendapat kabar dari rekan yang berbeda sekolah bahwa sekolah tersebut tidak memiliki jam masuk pelajaran bimbingan konseling.

Semarang, 08 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Praktikan

Hj. Lilis Tri Saktini, M.Pd
NIP. 196502091989032006

Ardiatna Wahyu A.
NIM. 1301409029

Nama : A'an Aisyah
NIM : 1301409015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

PPL jurusan Bimbingan dan Konseling mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh universitas. PPL terdiri dari dua tahapan, yaitu PPL I dan PPL II. Pada tahapan PPL I praktikan melakukan kegiatan observasi dan orientasi terhadap sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 31 Juli-11 Agustus 2012. Sedangkan pada PPL II praktikan diberikan kesempatan untuk masuk ke kelas berhadapan langsung dengan peserta didik yang rencananya akan dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus-20 Oktober 2012.

Pada pelaksanaan PPL kali ini, praktikan berkesempatan berlatih di SMP Negeri 21 Semarang yang terletak di Jl. Karang Rejo Raya, Banyumanik Kota Semarang. Berikut beberapa hal yang dapat praktikan refleksikan berdasarkan kegiatan observasi dan orientasi pada PPL 1:

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni

a. Kekuatan Bimbingan dan Konseling

SMP Negeri 21 Semarang sudah menyediakan jam masuk kelas untuk BK sehingga pelaksanaan layanan BK dilaksanakan secara rutin setiap minggu. Jam masuk kelas dimanfaatkan guru BK untuk memberikan layanan yang bersifat klasikal seperti layanan informasi, orientasi, penempatan dan penyaluran dan penguasaan konten. Dengan rutinitas kegiatan klasikal tersebut, guru BK dapat dengan mudah berkomunikasi dengan siswa, mengamati kegiatan siswa di kelas, dan melaksanakan pelayanan BK dengan lebih efektif. Layanan BK di sekolah diharapkan dapat memberikan bantuan pada siswa untuk memahami dirinya, mengembangkan potensinya, dan dapat memandirikan dirinya sehingga dapat memberikan kontribusi yang maksimal bagi perolehan prestasi siswa di sekolah.

b. Kelemahan bimbingan dan konseling

Program BK yang dilaksanakan di SMP Negeri 21 Semarang tidak berdasarkan hasil *need assessment*, tetapi lebih mendasarkan pada kondisi lapangan. Meskipun guru BK telah mengetahui bahwa *need assessment* penting dilaksanakan sebagai salah satu dasar untuk penyusunan program, namun kegiatan tersebut jarang dilaksanakan. Instrumen dan berbagai macam media yang berfungsi untuk menunjang kegiatan instrumentasi dan *need assessment* sudah cukup lengkap, namun tidak dipraktikkan sebagaimana mestinya. Setiap tahun, guru BK menggunakan program yang sama yang dibuat berdasarkan perkiraan kebutuhan siswa.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana KBM di sekolah latihan

Ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pelayanan BK sudah cukup lengkap, diantaranya dengan tersedianya ruang kerja untuk guru BK, ruang konseling kelompok yang dapat dimanfaatkan untuk konseling individu maupun bimbingan kelompok, ruang tamu, seperangkat komputer, media mengajar, peralatan instrumentasi, LKS, serta lemari-lemari yang digunakan untuk penyimpanan arsip BK dan data-data siswa seperti buku pribadi siswa, kalender, gambar, dan tulisan-tulisan motivasi serta fasilitas BK yang lain.

Sedangkan untuk menunjang kegiatan KBM khususnya jam BK, di masing-masing kelas sudah dilengkapi dengan LCD proyektor dan papan tulis. Hal ini dikarenakan sekolah telah mengaplikasikan pembelajaran yang berbasis multimedia.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

a. Guru pamong

Praktikan memperoleh dampingan dan binaan dari guru pamong bernama Ibu Endang Siti Rahayu, S.Pd.. beliau memiliki pengalaman kerja yang sudah cukup lama, yaitu sekitar 35 tahun menjadi guru BK di sekolah. Kualitas yang dimiliki oleh Ibu Endang sudah tidak diragukan lagi. Ibu Endang memiliki kepribadian ramah, disiplin, berwibawa, terbuka, dan memiliki selera humor yang tinggi. Beliau adalah guru pamong yang patut ditiru cara kerjanya. Beliau selalu menjalankan tugasnya dengan baik dan selalu berusaha untuk mencari tahu perkembangan terbaru dalam dunia BK.

b. Dosen pembimbing

Praktikan juga memperoleh bimbingan dari dosen, yaitu bapak Drs. Suharso, M.Pd., Kons.. Bapak Suharso memiliki pengalaman kerja sebagai dosen BK lebih dari 20 tahun. Dengan cara mengajar yang teliti dan detail, kualitas yang dimilikinya sebagai dosen pembimbing sudah baik dan tidak perlu diragukan lagi. Beliau adalah seorang dosen pembimbing yang baik dan perhatian terhadap mahasiswa bimbingannya. Beliau selalu memberikan nasehat, kritik yang membangun, saran, dan motivasi kepada mahasiswa bimbingannya agar mahasiswa tetap bersemangat menjalani PPL.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah latihan sesuai dengan kurikulum KTSP. Khususnya untuk kegiatan BK, menggunakan acuan pola 17 plus, dan sekarang sedang dalam tahap pengembangan untuk mengaplikasikan pola BK komprehensif di sekolah. Guru BK sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dan selalu mengkondisikan kelas agar proses KBM berjalan secara efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pelayanan yang diberikan kepada siswa dilakukan dalam format individu, kelompok, dan klasikal. Dengan demikian kualitas pembelajaran di SMP Negeri 21 Semarang sudah dapat dikatakan baik dan layak.

5. Kemampuan diri praktikan

Berdasarkan hasil observasi dan latihan menghadapi peserta didik yang telah dilaksanakan, sebagai calon pembimbing, praktikan masih perlu banyak belajar dan berlatih lagi. Utamanya dalam hal penguasaan materi, pengadministrasian berkas, manajemen kelas, dan pengaplikasian teori BK. Hal ini disebabkan dalam praktik sangat berbeda dengan teori yang dipelajari di perkuliahan, sehingga tidak mudah untuk dilakukan. Disadari oleh praktikan bahwa dibutuhkan kerja keras untuk dapat memahami dan mengaplikasikan BK di lapangan. Khususnya pelayanan pada siswa, baik layanan yang bersifat individu, kelompok, maupun klasikal. Praktikan juga memerlukan penguasaan keterampilan dan teknik-teknik tertentu agar siswa mampu menerima keberadaan BK secara positif.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Setelah melaksanakan PPL I, yaitu kegiatan observasi dan orientasi terhadap lingkungan sekolah secara keseluruhan, praktikan lebih mengerti bagaimana peran dan tugas guru pembimbing di sekolah, bahwa guru BK di sekolah tidak selalu hanya bertugas menjadi guru BK saja, melainkan juga menjalankan tugas lainnya yang diberikan oleh kepala sekolah. Sebagai calon guru BK, praktikan tentu harus menerima segala sesuatunya dengan penuh tanggungjawab. Praktikan juga menjadi

tahu bahwa kerja sama dan komunikasi yang baik antar personil sekolah dapat mengoptimalkan ketepatan layanan BK yang diberikan kepada siswa. Pengalaman berharga juga diperoleh praktikan tentang bagaimana seorang guru BK menempatkan diri dan menjalin hubungan dengan siswa agar mendapatkan kepercayaan.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

a. Bagi sekolah latihan

- Melengkapi fasilitas untuk ruang konseling individu. Dikarenakan di SMP Negeri 21 Semarang ruang konseling individu dan konseling kelompok masih bercampur.
- Guru pembimbing SMP Negeri 21 Semarang hendaknya terus meningkatkan mutu dan kualitas kinerjanya dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling. Khususnya agar selalu melaksanakan *need assessment* sebelum melaksanakan layanan, agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. Bagi UNNES

- UNNES hendaknya lebih meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan bagi mahasiswanya agar mampu bersaing dengan mahasiswa dari perguruan tinggi lain.
- UNNES hendaknya terus mengadakan kerjasama dengan berbagai lembaga pendidikan. Lembaga tersebut dapat digunakan mahasiswa untuk mengasah kemampuan agar menghasilkan mahasiswa berkualitas yang lebih berkompeten dalam persaingan di dunia kerja.

Mengetahui,
Guru Pamong

Endang Siti Rahayu, S.Pd.
NIP. 195210121979032002

Semarang, 9 Agustus 2012

Praktikan

A'an Aisyah
NIM. 1301409015

Anisa Puji Harlina (1301409035). 2012. *Praktek Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1)*. SMP Negeri 21 Semarang. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.

Puji syukur kehadiran Allah SWT penulis panjatkan, atas segala rahmat yang telah diberikan sehingga Praktik Pengalaman Lapangan ini dapat berjalan dengan lancar dan baik. Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program pendidikan yang diselenggarakan bertujuan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan agar menguasai seluruh kompetensi secara utuh sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sehingga dapat memperoleh pengakuan tenaga pendidik profesional yang unggul, bermartabat, dan dibanggakan lembaga pendidikan pengguna, masyarakat dan bangsa. Praktik pengalaman lapangan terdiri dari dua tahapan, yaitu PPL 1 yang dilaksanakan 30 juli – 12 agustus, dan PPL 2 yang dilaksanakan 13 agustus – 20 oktober 2012. Kegiatan yang dilakukan pada PPL 1 yaitu meliputi observasi dan orientasi di sekolah. Mahasiswa mengenal sekolah yang menjadi tempat untuk PPL, dengan melakukan pengamatan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan sekolah seperti profil sekolah, mengamati bagaimana guru mengajar, selain itu juga mahasiswa ada yang sudah mulai belajar mengajar guru. Pada PPL 2 mahasiswa melakukan kegiatan mengajar seperti yang dilakukan guru-guru di sekolah pada umumnya.

Praktikan melakukan PPL di SMP Negeri 21 Semarang, yang berlokasi di Jl. Karangrejo Raya No.12 Kecamatan Banyumanik Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Keadaan dan suasana SMP Negeri 21 Semarang merupakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional dan sekolah bilingual. Dalam kegiatan belajar mengajar di SMP N 21 Semarang ini, guru dan muridnya sama-sama menggunakan bahasa inggris dalam kegiatan belajar mengajarnya, dalam buku panduan materi siswa juga sudah ada yang menggunakan bahasa inggris. Sarana dan prasarana yang tersedia sangat memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, seperti adanya laboratorium untuk IPA, Bahasa, perpustakaan dan Lapangan untuk kegiatan olahraga. Suasana dan keadaan di sekolah tersebut sudah sangat nyaman dan kondusif untuk kegiatan belajar siswa.

Dari hasil observasi dan orientasi yang dilaksanakan selama PPL I, praktikan dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu:

A. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran yang ditekuni

a. Kekuatan Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling di SMP ini sudah diberikan dengan baik oleh guru BK di sekolah. Siswa sudah sangat akrab dengan bimbingan dan konseling, mereka sudah tidak menganggap bimbingan dan konseling itu sebagai musuh mereka melainkan sebagai teman mereka. Siswa sudah secara langsung dan suka rela untuk datang ke ruang bimbingan dan konseling. Guru BK memiliki jam masuk kelas di setiap kelas untuk setiap minggu, sehingga guru BK dapat memantau siswa-siswanya secara langsung dalam tiap minggunya. Layanan yang diberikan oleh guru BK ada yang berbentuk layanan klasikal, kelompok, dan juga layanan individual.

Dalam layanan klasikal biasanya berpusat pada layanan orientasi, informasi, dan penguasaan kontens. Sedangkan yang berbentuk kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling kelompok. Untuk layanan individu, guru BK biasanya melaksanakan layanan konseling individual, homevisit, dan juga studi kasus.

b. Kelemahan Pelajaran Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling sebagai salah satu layanan yang diberikan untuk siswa dalam memfasilitasi dan membantu siswa dalam perkembangan dan memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga dapat bermanfaat dan berguna bagi dirinya sendiri, lingkungan, masyarakat dan bangsa indonesia.

Dalam memfasilitasi dan membantu siswa dalam perkembangan dan memaksimalkan potensi yang ada didalam dirinya, guru BK memerlukan banyak waktu untuk sering berinteraksi dan mengenal lebih dekat keadaan siswanya. Namun, karena jam pertemuan dalam tiap minggunya hanya 1 x jam pelajaran saja, guru BK harus mampu mengatur jadwal layanan di luar jam pelajaran. Sedangkan banyak kendala yang ditemui untuk memberikan layanan di luar jam pembelajaran, karena banyaknya kegiatan dan kesibukan siswa pulang sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler, kursus baik untuk menunjang kemampuan akademik maupun non akademik siswa. Sehingga pemberian layanan siswa tidak dapat diberikan secara maksimal.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Salah satu hal yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar adalah ketersediaan sarana dan prasarana kegiatan belajar. Sarana penunjang dalam pelajaran misalnya LKS dan Buku Penunjang siswa sedangkan untuk Bimbingan dan Konseling juga tersedia berbagai macam media pembelajaran seperti LCD, Papan Tulis, dan ruangan konseling. Sarana dan prasarana proses belajar mengajar di SMPN 21 Semarang sudah cukup memadai dengan adanya perpustakaan.

C. Kualitas Guru Pamong

Berbicara tentang kualitas, tingkat kualitas sekolah tidak terlepas dari SDMnya itu sendiri. Dalam lingkungan sekolah latihan ini guru pamong yang membimbing praktikan adalah Endang Siti Rahayu S.Pd. Setelah melakukan observasi bagaimana guru pamong melakukan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Guru BK merupakan teman bagi siswa, siswa tidak segan untuk bertanya dan menceritakan masalah pribadinya kepada guru BK.

D. Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Latihan

Secara garis besar, proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah latihan sudah sesuai dengan apa yang menjadi acuan dari pembelajaran secara nasional. Semua tenaga kependidikan sudah melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan selalu mengkondisikan kelas agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif, efisien dan tujuan pembelajaran yang diinginkan

tercapai. Dan tetap mengunggulkan bahwa siswalah yang harus lebih aktif mencari berbagai pengetahuan baru tidak hanya berpacu pada guru saja.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan praktikan dalam mengembangkan diri terutama dalam proses pembelajaran masih sangat minim karena itu praktikan merasa masih harus banyak belajar, baik mengenai ketrampilan mengajar atau ketrampilan lain yang diperlukan sebagai guru agar menjadi pribadi yang berkompeten. Masih banyak ilmu yang harus diunduh oleh praktikan untuk dapat menjadi praktikan yang bermanfaat bagi para siswanya.

Pratikan juga masih mengalami kesulitan dalam mengkondisikan kelas, masih ada beberapa siswa yang ribut sendiri saat praktikan memberikan layanan bimbingan dan konseling, atau sekedar memberikan ice breaking sebagai sarana mengawali pertemuan.

F. Nilai Tambah Yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL I

Setelah melaksanakan kegiatan observasi dan orientasi di SMP Negeri 21 Semarang, praktikan mendapat pengetahuan dan pengalaman mengenai banyak hal yang berkaitan dengan keadaan lingkungan sekolah. Hal- hal tersebut antara lain:

- a. Cara berinteraksi dengan warga sekolah
- b. Menjalin hubungan antar personal yang baik
- c. Cara bagaimana seorang guru harus menempatkan diri dan mengambil peranan dalam kegiatan sekolah

Jadi segala hal yang telah dipelajari sebelumnya harus dapat dijadikan acuan untuk menjadi lebih baik lagi.

G. Saran dan Pengembangan Bagi Sekolah Latihan

Saran praktikan bagi SMP Negeri 21 Semarang agar terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada dengan sebaik-baiknya.

Demikian yang dapat praktikan sampaikan, atas bimbingan dan perhatian dari guru pamong dalam proses PPL ini praktikan sampaikan terima kasih. Untuk yang terakhir praktian menyampaikan maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang telah praktikan lakukan baik selama masa observasi maupun penyusunan refleksi ini.

Semarang, 10 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Praktikan

Endang Siti Rahayu S.Pd
NIP. 195210121979032002

Anisa Puji Harlina
NIM. 1301409035

Dian Muslimatun Azizah (1301409046) . 2012. Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) SMP Negeri 21 Semarang. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmatNYA sehingga Praktik Pengalaman Lapangan ini dapat berjalan dengan baik. SMP Negeri 21 Semarang yang berlokasi di Jl. Karangrejo Raya No. 12 Kecamatan Banyumanik Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah merupakan tempat dimana praktikan melaksanakan pelatihan PPL. Refleksi diri ini ditulis untuk memberikan sedikit gambaran umum tentang pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I).

Praktik Pengalaman Lapangan I dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2012 sampai 11 Agustus 2012 di SMP Negeri 21 Semarang dilaksanakan oleh 22 mahasiswa dari berbagai jurusan. Dari 22 orang mahasiswa, ada satu mahasiswa yang tidak dapat mengikuti PPL I dikarenakan sedang dalam masa pengobatan, sehingga peserta PPL I menjadi 21 orang mahasiswa saja. Kegiatan yang dilakukan pada PPL I meliputi observasi dan orientasi di sekolah latihan.

Keadaan dan suasana SMP Negeri 21 Semarang sangat nyaman dan kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Selain itu sekolah ini juga sudah termasuk Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional dan sekolah bilingual. Sarana dan prasarana yang tersedia sangat memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Karena fasilitas seperti ruang belajar, ruang praktik, perangkat atau alat belajar dan perangkat administrasi serta sarana-sarana lainnya sudah tersedia untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah agar berjalan dengan baik. Ada beberapa sarana dan prasarana yang sudah tersedia, Namun tidak dimanfaatkan oleh siswa dengan baik, yaitu ruang perpustakaan. Ruang perpustakaan di SMP ini sudah cukup baik dan lengkap, Namun sepi meskipun pada saat jam istirahat.

Dari hasil observasi dan orientasi yang dilaksanakan selama PPL I, praktikan dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu:

H. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran yang ditekuni

a. Kekuatan Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling di SMP ini sudah diberikan dengan baik. Guru BK memiliki jam masuk kelas di setiap kelas untuk setiap minggu, sehingga guru BK mampu memantau siswa-siswanya secara langsung dalam tiap minggunya. Layanan yang diberikan oleh guru BK ada yang berbentuk layanan klasikal, kelompok, dan juga layanan individual.

Dalam layanan klasikal biasanya berpusat pada layanan orientasi, informasi, dan penguasaan konten. Sedangkan yang berbentuk kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling kelompok. Untuk layanan individu, guru BK biasanya melaksanakan layanan konseling individual, homevisit, dan juga studi kasus.

b. Kelemahan Pelajaran BK

Sebagai salah satu bentuk pelayanan yang ada di sekolah, layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan oleh siswa sebagai media untuk membantu siswa dalam meningkatkan potensinya serta membantu

siswa-siswa yang mengalami masalah terkait dengan lingkungan sekolah dan pribadi.

Untuk mengetahui tingkat perkembangan siswa, guru BK memerlukan banyak waktu untuk sering berinteraksi dan mengenal lebih dekat keadaan siswanya. Namun, karena jam pertemuan dalam tiap minggunya hanya 1 x jam pelajaran saja, guru BK harus mampu mengatur jadwal layanan di luar jam pelajaran.

Kendala yang sering ditemui adalah sulitnya mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam layanan BK yang diadakan di luar jam pelajaran, sehingga pemberian layanan pun tidak dapat diberikan secara maksimal.

I. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Salah satu hal yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar adalah ketersediaan sarana dan prasarana kegiatan belajar. Sarana penunjang dalam pelajaran misalnya LKS dan Buku Penunjang siswa sedangkan untuk Bimbingan dan Konseling juga tersedia berbagai macam media pembelajaran seperti LCD, Papan Tulis, dan ruangan konseling. Sarana dan prasarana proses belajar mengajar di SMPN 21 Semarang sudah cukup memadai dengan adanya perpustakaan. Dan diseluruh kelas menggunakan teknologi-teknologi yang canggih sesuai dengan perkembangan zaman.

J. Kualitas Guru Pamong

Berbicara tentang kualitas, tingkat kualitas sekolah tidak terlepas dari SDMnya itu sendiri. Dalam lingkungan sekolah latihan ini guru pamong yang membimbing praktikan adalah Hj. Lilis Tri Saktini, M.Pd. Setelah melakukan observasi terlihat bagaimana ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran dimana guru adalah sahabat siswa, dan cara mengajar seorang Guru bimbingan dan konseling disini tidak terlalu santai dan tidak terlalu menegangkan, jadi siswa merasa nyaman dan paham pada saat guru menyampaikan materi.

K. Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Latihan

Secara garis besar, proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah latihan sudah sesuai dengan apa yang menjadi acuan dari pembelajaran secara nasional. Semua tenaga kependidikan sudah melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan selalu mengkondisikan kelas agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif, efisien dan tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai. Dan tetap mengunggulkan bahwa siswalah yang harus lebih aktif mencari berbagai pengetahuan baru tidak hanya berpacu pada guru saja.

L. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan praktikan dalam mengembangkan diri terutama dalam proses pembelajaran masih sangat minim karena itu praktikan merasa masih harus banyak belajar, baik mengenai ketrampilan mengajar atau ketrampilan lain yang diperlukan sebagai guru agar menjadi pribadi yang berkompeten.

Masih banyak ilmu yang harus diunduh oleh praktikan untuk dapat menjadi praktikan yang bermanfaat bagi para siswanya.

Pratikan juga masih mengalami kesulitan dalam mengkondisikan kelas, masih ada beberapa siswa yang ribut sendiri saat praktikan memberikan layanan bimbingan dan konseling, atau sekedar memberikan ice breaking sebagai sarana mengawali pertemuan.

M. Nilai Tambah Yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL

Setelah melaksanakan kegiatan observasi dan orientasi di SMP Negeri 21 Semarang, praktikan mendapat pengetahuan dan pengalaman mengenai banyak hal yang berkaitan dengan keadaan lingkungan sekolah. Hal-hal tersebut antara lain:

- a. Cara berinteraksi dengan warga sekolah
- b. Menjalinkan hubungan antar personal yang baik
- c. Cara bagaimana seorang guru harus menempatkan diri dan mengambil peranan dalam kegiatan sekolah

Jadi segala hal yang telah dipelajari sebelumnya harus dapat dijadikan acuan untuk menjadi lebih baik lagi.

N. Saran dan Pengembangan Bagi Sekolah Latihan

Saran praktikan bagi SMP Negeri 21 Semarang agar terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada dengan sebaik-baiknya.

Demikian yang dapat praktikan sampaikan, atas bimbingan dan perhatian dari guru pamong dalam proses PPL ini praktikan sampaikan terima kasih. Untuk yang terakhir praktikan menyampaikan maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang telah praktikan lakukan baik selama masa observasi maupun penyusunan refleksi ini.

Semarang, 08 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Praktikan

Hj. Lilis Tri Saktini, M.Pd
NIP. 196502091989032006

Dian Muslimatun Azizah
NIM. 1301409046

B. FBS

Nama : Mita Wahyuni
NIM : 2601409087
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang (Unnes). Program ini berfungsi untuk memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terdiri dari PPL 1 dan PPL 2 yang dilakukan secara simultan. Adapun kegiatan dalam PPL 1 adalah *micro teaching*, pembekalan PPL, upacara penerjunan dan penerimaan, observasi dan orientasi, pengamatan pembelajaran di sekolah, penyusunan laporan PPL hingga *peng-up_load*-an laporan tersebut. Sedangkan PPL 2 merupakan kegiatan praktik mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan.

Salah satu kegiatan dalam PPL 1 adalah observasi dan orientasi. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 minggu pertama setelah penerjunan mahasiswa PPL oleh Unnes. Pelaksanaan observasi dan orientasi pada tahun 2012 dimulai pada tanggal 30 Juli 2012 dan berakhir pada tanggal 12 Agustus 2012. Hasil observasi ini nantinya akan disusun dalam laporan PPL 1. Dalam laporan ini harus disertakan pula refleksi diri. Refleksi diri berkaitan dengan mata pelajaran yang ditekuni oleh mahasiswa praktikan. Refleksi diri yang disusun oleh penulis berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Jawa di SMP Negeri 21 Semarang.

a. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran bahasa Jawa

Kekuatan pembelajaran bahasa Jawa terletak pada materi yang diajarkan. Dalam bahasa Jawa diajarkan tentang banyak hal seperti sikap, tindak tanduk, dan cara bertutur kata dengan orang lain. Jika seseorang dapat bersikap, bertindak, dan bertutur kata sesuai dengan unggah-ungguh maka ia akan dihormati oleh orang lain.

Kekuatan ini juga yang menjadikan siswa kesulitan mempelajari bahasa Jawa. Siswa belum bisa membedakan *tembung ngoko*, *krama*, dan *krama inggil*. Mereka belum bisa mengucapkan *tembung-tembung* bahasa Jawa dengan benar. Kesulitan ini diperkuat dengan faktor lingkungan. Lingkungan SMP Negeri 21 Semarang yang berada diperkotaan semakin mempersulit siswa mempelajari bahasa Jawa karena sebagian besar dari mereka menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

b. Ketersediaan sarana dan prasarana

SMP Negeri 21 Semarang merupakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) sehingga sarana dan prasarana memadai. Di sekolah ini terdapat Lab Bahasa yang bisa digunakan untuk kegiatan mendengarkan, misalnya. Dalam setiap kelas sudah dilengkapi dengan LCD sehingga bisa memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Hal ini akan berdampak

pada antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Jawa tanpa merasa bosan.

c. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong penulis di SMP Negeri 21 Semarang adalah Ibu Suratinah, A.Md.Pd. Beliau adalah seorang guru yang disiplin. Beliau selalu membiasakan muridnya untuk menggunakan bahasa Jawa krama ditengah lingkungan yang dituntut untuk berbahasa Inggris. Sebagai seorang guru pamong, beliau membimbing mahasiswa praktikan dengan sangat baik. Mahasiswa dituntun untuk membuat perangkat pembelajaran, cara mengajar, cara menghadapi siswa, dsb.

Dosen pembimbing penulis adalah Dra. Endang Kurniati, M.Pd. beliau adalah dosen yang berkompeten dalam hal pendidikan. Ibu Endang mengarahkan mahasiswa praktikan untuk selalu bersikap dan bertutur kata yang “*nJawa*”.

d. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Kualitas pembelajaran di sekolah ini pada umumnya sangat baik. Tenaga pendidik disini sangat disiplin. Fasilitas yang memadai sangat menunjang proses belajar mengajar. Kualitas guru di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) ini sangat tinggi. Guru harus menggunakan bahasa Inggris dalam setiap pembelajaran, kecuali pelajaran bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.

e. Kemampuan diri praktikan

Sebelum melaksanakan PPL, praktikan telah menempuh mata kuliah Strategi Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, dan *Mikroteaching*. Meskipun demikian, praktikan masih merasa kurang menguasai sehingga masih perlu banyak belajar. Praktikan harus bisa menjadikan siswa aktif dan mudah belajar bahasa Jawa.

f. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Kegiatan dalam PPL 1 meliputi observasi dan orientasi. Dari kegiatan ini praktikan dapat mengetahui keadaan sekolah dan berinteraksi dengan warga sekolah. Dalam kegiatan observasi didalam kelas, praktikan bisa mengetahui keadaan kelas sehingga tahu cara-cara menghadapi siswa dan mengetahui proses belajar mengajar di dalam kelas. Dari kegiatan ini praktikan bisa belajar dari guru pamong cara menyampaikan materi kepada siswa agar materi yang diberikan bisa dipahami oleh siswa mengingat sebagian besar menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

g. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes

Saran bagi pihak Unnes adalah koordinasi antara Pusat Pengembangan PPL dengan pihak jurusan lebih ditingkatkan sehingga mahasiswa tidak mengalami kebingungan dalam memilih sekolah latihan.

Saran bagi pihak sekolah adalah kegiatan yang berhubungan dengan bahasa Jawa diperbanyak. Meskipun sekolah ini adalah Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI) alangkah baiknya tidak menyinggalkan budaya bangsa.

Mengetahui,
Guru Pamong

Suratinah, A.Md.Pd
NIP 19580202 198003 2 007

Semarang,

Mahasiswa Praktikan

Mita Wahyuni
NIM 2601409087

Nama : Sri Utami Wijaryanti
Nim : 2601409106
Prodi : Pendidikan Bahasa Jawa
Fakultas : Bahasa dan Seni

PPL (PPL) merupakan program yang berisikan tentang semua kegiatan kulikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa program kependidikan. PPL diselenggarakan untuk melatih mahasiswa dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan serta membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. PPL terdiri atas dua tahap yaitu PPL I dan PPL II. Kegiatan PPL I meliputi *microteaching*, pembekalan, serta orientasi dan observasi di sekolah tempat praktik. PPL mahasiswa praktikan bertempat di SMP N 21 Semarang yang terletak di jalan Karang Rejo Raya No12. Pada PPL 1 kegiatan orientasi dan observasi dimulai tanggal 30 juli 2012 dan berakhir tanggal 11 Agustus 2012. Selama observasi di SMP Negeri 21 Semarang, penulis mendapatkan data-data yang berguna untuk menambah pengalaman dan pengetahuan penulis. Data-data tersebut meliputi keadaan sekolah, struktur organisasi, jumlah guru, jumlah siswa, dan data yang lainnya. Selain obeservasi secara fisik keadaan sekolah dan administrasi, penulis juga melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 21 Semarang dimulai pukul 07.00 dan berakhir pukul 13.30. Pembelajaran pada bulan ramadhan dimulai pukul 07.30 dan berakhir pukul 12.00. Sebelum pelajaran dimulai 15 menit siswa-siswi SMP Negeri 21 Semarang membaca Al-Qur'an bersama di kelas masing-masing sedangkan bagi yang non-muslim disediakan tempat sendiri untuk berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Guru atau mahasiswa praktikan menyapa siswa di depan gerbang setiap pagi 15 menit sebelum bel masuk berbunyi.

Mahasiswa praktikan telah mengamati proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Jawa yang menyangkut hal-hal sebagai berikut.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Yang Ditekuni

Bahasa Jawa cukup mendapat perhatian dari pemerintah daerah setempat sebagai upaya untuk mempertahankan, menjaga, dan melestarikan bahasa daerah yang merupakan warisan leluhur. Semua siswa SMP Negeri 21 Semarang mempelajari bahasa Jawa, baik kelas VII, VIII, maupun kelas IX. Setelah mengamati pembelajaran bahasa Jawa di SMP Negeri 21 Semarang, penulis dapat menyimpulkan beberapa kekuatan dan kelemahan dari pembelajaran bahasa Jawa di SMP Negeri 21 Semarang. Kekuatan pembelajaran Bahasa Jawa terletak pada materi mata pelajaran itu sendiri. Mata pelajaran yang sarat dengan pembelajaran *unggah-ungguh*, budaya Jawa dan pengetahuan umum. Kekuatan kedua terletak pada kompetensi guru yang membimbing dan fasilitas yang tersedia. Selain itu sebagian besar siswa adalah asli Jawa Tengah jadi bahasa ibunya adalah bahasa Jawa. Namun siswa mengalami sedikit kendala dalam menggunakan bahasa Jawa krama. Beberapa siswa yang berasal dari daerah luar Jawa Tengah seperti dari

Jakarta tidak mengerti bahasa Jawa krama dan kebingungan untuk menjawab jika ditanya oleh gurunya. Kadang guru harus menggunakan bahasa campuran antara bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia agar siswanya mengerti.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah latihan

Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran bahasa Jawa sudah cukup lengkap. Setiap kelas memiliki LCD, adanya laboratorium bahasa, perpustakaan, setiap anak memiliki buku paket dan LKS. Di SMP Negeri 21 Semarang juga terdapat ruangan-ruangan yang dapat menunjang mata pelajaran selain bahasa Jawa baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler diantaranya yaitu laboratorium IPA, aula, lapangan basket, mushola dan lainnya. SMP Negeri 21 Semarang juga memiliki perlengkapan gamelan.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru Pamong mahasiswa praktikan bahasa Jawa di SMP negeri 21 Semarang adalah Suratinah, A.Md.Pd. Sebagai guru pamong Bu Suratinah, A.Md.Pd. memberikan contoh pembelajaran yang baik dan menarik. Beliau menyampaikan materi kepada siswa menggunakan bahasa Jawa *krama* yang mudah dimengerti dan sesuai kondisi siswa. Jika siswa merasa kesulitan menangkap penjelasan yang disampaikan, beliau menggunakan bahasa campuran yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Bu Suratinah, A.Md.Pd. selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada mahasiswa praktikan dalam kegiatan PPL dari hal yang sederhana ke hal yang rumit seperti menghitung minggu efektif, pembuatan program tahunan, program semester dan lainnya. Beliau selalu mengajarkan kepada mahasiswa praktikan untuk selalu disiplin, tepat waktu dan tanggung jawab. Sedangkan dosen pembimbing mahasiswa praktikan bahasa Jawa adalah Dra.Endang Kurniati, M.Pd. Beliau selalu memberikan dorongan kepada mahasiswa praktikan ke arah yang lebih baik dan selalu memberikan semangat dalam melaksanakan PPL.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Kualitas pembelajaran bahasa Jawa di SMP Negeri 21 Semarang cukup baik. Kegiatan belajar mengajar sudah menggunakan kurikulum yang berlaku yaitu KTSP serta didorong oleh fasilitas yang mencukupi.

5. Kemampuan diri praktikan

Mahasiswa yang mengikuti PPL harus menempuh 110 SKS. Selama di bangku kuliah mahasiswa mendapatkan teori-teori yang perlu diterapkan di lapangan. Sebelum melakukan penerjuran PPL ke sekolah, mahasiswa praktikan telah melaksanakan *microteaching* dan pembekalan PPL. Walaupun sudah melaksanakan *microteaching* dan pembekalan namun mahasiswa praktikan masih memerlukan bimbingan dan praktik yang nyata dilapangan.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL I

Selama melaksanakan PPL I mahasiswa praktikan mendapatkan tambahan ilmu dan pengalaman baik yang akademik maupun non akademik. Mahasiswa praktikan mendapatkan gambaran bagaimana ia menjadi pendidik yang baik, bagaimana cara mengkoordinasikan kelas dengan baik dan bagaimana cara bersosialisasi dengan seluruh warga sekolah.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes

Penulis menyarankan bagi sekolah tempat praktik untuk tetap pertahankan dan meningkatkan kualitas warga SMP Negeri Semarang baik dalam akademik maupun non akademik. Penggunaan media yang menarik sangatlah berpengaruh dalam menarik minat siswa dalam belajar. Saran yang diberikan kepada Unnes yaitu sebaiknya Unnes tetap menjaga hubungan baik dengan sekolah-sekolah tempat praktikan terutama di SMP 21 Semarang. Dan pengumuman apapun tentang PPL sebaiknya Unnes mengkoordinasikan dengan baik agar tidak terjadi kesalahan dalam proses PPL. Demikian bentuk refleksi diri yang penulis sampaikan, semoga apa yang telah ditulisi dapat bermanfaat.

Semarang, 10

Aguatus 2012
Mengetahui,
Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Suratinah, A.Md.Pd.
NIP 19580202198003 2 007

Sri Utami Wijaryanti
NIM 2601409106

C. FIS

Nama : Dian Fatmawati

Nim : 3201409026

Prodi : Pendidikan Geografi

Alhamdulillah, puji syukur praktikan panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kegiatan PPL I dapat terlaksana dengan baik di SMP Negeri 21 Semarang. PPL 1 yang dilaksanakan mulai pada tanggal 30 Juli sampai dengan 12 Agustus 2012 ini, wajib melakukan kegiatan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi, administrasi sekolah, administrasi kelas, dan administrasi guru. Selain itu juga tata tertib siswa dan guru, serta organisasi kesiswaan kegiatan intra dan ekstra kurikuler, sarana dan prasarana yang tersedia.

PPL merupakan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa program pendidikan UNNES terutama yang mengambil program kependidikan sebagai salah satu syarat kelulusan dan syarat mendapatkan ijazah Akta IV serta sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan, yaitu oleh UNNES. Tujuan pelaksanaan praktik pengalaman lapangan adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional,serta menjadi bekal bagi mahasiswa praktikan agar memiliki pengalaman secara nyata tentang pengajaran di sekolah

Praktik pengalaman lapangan ini sangat memberikan manfaat bagi praktikan dalam mengetahui pembelajaran maupun kehidupan di sekolah, serta berinteraksi dengan warga sekolah baik dengan pimpinan sekolah, staf pengajar, staf tata usaha, siswa-siswa maupun warga sekolah yang lain Dapat mengetahui dan memahami fungsi dari sistem organisasi yang ada di sekolah.

A. Kekuatan dan Kelemahan Bidang Studi Geografi

1. Kekuatan dari mata pelajaran Sejarah:

Mata pelajaran IPS Geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk dalam rumpun ilmu sosial. Ilmu geografi memberikan banyak manfaat bagi kita semua karena Geografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang persamaan dan perbedaan fenomena geosfer ditinjau dari segi kewilayahan, kelingkungan dan keruangan. Geografi juga mempelajari hal-hal atau gejala-gejala tentang alam semesta yang saling ketergantungan.

Mempelajari Geografi membuat kita:

- a. Berfikir secara bijaksana dan kritis dalam rangka menanamkan rasa nasionalisme dalam diri siswa
- b. Memperoleh ilmu lain yang bukan dari mata pelajaran geografi saja, tetapi kita juga dapat memperoleh ilmu dari bidang studi lain misalnya Sejarah, ekonomi, sosiologi dsb karena bidang studi tersebut saling berkaitan

- c. Memiliki nilai ketertarikan sendiri karena Geografi mempelajari mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari, peristiwa alam, dan lingkungan sekitar tempat kita tinggal.
- d. Mempunyai rasa nasionalisme dan kepedulian yang tinggi karena Geografi mempelajari bagaimana kita dapat hidup berdampingan dengan alam serta tetap serasi, selaras, dan seimbang.

2. Kelemahan dari mata pelajaran geografi:

Mata pelajaran IPS Geografi sebenarnya merupakan salah satu mata pelajaran yang menarik untuk dikaji, akan tetapi karena keterbatasan peralatan (fasilitas) dan guru yang berkompeten dibidang Geografi, dalam mengkaji ilmu geografi maka menurut anak didik pelajaran ini dirasa sangat sulit karena membutuhkan hafalan serta kepekaan terhadap alam semesta khususnya alam sekitar.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah

SMP Negeri 21 Semarang mempunyai sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar. Pada SMP Negeri 21 Semarang terdapat beberapa ruang untuk laboratorium yaitu Laboratorium Fisika, Laboratorium Kimia, Laboratorium Biologi, Laboratorium Komputer, dan Laboratorium Bahasa. Selain itu sekolah juga menyediakan ruang untuk Perpustakaan yang di dalamnya terdapat berbagai jenis buku baik buku pelajaran, pengetahuan umum, majalah, Koran dan buku bacaan lainnya.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong mata pelajaran Geografi di SMP Negeri 21 Semarang, bapak Soetrisno, S.Pd adalah guru yang profesional, selain menguasai materi, juga dapat menguasai kelas dengan baik, komunikatif dengan siswa, dapat membimbing siswa serta mampu menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran. Guru pamong dalam praktik pengalaman lapangan sangat membantu terhadap proses pelatihan dan pengalaman praktikan selama praktik di SMP Negeri 21 Semarang.

Dosen pembimbing senantiasa memberi masukan dan saran agar mahasiswa praktikan dapat lebih memperbaiki kualitasnya dalam pembuatan RPP dan pengelolaan kelas.

D. Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 21 Semarang

Kualitas pembelajaran sejarah di SMP Negeri 21 Semarang sangat baik, dimana siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran dikelas, sehingga terjadi komunikasi dua arah. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran yang tidak lagi menggunakan metode ceramah, akan tetapi menggunakan metode bervariasi yang melibatkan siswa secara aktif sesuai dengan materi yang dipelajari.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan praktikan dalam mengembangkan diri terutama dalam proses pembelajaran masih sangat minim, oleh karena itu praktikan merasa masih harus banyak belajar, baik mengenai ketrampilan mengajar atau

ketrampilan lain yang diperlukan sebagai guru. Praktikan harus banyak pengalaman dalam mengajar agar menjadi guru yang professional

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Praktikan setelah Melaksanakan PPL I

Setelah melaksanakan PPL I, praktikan merasakan besarnya manfaat yang didapatkan. Praktikan dapat mengetahui cara-cara mengajar dan mengenal perangkat pembelajaran yang baik. Selain itu praktikan juga dapat mengetahui karakter siswa-siswa. Dari kegiatan PPL I ini memacu praktikan untuk mempersiapkan diri lebih baik dalam melaksanakan PPL II.

G. Saran Pengembangan bagi Sekolah dan UNNES

Pembelajaran yang baik didukung oleh sarana prasarana yang memadai dan pemberdayaan warga sekolah secara bijaksana. Di SMP Negeri 21 Semarang hal tersebut telah dilaksanakan dengan baik. Namun alangkah baiknya untuk lebih ditingkatkan lagi baik dari segi kedisiplinan warga sekolah dan penggunaan sarana dengan lebih optimal.

Sedangkan bagi UNNES sendiri yakni memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerjasama dengan sekolah yang terkait dan memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau di sekolah dapat di sesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

Demikian atas bimbingan dan perhatian dari guru pamong dalam proses PPL ini, praktikan menyampaikan terima kasih serta maaf atas segala kekurangan yang telah dilakukan baik dalam proses observasi ataupun dalam penyusunan refleksi ini.

Semarang, 12 Agustus

Mengetahui,
Guru Pamong

Praktikan

Soetrisna, S.Pd
NIP. 19530128 198103 1 003

Dian Fatmawati
NIM. 3201409026

Nama : Tatan Setiawan
NIM : 3201409041
Prodi : Pendidikan Geografi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat mengikuti PPL pada semester gasal ini. Terlebih dahulu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak khususnya pada pihak sekolah beserta jajarannya atas kerjasama dan dukungannya pada PPL ini.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan intrakulikuler yang diikuti oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai pelatihan guna menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan. Kegiatan ini dibagi menjadi dua bagian yaitu PPL 1 dan PPL 2, yang dilakukan secara simultan pada semester yang sama dan dilaksanakan di sekolah yang sama selama kurang lebih 3 bulan. Dalam PPL 1 mahasiswa wajib melakukan observasi di Sekolah latihan. Observasi yang dilakukan meliputi keadaan sekolah latihan secara fisik dan lingkungannya serta proses kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan tersebut. Melalui kegiatan observasi diharapkan mahasiswa mampu berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan sehingga mahasiswa dapat memahami dan mengenal proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Sedangkan dalam PPL 2 mahasiswa diwajibkan praktik mengajar di kelas. Dengan menerapkan beberapa strategi, model dan pendekatan pembelajaran yang telah diperoleh dan dikuasai.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan dengan tujuan memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Selain itu orientasi juga ingin dicapai praktikan yaitu untuk menjadi guru yang ideal yang memiliki bekal kemampuan kognitif dan kemampuan mengkondisikan kelas sehingga tercipta kondisi kelas yang kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kemampuan kognitif mencakup pembuatan Prota, Promes, Silabus dan RPP serta kemampuan untuk menguasai materi.

Berdasarkan observasi dan kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh praktikan. Praktikan menuliskan beberapa hal antara lain :

1. Kekuatan dan Kelamahan Mata Pelajaran Geografi

a. Keunggulan mata pelajaran IPS Geografi

Mata pelajaran IPS Geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk dalam rumpun ilmu sosial. Ilmu geografi memberikan banyak manfaat bagi kita semua karena Geografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang persamaan dan perbedaan fenomena geosfer ditinjau dari segi kewilayahan, kelingkungan dan keruangan. Geografi juga mempelajari hal-hal atau gejala-gejala tentang alam semesta yang saling ketergantungan.

b. Kelemahan mata pelajaran IPS Geografi

Mata pelajaran IPS Geografi sebenarnya merupakan salah satu mata pelajaran yang menarik untuk dikaji, akan tetapi karena keterbatasan peralatan (fasilitas) dan guru yang berkompeten dibidang Geografi, dalam mengkaji ilmu geografi maka menurut anak didik pelajaran ini dirasa sangat sulit karena membutuhkan hafalan serta kepekaan terhadap alam semesta khususnya alam sekitar.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di SMP N 21 SEMARANG

Sarana dan prasarana yang ada di SMP N 21 SEMARANG sudah baik dan lengkap. Diantaranya adalah tersedianya ruang kelas, laboratorium multimedia, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, laboratorium komputer, laboratorium seni, laboratorium IPS, ruang guru, UKS, mushola, perpustakaan, aula dan kantin yang sudah memadai dan menunjang bagi kegiatan siswa. Untuk laboratorium IPS, khususnya, memiliki bahan dan alat praktikum seperti Globe, Peta, sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran Geografi.

Fasilitas yang terdapat di dalam ruang kelas adalah: Meja, Kursi, , Kipas Angin, alat kebersihan, gantungan untuk sapu, whiteboard, penghapus, spidol, papan jadwal pelajaran dan diluar setiap kelas terdapat tempat sampah yang sudah dibedakan sampah organik dan anorganik.

3. Kualitas Guru Pamong dan Kualitas Dosen Pembimbing.

Kualitas guru pamong yaitu bapak Sutrisna, S.Pd. sebagai guru pamong mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terpadu di SMP N 21 SEMARANG sudah sangat bagus. Beliau menggunakan pendekatan dan juga model pembelajaran dalam mengajar. Beliau selalu membimbing dengan baik sehingga banyak masukan yang kami peroleh dari beliau.

Kualitas dosen pembimbing yaitu Drs. Tukidi, M.Si sebagai dosen pembimbing praktikan sudah bagus. Beliau mempunyai banyak pengalaman dalam bidang pendidikan. Dan dalam membimbing, beliau senantiasa memberikan pengarahan, saran, serta masukan yang bersifat membantu praktikan dalam melaksanakan PPL di SMP N 21 SEMARANG.

4. Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran di SMP N 21 SEMARANG.

Kualitas pembelajaran di SMP N 21 SEMARANG dapat dikatakan baik. Hal ini dilihat dari kondisi lingkungan sekolah yang mendukung untuk proses belajar mengajar. Hal tersebut juga didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang cukup memadai, sehingga kualitas pembelajaran di SMP N 21 SEMARANG dapat dianggap baik. Selain itu Para guru, siswa, dan seluruh komponen sekolah yang ada di SMP N 21 SEMARANG selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP N 21 SEMARANG.

5. Kemampuan Diri Praktikan.

Masih banyak hal yang masih harus dipelajari, diperbaiki dan masih membutuhkan bimbingan dan bantuan dari guru pamong yang ada di sekolah, dosen pembimbing dan seluruh pihak-pihak yang ada di sekolah

serta teman-teman PPL. Dengan adanya bantuan dan dorongan dari pihak-pihak terkait, terutama dari guru pamong yang berasal dari SMP N 21 SEMARANG yang mengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Diharapkan akan bisa membantu praktikan untuk mencapai tujuan dan target yang diinginkan.

6. Nilai Tambah Setelah Melaksanakan PPL 1.

Banyak sekali pengalaman yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1. Mahasiswa melakukan observasi untuk lebih mengenal tentang SMP N 21 SEMARANG, peraturan-peraturan yang ada, Kepala Sekolah, Guru-guru serta Karyawan yang ada serta Mahasiswa memiliki pengetahuan yang lebih banyak, mendapat pengalaman dalam hal manajemen sekolah dan pengalaman di bidang pengajaran. Sehingga sangat berguna bagi pratikan pada nantinya saat mengajar.

7. Saran Pengembangan bagi SMP N 21 SEMARANG dan Universitas Negeri Semarang.

Agar ke depannya SMP N 21 SEMARANG dapat menghasilkan siswa yang berkualitas, perlu adanya peningkatan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran yang memadai sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Saran untuk UNNES agar mampu bersaing dengan perguruan tinggi lain, yaitu perlunya dalam peningkatan kualitas mahasiswa dengan memberikan peningkatan kualitas tenaga pengajar, pelayanan pengajaran yang baik, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran bagi mahasiswa. Selain itu juga diharapkan UNNES semakin intensif menjalin kerjasama dengan sekolah maupun Universitas lain.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada keluarga besar SMP N 21 SEMARANG yang telah menerima dengan baik kedatangan mahasiswa praktikan serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari pengalaman mengajar di sekolah.

Demikian refleksi diri yang dapat penulis berikan semoga dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Bila ada kata-kata yang kurang berkenan, penulis mohon maaf. Terima kasih.

Semarang, 8 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong Geografi

Guru Praktikan

Soetrisno, S.Pd.
NIP. 195301281981031003

Tatan Setiawan
NIM. 3201409041

Nama : Lilis Handayani
NIM : 3101409061
Prodi : Pendidikan Sejarah

A. PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMP NEGERI 21 SEMARANG
2. No. Statistik Sekolah : 2010356404016
3. Tipe Sekolah : A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
4. Alamat Sekolah : JL. KARANGREJO RAYA NO. 12
: Kecamatan Banyumanik
: Kota Semarang
: Provinsi Jawa Tengah
5. Telepon/HP/Fax : (024) 7471554 / (024) 7462829
6. Status Sekolah : Negeri
7. Nilai Akreditasi Sekolah: A

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga praktikan dapat melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 dengan baik.

Kegiatan PPL 1 ini dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli 2010 sampai dengan 12 Agustus 2010. Selama kegiatan PPL 1 ini, praktikan melakukan observasi di dalam dan di luar kelas sehingga dapat membuat administrasi pembelajaran, menyiapkan perencanaan pembelajaran, mengelola kegiatan mengajar, dan mengevaluasi yang bermanfaat untuk kegiatan PPL 2 serta mengetahui tentang kondisi umum sekolah.

Banyaknya kesempatan yang diberikan untuk menyaksikan proses mengajar, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, serta menggunakan berbagai sarana prasarana sekolah dan hal ini semakin meningkatkan pengetahuan dan pengalaman serta memotivasi praktikan untuk meningkatkan kualitas diri. Adapun beberapa hal yang menjadi refleksi diri praktikan selama PPL 1 adalah sebagai berikut:

- *Keunggulan mata pelajaran IPS Terpadu*

Mata pelajaran IPS Terpadu merupakan pelajaran sosial yang dipandang sebagai mata pelajaran yang memberikan banyak manfaat dan dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam kehidupan sosial sehari-hari dengan sub pelajaran sejarah, sosiologi, dan geografi. Cara penyampaian mata pelajaran IPS Terpadu yang dilakukan oleh guru cukup menarik dengan tidak hanya dilakukan secara ceramah tetapi juga dengan pemanfaatan sarana seperti perpustakaan. Kualitas pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 21 Semarang sangat baik, dimana siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran di kelas, sehingga terjadi komunikasi dua

arah. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran yang tidak lagi menggunakan metode ceramah, akan tetapi menggunakan metode yang melibatkan siswa secara aktif sesuai dengan materi yang dipelajari, hal ini terjadi ketika pelajaran sosiologi.

- *Kelemahan mata pelajaran IPS Terpadu*

Adanya anggapan bahwa IPS Terpadu adalah pelajaran yang sulit sehingga peserta didik kurang tertarik dan cenderung mengikuti pembelajaran sekadarnya, tanpa ada perhatian. Hal ini mungkin dikarenakan terdapat tiga sub pelajaran yang harus mereka pelajari dengan bersamaan.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana di SMP N 21 Semarang

Sarana dan prasarana yang menunjang KBM sangat baik. Setiap ruang kelas dilengkapi dengan LCD serta AC untuk kelas VIII dan IX. Untuk kelas VII juga dilengkapi LCD dan AC di tiap kelas. Sarana perpustakaan sekolah juga cukup menunjang kegiatan pembelajaran dengan tersedianya buku-buku pelajaran yang mendukung. Sumber pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran IPS Terpadu adalah buku paket IPS Terpadu sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang optimal untuk standar sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional).

C. Kualitas Guru Pamong

Guru pamong memiliki peranan yang sangat penting dalam kesuksesan praktikan dalam melaksanakan PPL1 ini. Guru pamong yang membimbing mahasiswa praktikan bidang studi IPS Terpadu adalah Bu Triana, M.Pd. Beliau merupakan salah satu guru yang sudah berpengalaman di SMP N 21 Semarang. Dengan adanya bimbingan yang baik dari guru pamong yang telah ditunjuk, maka diharapkan praktikan dapat memetik banyak pelajaran dan manfaat dari kegiatan PPL 1 ini.

Setelah melaksanakan observasi dalam rangka PPL I di SMP N 21 Semarang, maka penyusun memberikan simpulan :

1. SMP N 21 Semarang merupakan salah satu SMP favorit di kota Semarang yang merupakan salah satu sekolah RSBI sehingga mahasiswa praktikan perlu mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya.
2. Berdasarkan hasil pengamatan mahasiswa PPL UNNES, SMP N 21 Semarang memiliki sarana dan prasarana sekolah yang lengkap, guru-guru yang profesional di bidangnya dan sistem administrasi sekolah yang baik.

Dalam melaksanakan PPL di SMP N 21 Semarang mahasiswa telah mendapat sambutan yang baik dari pihak sekolah, baik dari guru-guru maupun dari murid-murid. Pelaksanaan PPL I ini telah banyak memberikan pengetahuan tentang kondisi lingkungan SMP N 21 Semarang, termasuk sarana dan prasarannya, kondisi siswa, guru, staf karyawan, kegiatan ekstrakurikuler, dan metoda mengajar guru yang inovatif.

Demikian atas bimbingan dan perhatian dari guru pamong dalam proses PPL 1 ini, praktikan menyampaikan terima kasih serta maaf atas

segala kekurangan yang telah dilakukan baik dalam proses observasi ataupun dalam penyusunan refleksi ini.

Mengetahui
Guru pamong

Triyana, M.Pd.
Handayani
NIP. 197308282002122002

Semarang,
Agustus 2012

Praktikan

Lilis
NIM 3101409061

Puji Syukur senantiasa tercurahkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karunianya praktikan dapat melaksanakan PPL I dengan lancar di SMP Negeri 21 Semarang yang berlokasi di Kota Semarang Jl. Karangrejo Raya No 12 Banyumanik Semarang. Tidak luput pula ucapan terima kasih yang teramat besar kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya PPL I termasuk didalamnya guru pamong yang telah memberikan bantuan dan arahan praktikan dalam melaksanakan tugas, serta kepada seluruh guru, pegawai dan staf karyawan SMP Negeri 21 Semarang.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa UNNES terutama yang memilih program kependidikan. Hal ini dikarenakan mahasiswa sebagai calon pendidik tidak dibekali dengan teori-teori saja, tetapi mahasiswa juga dibekali dengan mata kuliah yang menuntut mahasiswa untuk menerapkan segala ilmu yang didapat selama kuliah dan untuk melihat secara konkret pelaksanaan pendidikan disekolah latihan. Kegiatan ini memiliki nilai positif karena sesuai profesi yang ditekuni oleh mahasiswa program pendidikan. Keprofesionalan dan kompetensi calon pendidik menjadi hal terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Praktik Pengalaman Lapangan 1 yang dilaksanakan di SMP Negeri 21 Semarang dapat terlaksanakan dengan baik tanpa adanya hambatan yang berarti. Pada PPL 1 praktikan berada di sekolah selama 11 hari untuk melakukan observasi sebagai bekal untuk pelaksanaan PPL 2. Berdasarkan pengalaman yang dilakukan praktikan, keadaan fisik sekolah dan keadaan lingkungan sekolah sudah baik dan mempunyai fasilitas yang cukup lengkap untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar. Adapun kegiatan yang dilakukan praktikan PPL I yang dilaksanakan mulai tanggal 31 Juli dan berakhir pada tanggal 11 Agustus 2012 kegiatan adalah melaksanakan observasi dan orientasi berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur komite sekolah dan tugas yang diampu, administrasi sekolah, keadaan murid dan guru, tata tertib guru dan siswa, administrasi perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah, kalender akademik sekolah, jadwal KBM sekolah,dll.

PPL merupakan sarana bagi mahasiswa menambah pengalaman, keahlian dan mengoreksi diri ketika berada di lapangan. Dari observasi yang telah dilaksanakan oleh praktikan selama kurang lebih dua minggu maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kesan Umum terhadap SMP Negeri 21 Semarang

Pertama kali hadir di tengah-tengah warga SMP Negeri 21 Semarang, praktikan dapat merasakan suasana kekeluargaan yang mendalam. Sambutan yang ramah dari pihak sekolah memunculkan kesan baik bagi praktikan. Bantuan yang diberikan kepada praktikan selama melaksanakan PPL I diberikan dengan tulus oleh seluruh warga sekolah, baik dari kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan juga para siswa di SMP Negeri 21 Semarang.

2. Ketersedian Sarana dan Prasarana PBM

Sarana dan prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMP Negeri 21 Semarang adalah cukup memadai. Meskipun SMP Negeri 21 Semarang

mempunyai keterbatasan lahan, sekolah tetap memberikan kenyamanan dalam PBM antara lain dengan menyediakan ruangan kelas yang representatif juga di dalamnya terdapat beberapa LCD proyektor di kelas-kelas. Selain disediakan laboratorium TIK dan laboratorium IPA juga disediakan laboratorium bahasa yang dapat di gunakan untuk mata pelajaran semua bahasa dengan didukung ruangan ber-AC, sehingga kondisi belajar mengajar semakin kondusif. Hal tersebut dapat mendukung siswa dalam mengejar perkembangan ilmu pendidikan terutama untuk pengenalan, praktek dan pemahaman Bahasa Inggris, Indonesia, maupun bahasa lainnya.

3. Kualitas Pembelajaran

Dalam pembelajaran IPS Sejarah SMP Negeri 21 Semarang menggunakan KTSP. SMP N 21 Semarang untuk tahun pendidikan 2012/2013 sudah memulai kurikulum baru yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan Pendidikan Nasional.

4. Kualitas Guru Pamong

Guru pamong IPS SMP N 21 Semarang bernama Bu Triyana, M. Pd. Beliau sudah memiliki pengalaman dan ilmu yang cukup sebagai seorang guru. Interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran sudah baik sehingga situasi belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif. Guru pamong cukup berhasil dalam menyampaikan materi kepada siswa di kelas. Demikian pula dalam membimbing praktikan dalam memahami tugas-tugasnya. Guru pamong selalu memberikan pengarahan-pengarahan kepada praktikan dalam hal pengajaran dan cara menjadi seorang pengajar yang baik. Guru pamong juga memberikan informasi mengenai kondisi kelas dan lingkungan sekolah dengan baik.

Guru pamong yang ditunjuk untuk membimbing praktikan selama melaksanakan PPL I di SMP N 21 Semarang, mengampu mapel IPS di kelas IX ini sudah berkompeten serta memiliki pengalaman lebih dalam hal mengajar. Guru pamong dapat menyampaikan materi dengan baik, sehingga siswa dapat memahami dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Adapun cara beliau mengajar yakni mengajak siswa untuk berfikir bersama dalam proses pembelajarannya, dengan mengadakan tanya jawab ataupun memberikan penugasan kepada siswa. Pembelajaran berlangsung santai tetapi tetap konsentrasi. Hal ini juga merupakan salah satu strategi agar siswa dapat dengan mudah menangkap maksud dari pelajaran yang disampaikan.

5. Nilai Tambah Setelah Mengikuti PPL

Ada banyak hal yang telah didapatkan selama mengikuti PPL 1 ini. Setelah mengikuti PPL I mahasiswa praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada disekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Selain itu mahasiswa praktikan memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, karakteristik anak didik, cara berinteraksi antara guru dengan siswa, cara mengelola kelas dan cara menyampaikan mata pelajaran IPS dengan menyenangkan sehingga peserta

didik tertarik dan tidak merasa bosan atau mengantuk sewaktu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan mahasiswa praktikan.

6. Kemampuan Diri Praktikan

Dalam PPL I, praktikan tidak hanya sebagai pengamat dalam melaksanakan PBM di kelas dan tetapi melakukan praktik mengajar di kelas VII F, VII G dan VII B. Selain itu praktikan juga mengamati segala jenis kegiatan yang dilaksanakan di SMP N 21 Semarang. Melalui pengamatan tersebut, praktikan mendapat berbagai pengetahuan dan pengalaman baru yang sangat berguna bagi praktikan sekaligus dapat dijadikan bekal dalam PPL II selanjutnya.

7. Kualitas Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing, membimbing dan membantu memberikan solusi dari persoalan yang praktikan hadapi. Dosen pembimbing juga sangat terbuka kepada mahasiswa dan selalu memantau bila mahasiswa mengalami kesulitan. Praktikan selalu diminta oleh dosen pembimbing untuk selalu konsultasi kepada guru pamong terutama terkait masalah persiapan mengajar dan rencana pembelajaran. Hal ini bertujuan agar praktikan lancar dan meminimalkan kesalahan yang dibuat selama mengajar.

8. Saran Pengembangan

Kepada sekolah latihan yaitu SMP Negeri 21 Semarang agar lebih memantapkan pelaksanaan tata tertib dan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung kegiatan proses pembelajaran. Tidak lupa pula kepada siswa-siswi SMP Negeri 21 Semarang agar terus giat dan rajin belajar untuk meraih prestasi, baik bidang akademik maupun non akademik demi mewujudkan siswa yang prima dalam prestasi dan santun dalam perilaku. Kepada UNNES supaya terus menjalin kerjasama yang baik dengan semua instansi yang terkait dengan kegiatan PPL, khususnya dengan SMP Negeri 21 Semarang.

Demikian refleksi diri yang praktikan bisa sampaikan. Semoga apa yang telah praktikan tulis bermanfaat dan dapat menjadi masukan yang baik bagi semua pihak.

Semarang, 11 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Praktikan

Triyana, M. Pd
NIP. 197308282002122002

Ahmad Ramdhani
NIM. 3101409065

Nama : Moh. Mustakim Fauzan
Nim : 3301409013
Jurusan : Hukum dan Kewarganegaraan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan kurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip kependidikan yang profesional berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Ucapan syukur praktikan panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmatNya sehingga kegiatan PPL 1 di SMPN 21 Semarang dapat terlaksana dengan baik dan lancar. PPL 1 merupakan serangkaian kegiatan observasi pengenalan sekolah yang dimulai dari tanggal 31 Juli sampai dengan 11 Agustus 2012.

Berkaitan dengan mata pelajaran yang praktikan ampu yaitu PKn, proses Observasi berlangsung dengan baik. Adapun hal yang dapat dilaporkan dalam refleksi diri PPL 1 adalah sebagai berikut :

1. Kekuatan dan Kelemahan Bidang Studi yang Ditekuni

Mata pelajaran PKn merupakan pelajaran yang memiliki kekhasan tersendiri jika dibanding dengan mata pelajaran yang lain. Dalam mata pelajaran PKn merupakan pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang mampu memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, yang berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945, selain itu untuk melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Selain itu dalam pembelajaran PKn dapat menggunakan media yang beragam baik yang diperoleh dari sekitar lingkungan sekolah maupun dengan media yang bersifat audiovisual. Selain kelebihan-kelebihan yang telah disebutkan di atas mata pelajaran PKn juga memiliki kelemahan. Kelemahan itu adalah banyaknya konsep yang bersifat abstrak sehingga siswa beranggapan bahwa PKn hanya materi menghafal, sehingga bila tidak menggunakan media yang sesuai siswa akan merasa bosan atau sulit menerima materi yang disampaikan.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar dan Mengajar

SMPN 21 Semarang merupakan Sekolah negeri yang telah berstatus RSBI, sehingga sarana dan prasarana untuk kegiatan sekolah sudah sangat lengkap. Sarana prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) mata pelajaran PKn di SMPN 21 Semarang sudah sangat lengkap dengan didukung adanya LCD di setiap kelas lengkap dengan audionya.

Bahkan suasana kelas sangat nyaman dengan adanya 2(dua) AC di setiap kelasnya, karena status RSBI maka jumlah siswanya sangat terbatas sehingga dalam penyampaian materi bisa lebih efektif.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pengampu mata pelajaran PKn adalah Ibu Darsiati, S.Pd. bagi praktikan Beliau merupakan sosok guru berpengalaman yang baik, berwibawa dan berdedikasi tinggi terhadap kemajuan pendidikan. Dalam kegiatan modeling yang diikuti oleh praktikan, dapat dilihat bahwa guru pamong berpengalaman dalam pembelajaran PKn dan mempunyai kemampuan mengelola kelas dengan baik. Terbukti bahwa Guru pamong dapat membimbing siswa dalam belajar dan mampu mentransfer materi kepada siswa dengan baik. Beliau selalu berusaha mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan segenap potensi dan bakat yang dimiliki.

Dosen pembimbing banyak memberikan arahan, bimbingan dan memberi masukan kepada praktikan dalam melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan. Berbagai arahan dari Guru pamong dan Dosen Pembimbing sangat membantu praktikan dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di SMPN 21 Semarang, sehingga dapat membuka wawasan praktikan mengenai kegiatan belajar mengajar.

4. Kualitas pembelajaran di SMPN 21 Semarang

Kualitas pembelajaran bidang studi PKn di SMPN 21 Semarang sudah baik. Guru senantiasa berperan aktif dan memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode yang bervariasi. Guru mampu menciptakan interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa.

Dengan status RSBI yang telah diperoleh, maka memunculkan konsekuensi terhadap pembelajaran kepada siswa, konsekuensi tersebut adalah digunakannya bilingual dalam pembelajaran yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

5. Kemampuan diri praktikan

Sebelum mengikuti PPL praktikan telah mendapatkan mata kuliah yang mendukung profesi sebagai guru, antara lain, Teori Pembelajaran, Strategi Belajar Mengajar, Microteaching, dan lain-lain. Selain itu praktikan juga telah memperoleh pembekalan PPL, namun demikian praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik secara nyata kondisi siswa yang berbeda, sehingga praktikan masih perlu banyak belajar. Praktikan menyadari bahwa kemampuan mengajar dan mengelola kelas praktikan masih sangat kurang karena praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik. Namun dengan bimbingan dari guru pamong dan guru-guru lain praktikan menerima banyak masukan untuk peningkatan kemampuan diri praktikan untuk menghadapi situasi di lapangan.

6. Nilai tambah yang diperoleh setelah mengikuti PPL 1

Setelah melaksanakan kegiatan PPL 1, dari hasil observasi praktikan dapat menjadi lebih mengerti bagaimana menjadi seorang pendidik yang profesional meskipun praktikan masih sangat jauh dari sempurna. Keterampilan-keterampilan dalam hal mengajar sedikit banyak semakin bertambah dan praktikan juga semakin mengerti akan peran, fungsi, dan tanggung jawab seorang tenaga pendidik. Guru berperan untuk menjadi teladan yang baik secara karakteristik, ucapan, maupun perilaku sehingga seorang guru mampu menjalankan fungsinya untuk membimbing peserta didik dan mencerdaskannya baik secara kognitif,

afektif, maupun psikomotorik serta bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan padanya serta bertanggung jawab terhadap peserta didiknya.

7. Saran Pengembangan bagi sekolah latihan dan Universitas Negeri Semarang

Praktikan menyarankan agar SMPN 21 Semarang lebih dapat meningkatkan prestasi dari sebelumnya, sehingga SMPN 21 Semarang yang sudah berstatus RSBI untuk bisa dipertahankan bahkan lebih ditingkatkan, dengan peningkatan mutu melalui berbagai kegiatan yang ada di sekolah, salah satu kegiatan yang dapat dilakukan mungkin dengan didirikannya “*Kantin Kejujuran*” untuk melatih sikap bertanggung jawab siswa dan pendidikan Antikorupsi. Sarana dan prasarana yang sudah mendukung kegiatan belajar mengajar dapat ditingkatkan lebih baik lagi dan memelihara sarana dan prasarana yang sudah ada.

Kepada Unnes, koordinasi antara dosen koordinator dan dosen pembimbing agar lebih ditingkatkan demi terwujudnya calon pendidik yang lebih baik dan profesional dalam menjalankan tugasnya.

Semarang, 11 Agustus 2012

Mengetahui,

Guru pamong

Mahasiswa Pratkan

Darsiati,S.Pd
NIP.196005141987032004

Moh. Mustakim Fauzan
NIM.3401409013

Nama : Nur Indah Wahyuni
NIM : 3401409023
Jurusan : Pendidikan Kewarganagaraan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya khususnya bagi program pendidikan, sesuai persyaratan yang telah ditetapkan agar mahasiswa memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran disekolah atau di tempat latihan lainnya. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan di Universitas Negeri Semarang (UNNES) praktik PPL Dimulai dari PPL1 yaitu observasi disekolah untuk mengumpulkan data dengan cara obsevasi, dokumentasi, dan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf TU, siswa, komite sekolah dan dengan msyarakat disekitar sekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan I dilaksanakan tanggal 30 Juli sampai 11 Agustus 2012 di SMP Negeri 21 Semarang yang berada di Jl. Karangrejo Raya 12 Banyumanik Semarang. Dimana SMP Negeri 21 Semarang telah berstatus RSBI.

Kegiatan PPL I telah memberikan banyak pengalaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran seperti pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan metode dan model pembelajaran serta cara pengelolaan kelas yang dapat dijadikan gambaran

Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni

Mata pelajaran PKn merupakan pelajaran yang memiliki kekhasan tersendiri jika dibanding dengan mata pelajaran yang lain. Dalam mata pelajaran PKn merupakan pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang mampu memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, yang berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945, selain itu untuk melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat dan mahluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu dalam pembelajaran PKn dapat menggunakan media yang beragam baik yang diperoleh dari sekitar lingkungan sekolah maupun dengan media yang bersifat audiovisual. Selain kelebihan-kelebihan yang telah disebutkan di atas mata pelajaran PKn juga memiliki kelemahan. Kelemahan itu adalah banyaknya konsep yang bersifat abstrak sehingga siswa beranggapan bahwa PKn hanya materi menghafal, sehingga bila tidak menggunakan media yang sesuai siswa akan merasa bosan atau sulit menerima materi yang disampaikan.

Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah Latihan

SMP Negeri 21 Semarang merupakan salah satu SMP favorit yang telah berstatus RSBI, sehingga sarana dan prasarana untuk kegiatan sekolah sudah sangat baik. Sarana prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) mata pelajaran PKn di SMP Negeri 21 Semarang sudah cukup memadai dengan didukung adanya komputer, LCD, dan 2 buah AC di setiap kelasnya. Selain itu di masing-masing kelas disediakan pula air minum. Fasilitas-fasilitas ini diharapkan dapat menambah kenyamanan peserta didik dalam belajar.

SMP N 21 Semarang memiliki fasilitas yang baik dan memadai, seperti perpustakaan, ketrampilan, multimedia, lab IPA, lab bahasa, lab komputer, PTD, aula, dan ICT Center. CD yang menunjang proses pembelajaran yang dapat mempermudah pembelajaran yang menggunakan.

Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong dan dosen pembimbing praktikan selama PPL di SMP Negeri 21 Semarang mempunyai kualitas yang baik. Dosen pembimbing, Drs. Makmuri, ramah dan terbuka terhadap para mahasiswa yang dibimbing dalam PLL serta memberikan informasi-informasi bagi para mahasiswa yang dibimbing dalam PPL. Sedangkan guru pamong, Darsiati, S.Pd sangat baik beliau sangat terbuka, memberikan arahan bagi saya dalam menyusun Program Semester, Program Tahunan, RPP dan memberikan arahan dalam mengajar PKn selain itu beliau meminjamkan perangkat pembelajaran Pkn Khususnya kelas VII untuk dijadikan referensi dalam menerangkan materi dan memberikan informasi-informasi keadaan disiswa didalam kelas. Selain itu Ibu Darsiati bagi praktikan Beliau merupakan sosok guru berpengalaman yang baik, berwibawa dan berdedikasi tinggi terhadap kemajuan pendidikan. Dalam kegiatan modeling yang diikuti oleh praktikan, dapat dilihat bahwa guru pamong berpengalaman dalam pembelajaran PKn dan mempunyai kemampuan mengelola kelas dengan baik. Terbukti bahwa Guru pamong dapat membimbing siswa dalam belajar dan mampu mentransfer materi kepada siswa dengan baik. Beliau selalu berusaha mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan segenap potensi dan bakat yang dimiliki serta menanamkan nilai karakter kepada peserta didik.

Dosen pembimbing banyak memberikan arahan, bimbingan dan memberi masukan kepada praktikan dalam melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan. Berbagai arahan dari Guru pamong dan Dosen Pembimbing sangat membantu praktikan dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di SMP N 21 Semarang, sehingga dapat membuka wawasan praktikan mengenai kegiatan belajar mengajar

Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Proses pembelajaran di SMP N 21 Semarang menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dengan dibantu ketersediaan media pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti metode PAIKEM. Selain itu, karena keberadaannya sebagai sekolah RSBI, pembelajaran di SMP N 21 Semarang dilaksanakan dengan 2 bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Kemampuan Diri Praktikan

Setelah memperoleh mata kuliah jurusan, MKDK, SBM 1 dan SBM 2, evaluasi pengajaran, microteaching, dsb melalui kegiatan PPL1 inilah saatnya saya untuk berani tampil didepan kelas dan mengaplikasikan semua ilmu yang praktikan peroleh. Tetapi, karena pada perkuliahan praktikan dikampus belum berhadapan langsung dengan situasi nyata, pada awal penerjunan praktikan masih merasa belum terbiasa dan kurang percaya diri tetapi setelah pengenalan dengan siswa, praktikan mulai terbiasa dan bisa menyesuaikan dengan kondisi siswa. Di SMP N 21 Semarang, praktikan mendapat kelas VII E dan VII F.

Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL

Nilai tambah yang diperoleh dari PPL1 yaitu praktikan dapat mengetahui kondisi fisik dan lingkungan sekolah, dapat memperoleh data sekolah, dapat melihat dan memahami administrasi pembelajaran yang dibuat guru khususnya guru PKn, dapat mengetahui guru dan staf yang ada disekolah, dapat mengamati model-model-model pengajaran guru, dapat mengamati guru dalam mengelola kelas, dapat memahami cara-cara penanganan masalah siswa dalam pembelajaran, dapat menjalin hubungan kesejawatan dengan masyarakat sekolah, dapat mematuhi tata-tertib PPL disekolah latihan, dapat menjalin keakrapan dengan siswa, dapat (performance) praktikan sebagai calon guru dengan memperkenalkan diri dengan murid-murid dikelas.

Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Sarana yang ada di SMP N 21 Semarang, sudah sangat baik. Akan tetapi sarana untuk koneksi internet tidak dapat diakses di semua kelas, hanya bisa di gedung sekolah bagian depan. Apabila internet dapat di akses di setiap kelas, akan lebih menunjang pembelajaran. Selain itu untuk menanamkan nilai karakter kejujuran sebagai bekal sikap anti korupsi sejak dini, dapat dibuat kantin kejujuran. Kantin kejujuran dapat dikelola oleh OSIS dengan dibantu oleh guru dan bekerja sama dengan koperasi sekolah. Bagi UNNES diharapkan untuk lebih memperbaiki sistem regulasi untuk mengikuti PPL sehingga dapat memuaskan semua pihak dan juga memberikan pengetahuan mengenai teknis pelaksanaan dalam pembekalan, tidak hanya materi yang sudah ada dalam buku panduan sehingga praktikan lebih siap ketika diterjunkan.

Semarang, 10 Agustus 2012

Mengetahui,

Guru pamong

Mahasiswa Praktikan

Darsiati, S.Pd
NIP. 196005141987032004

Nur Indah Wahyuni
NIM.3301409023

D. FMIPA

Nama : Gilang Muhammad Bintang
NIM : 4101409078
Program Studi : Pendidikan Matematika, S1

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan kegiatan kurikuler yang harus dilakukan mahasiswa praktikan Universitas Negeri Semarang (UNNES), sebagai pelatihan untuk mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dari ketika menempuh perkuliahan. Melalui pelatihan tersebut, mahasiswa akan memperoleh pengalaman dan ketrampilan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Praktik Pengalaman Lapangan meliputi kegiatan pra PPL di kampus, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling, serta Praktik mengajar di sekolah latihan maupun kegiatan pendidikan lainnya baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah latihan. Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini dibagi atas dua bagian. PPL I merupakan rangkaian kegiatan observasi tentang apa saja yang ada di sekolah latihan dan apa saja yang harus dilakukan oleh praktikan agar menjadi seorang pendidik yang baik. Sedangkan PPL II merupakan kegiatan nyata yang harus dilakukan oleh praktikan di dalam kelas, yaitu mengajar.

Praktikan PPL ditempatkan di SMP Negeri 21 Semarang yang sekaligus sebagai sekolah latihan dalam pelaksanaan kegiatan PPL 1 mulai dari 30 Juli 2011 sampai dengan 11 Agustus 2011 dan PPL 2 mulai dari 12 Agustus 2011 sampai dengan 20 Oktober 2011. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk latihan menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh praktikan selama perkuliahan. Hal ini bertujuan memberikan bekal dalam memperoleh pengalaman dan keterampilan praktik di lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran makro di sekolah. Dalam PPL 2, praktikan dituntut untuk melakukan praktik mengajar di sekolah latihan yaitu SMP Negeri 21 Semarang yang sudah berpredikat RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) ini. Praktikan PPL praktik pengajaran di kelas dan pengelolaan kelas sebagaimana guru sesungguhnya.

Berdasarkan hal di atas, praktikan menyusun refleksi diri yang berisi catatan singkat tentang tanggapan praktikan secara global terkait pelaksanaan pembelajaran Matematika dan pendukungnya di sekolah ini.

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Matematika

1. Keunggulan Pembelajaran matematika

Mata pelajaran matematika merupakan pelajaran eksak yang dipandang sebagai mata pelajaran yang memberikan banyak manfaat dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan ilmu universal dan *basic science* yang mendasari perkembangan teknologi modern, serta memiliki peran penting dalam berbagai disiplin ilmu yang memanfaatkan matematika di dalamnya. Hal ini mendasari diberikannya pelajaran matematika di semua jenjang pendidikan untuk membentuk pola pikir siswa agar mampu berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Ketika siswa menyelesaikan matematika, secara tak langsung mereka belajar tentang kemandirian, ketelitian dan kegigihan dalam menyelesaikan permasalahan.

2. Kelemahan Pembelajaran matematika

Matematika sebagai mata pelajaran di sekolah, sering dianggap sukar, rumit dan menakutkan sehingga terkadang siswa tidak tertarik untuk belajar matematika. Sebagian besar siswa banyak mengeluh tidak bisa menyelesaikan soal sebelum mereka mencoba menyelesaikannya. Oleh karena itu, diperlukan motivasi kuat dan inovasi pembelajaran dari guru untuk membuat siswa mencintai matematika. Dengan mencintai matematika, maka siswa akan dengan senang hati dan penuh semangat dalam mempelajari matematika, sehingga akan memberikan hasil belajar yang terbaik.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar

Sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar matematika di SMP Negeri 21 Semarang ini tergolong cukup baik. Keadaan kelas cukup nyaman karena telah difalilitasi dengan AC. Di setiap ruang kelas sudah tersedia LCD yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Di ruang kelas VII telah dilengkapi dengan CCTV sehingga proses pembelajaran yang terjadi di kelas dapat terpantau. Sekolah ini juga memiliki area hotspot, sehingga siswa dan guru dapat mengakses materi pembelajaran secara lebih luas melalui internet. Begitu pula dengan ruang laboratorium yang memiliki fasilitas yang cukup memadai dan mendukung kegiatan pembelajaran di laboratorium yang berkaitan dengan mata pelajaran siswa. Perpustakaan di sekolah ini juga nyaman dan dilengkapi dengan referensi buku yang cukup variatif sehingga dapat menunjang proses pembelajaran.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong praktikan PPL di sekolah latihan adalah Bapak Oky Pitoyo Nugroho, M.Pd. yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan terkait masalah pengenalan lapangan dan gambaran praktik mengajar di kelas. Beliau adalah sosok guru yang berkarakter, ramah, sabar, suka memberi nasihat dalam menciptakan pembelajaran kreatif di dalam kelas untuk menciptakan siswa aktif.

Dosen pembimbing praktikan PPL adalah Prof. Dr. St. Budi Waluya, M.Si yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan. Beliau adalah dosen yang ramah, sabar dan disiplin dalam melaksanakan pembelajaran kreatif di dalam kelas.

D. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Proses pembelajaran di SMP N 21 Semarang menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dengan dibantu ketersediaan media pembelajaran termasuk media pembelajaran multimedia (berbasis TIK), guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran dan model pembelajaran. Selain itu, karena keberadaannya sebagai sekolah RSBI, pembelajaran di SMP N 21 Semarang dilaksanakan dengan 2 bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris (Bilingual).

E. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan diri yang harus dimiliki oleh praktikan dalam kegiatan PPL 2 adalah menyampaikan materi dan teknik penguasaan dan pengelolaan kelas di sekolah latihan, sehingga dapat melaksanakan praktik dan belajar menjadi guru profesional dengan sebaik-baiknya. Kemampuan tersebut harus

selalu ditingkatkan agar potensi diri praktikan dapat diarahkan sebagai pendukung proses pembelajaran seorang calon guru professional yang memenuhi kompetensi paedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Keempat potensi tersebut merupakan modal awal yang diharapkan dapat membantu kelancaran kegiatan praktik mengajar ini.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah PPL 1

Dari hasil kegiatan praktik dalam PPL 1, banyak hal positif yang didapat oleh praktikan setelah melaksanakan kegiatan ini. Praktikan memperoleh pengalaman secara langsung mengenai pengelolaan dunia pendidikan di sekolah, melalui observasi guru pamong praktikan memperoleh mengelola kelas dengan efektif dan bijaksana, memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa secara objektif, memahami karakter siswa yang beragam. Praktikan harus bisa mengajar dan membuat perangkat pembelajaran. Praktikan masih perlu banyak belajar, karena untuk menjadi seorang guru yang professional dan disenangi siswa tidak semudah membalikkan telapak tangan. Selain itu, kegiatan ini pun berfungsi sebagai proses pendewasaan diri praktikan secara bertahap.

G. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang

Saran bagi Sekolah latihan yang dapat praktikan berikan yaitu jika dilihat dari keadaan fisik, keadaan lingkungan, dan fasilitas SMP Negeri 21 Semarang sudah baik, tetapi masih ada beberapa hal yang perlu diberikan peningkatan. Seperti optimalisasi pemanfaatan lingkungan, sarana prasarana yang sudah tersedia serta penambahan media pembelajaran. Jika dilihat sekilas, ada beberapa fasilitas yang perlu diperbaiki untuk memperlancar proses pembelajaran.

Sedangkan bagi Unnes, pihak Unnes harus senantiasa menjaga hubungan birokrasi yang baik dengan pihak SMP Negeri 21 Semarang untuk menunjang kelancaran mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan PPL.

Semarang, Agustus 2012

Mengetahui,
Guru pamong

Praktikan

Okky Pitoyo Nugroho, M.Pd.
Bintang
NIP 197910092008011008

Gilang Muhammad
NIM 4101409078

Nama : Soviana Nur Savitri
NIM : 4101409029
Program Studi : Pendidikan Matematika, S1

Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 14 Tahun 2012 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), yang selanjutnya disebut PPL adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang telah diperoleh dari mata kuliah pada semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012 dengan dua tahap yaitu PPL 1 dan PPL 2. Kegiatan PPL 1 mulai dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012, sedangkan PPL 2 mulai dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012.

Pada kegiatan PPL I ini praktikan melakukan observasi baik dengan pengamatan maupun dengan tanya jawab kepada guru maupun staf pengurus sekolah. Dalam PPL 1, praktikan dituntut untuk melakukan observasi di sekolah yang sudah berpredikat RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional). Setelah praktikan memilih sekolah dengan mengeklik pada SIM PPL yang beralamatkan di situs *ppl.unnes.ac.id*, praktikan PPL ditempatkan di SMP Negeri 21 Semarang yang sekaligus sebagai sekolah latihan dalam pelaksanaan kegiatan PPL. Salah satu pengamatan yang dilakukan oleh praktikan adalah mengamati pembelajaran untuk mata pelajaran matematika. Dalam kegiatan ini praktikan dapat melihat langsung bagaimana menjadi tenaga pendidik yang diperlihatkan oleh guru pamong, sehingga dapat menjadi cerminan diri dikemudian hari.

Berdasarkan hal di atas, praktikan menyusun refleksi diri yang berisi catatan singkat tentang tanggapan praktikan secara global terkait pelaksanaan pembelajaran Matematika dan pendukungnya di sekolah ini.

H. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Matematika

Ciri utama matematika adalah penalaran deduktif yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan yang diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya. Namun, dalam pembelajaran pemahaman konsep sering diawali secara induktif. Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jadi, pembelajaran matematika adalah suatu proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa guna memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan matematika. Pembelajaran matematika disekolah dikenal dengan matematika sekolah.

1. Kekuatan Pembelajaran Matematika

Bidang studi Matematika sekolah mempunyai beberapa kekuatan dalam proses pembelajarannya, antara lain:

- a. Mempunyai obyek kajian yang konkret dan juga abstrak, bertumpu pada kesepakatan (termasuk penekanan kepada aksioma *self evident truth*), berpola pikir deduktif dan juga induktif, konsisten dalam sistemnya (termasuk sistem yang dipilih untuk pendidikan), memiliki atau menggunakan simbol yang kosong dari arti dan juga yang telah memiliki arti tertentu, serta memperhatikan semesta pembicaraan.
 - b. Dapat melatih berpikir kreatif.
 - c. Meningkatkan kemampuan berpikir logis dan analisis.
 - d. Meningkatkan ketelitian dalam menyelesaikan suatu masalah.
 - e. Melatih kemandirian.
 - f. Melatih diri untuk tidak mudah berputus asa dan gigih.
2. *Kelemahan Pembelajaran Matematika*

Dari kekuatan yang telah disebutkan di atas, tentu saja pembelajaran matematika tidak luput dari kelemahan. Sebagai mata pelajaran di sekolah, matematika sering dianggap sukar, rumit dan menakutkan sehingga terkadang siswa tidak tertarik untuk belajar matematika. Sebagian besar siswa banyak mengeluh tidak bisa menyelesaikan soal sebelum mereka mencoba menyelesaikannya. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran dari guru untuk membuat siswa senang pada Matematika, karena dengan rasa senang itu mereka akan lebih mudah memahami mata pelajaran matematika dan lebih mudah dalam menyelesaikan soal-soal.

I. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar

Secara garis besar, sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar Matematika di SMP Negeri 21 Semarang ini tergolong cukup memadai. Di setiap ruang kelas sudah tersedia LCD yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Di setiap kelas juga telah dilengkapi dengan kamera CCTV sehingga dapat memantau proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Tidak terbatas pada itu saja, sekolah ini juga memiliki area hotspot, sehingga memudahkan siswa dan guru sekalipun untuk mencari bahan materi pembelajaran ataupun tugas. Begitu pula dengan ruang laboratorium yang memiliki fasilitas yang cukup memadai dan mendukung kegiatan pembelajaran di laboratorium yang berkaitan dengan mata pelajaran siswa.

J. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong praktikan PPL di sekolah latihan adalah Bapak Oky Pitoyo Nugroho, M.Pd. yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan terkait masalah pengenalan lapangan dan gambaran praktik mengajar di dalam kelas. Dalam pembelajaran di kelas, guru pamong sudah mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang baik dan efektif, serta mampu mengkondisikan kelas dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Hal ini dapat terlihat dari terlibatnya siswa dalam pembelajaran secara aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru maupun memberikan tanggapan dan pertanyaan. Beliau adalah guru yang

disiplin dan cukup dihormati oleh siswa. Sosok guru yang berkarakter, ramah, sabar, suka memberi nasihat dalam menciptakan pembelajaran kreatif di dalam kelas untuk menciptakan siswa aktif.

Dosen pembimbing praktikan PPL adalah Prof. Dr. St. Budi Waluya, M.Si yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan. Beliau adalah dosen yang ramah, sabar dan disiplin dalam melaksanakan pembelajaran kreatif di dalam kelas.

K. Kualitas pembelajaran di Sekolah Latihan

Pembelajaran di SMP Negeri 21 Semarang sudah baik. Selain didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, proses pembelajaran juga dilakukan oleh guru-guru yang kompeten di bidangnya, yaitu guru yang mampu menggunakan metode-metode dan model-model pembelajaran yang tepat serta mampu menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia secara optimal sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

L. Kemampuan Diri Praktikan

Dalam PPL 1 tugas praktikan adalah melakukan observasi mengenai segala sesuatu di SMP N 21 Semarang. Oleh karena itu, kemampuan diri yang harus dimiliki oleh praktikan dalam kegiatan PPL 1 adalah observasi secara cermat dan tepat sehingga mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya. Walaupun demikian, kemampuan tersebut harus selalu ditingkatkan agar potensi diri praktikan dapat diarahkan sebagai pendukung proses pembelajaran seorang calon guru profesional. Keempat kompetensi guru, yaitu kompetensi paedagogik, profesional, kepribadian dan sosial mutlak harus dimiliki oleh praktikan sebagai calon pendidik profesional. Dari keempat potensi tersebut, paling tidak kompetensi profesional, kepribadian serta sosial merupakan modal awal yang diharapkan dapat membantu kelancaran kegiatan PPL 1 ini.

M. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah PPL 1

Dari hasil kegiatan PPL 1, banyak hal positif yang didapat setelah melaksanakan kegiatan ini. Melalui proses observasi praktikan memperoleh pengalaman secara langsung mengenai dunia pendidikan di sekolah, lingkungan di sekolah dan segala karakter dalam sekolah itu terutama bagaimana seharusnya menjadi guru kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan teori yang telah diperoleh di perkuliahan, tentu saja harus dipraktikkan sesuai dengan kompetensi/keahlian yang dimiliki. Praktikan nantinya harus bisa mengajar dan membuat perangkat pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini pun berfungsi sebagai proses pendewasaan diri praktikan secara bertahap melatih mental menjadi guru yang profesional. Praktikanpun mendapat kesempatan untuk melatih kemampuannya dalam memberikan pelajaran di kelas sesuai dengan bidang studi yang ditekuni.

N. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang

Saran bagi Sekolah Latihan yang dapat praktikan berikan yaitu, SMP Negeri 21 Semarang secara garis besar sudah baik, hanya saja ada beberapa fasilitas yang mengalami kerusakan sebaiknya segera diperbaiki demi kelancaran proses belajar. Perpustakaan di SMP Negeri 21 Semarang pada dasarnya sudah cukup nyaman, akan lebih baik lagi jika menambah koleksi buku terutama mengenai Matematika, seperti misalnya buku kumpulan rumus matematika, buku soal-soal latihan dan pendalaman materi mengingat mata pelajaran matematika dianggap sulit tetapi siswa sangat membutuhkan itu guna mempersiapkan diri dalam menghadapi Ujian Nasional.

Sedangkan bagi Unnes, hendaknya tetap menjaga hubungan baik dan terus berkoordinasi dengan sekolah latihan.

Semarang, Agustus 2012

Mengetahui,
Guru pamong

Praktikan

Okky Pitoyo Nugroho, M.Pd.
NIP 197910092008011008

Soviana Nur Savitri
NIM 4101409029

Nama : **Paramitha Retno Probowening**
Nim : **4201409063**
Fakultas : **Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**
Jurusan : **Fisika**
Prodi : **Pendidikan Fisika**
Bidang Studi Praktikan : **Fisika**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rarmat dan hidayahNya kepada kita semua, sehingga pratikan berhasil menyelesaikan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) I dengan lancar dan tidak menemui hambatan yang begitu berarti. Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada guru pamong, dosen pembimbing lapangan, dan semua pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya Praktik Pengalaman Lapangan di SMP Negeri 21 Semarang.

PPL merupakan sarana latihan bagi mahasiswa Program Kependidikan di seluruh Universitas, khususnya Universitas Negeri Semarang. PPL dimaksudkan untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh di bangku kuliah pada semester-semester sebelumnya, sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan guna memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Kegiatan PPL terbagi menjadi dua periode, yaitu PPL I dan PPL II. PPL I dilaksanakan pada tanggal 30 Juli hingga 11 Agustus 2012. Dalam PPL I ini, mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai gambaran secara umum kondisi sekolah sehingga dapat mengenal keadaan sekolah dan dapat melaksanakan PPL II dengan baik dan lancar.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Fisika

a. Kekuatan Pembelajaran Fisika

Fisika merupakan bagian dari sains yang mempelajari fenomena dan gejala alam secara empiris, logis, sistematis dan rasional yang melibatkan proses dan sikap ilmiah. Ketika belajar fisika, siswa akan dikenalkan tentang produk fisika berupa materi, konsep, asas, teori, prinsip dan hukum-hukum fisika. Dalam pembelajaran fisika dituntut untuk lebih dapat menunjukkan fakta kepada peserta didik bahwa suatu kejadian alam dapat ditinjau dengan ilmu fisika baik secara teoritik maupun secara eksperimen sederhana, sehingga peserta didik tertarik dan berminat dengan mata pelajaran fisika. Selama melakukan observasi

Setelah melihat pemodelan dari guru pamong praktikan dapat menyimpulkan bahwa fisika merupakan mata pelajaran yang cukup dapat menarik perhatian siswa. Saat proses pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan guru dengan serius. Selain itu, siswa juga selalu menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Sehingga selain menarik perhatian siswa, mata pelajaran fisika juga dapat memancing keaktifan siswa.

b. Kelemahan Pembelajaran Fisika

Sebagai salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah, pelajaran fisika merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit karena di dalamnya

terdapat materi abstrak dan banyak persamaan atau rumus yang penerapannya berbeda mengikuti persoalan yang ada.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah Praktikan

Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana PBM. Sarana dan prasarana KBM di SMP Negeri 21 Semarang sudah memadai, di setiap kelas tersedia LCD dan proyektor. Penggunaannya pun sudah disesuaikan semaksimal mungkin dengan ketersediaan waktu dan materi yang harus disampaikan.

3. Kualitas Guru Pamong dan Kualitas Pembelajaran

Guru pamong yang membimbing praktikan di SMP N 21 Semarang adalah Eko Wijayantoro, S.Pd. Kualitas guru pamong tidak diragukan lagi karena beliau adalah salah satu guru senior yang telah lama mengajar. Pengalaman beliau dalam mengajar membuat beliau dapat dengan baik menyampaikan materi kepada siswa. Hal ini dapat dilihat ketika guru pamong dapat dengan runtut menyampaikan materi sehingga siswa tidak bingung dan dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru.

Dosen pembimbing praktikan di SMP N 21 Semarang adalah : Dr. Khumaedi, M.Si. Beliau memberikan pengarahan secara tidak langsung kepada praktikan, karena kesibukan beliau sebagai dosen di kampus tidak dapat ditinggalkan.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Kualitas pembelajaran di SMP N 21 Semarang berlangsung dengan baik. Dalam proses pembelajaran ditunjang oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, penguasaan materi, dan evaluasi belajar yang berkualitas. Guru tidak saja mengajar juga memanfaatkan ICT selama pembelajaran. Dengan memanfaatkan ICT maka pembelajaran fisika menjadi tidak terkesan monoton. Selain dari pemanfaatan ICT kualitas pembelajaran yang baik juga dapat dipengaruhi oleh kualitas guru, dengan kualitas guru yang baik dan profesional tentunya membuat kualitas pembelajaranpun menjadi baik. Pembelajaran untuk mata pelajaran Fisika yang diterapkan merupakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik dengan mudah belajar dan memahami mata pelajaran fisika sesuai apa yang diharapkan baik guru maupun sekolah itu sendiri.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Selama di bangku kuliah praktikan telah menempuh MKDK (Mata Kuliah Kependidikan) dan MKU (Mata Kuliah Umum) yang berhubungan dengan profesionalisme tenaga pendidik. Selain itu praktikan juga telah melaksanakan microteaching dan pembekalan PPL. Namun, apa yang telah dipelajari praktikan masih sangat kurang untuk bisa menjadi guru yang baik. Kurangnya pengalaman mengajar inilah membuat praktikan harus lebih meningkatkan kemampuannya dalam memahami penerapan metode pembelajaran yang sesuai pada masing-masing materi dan kondisi kelas. Selain itu, praktikan juga masih perlu meningkatkan kemampuannya dalam hal penguasaan materi.

6. Nilai Tambah Setelah Mengikuti PPL I

Setelah mengikuti PPL I praktikan lebih mengerti tentang peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga

sekolah. Selain itu praktikan memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, karakteristik peserta didik, cara berinteraksi antara guru dengan peserta didik, cara mengelola kelas dan cara menyampaikan mata pelajaran fisika dengan menyenangkan sehingga peserta didik tertarik dan tidak merasa jenuh.

Dari hasil observasi selama kegiatan PPL 1 telah menambah pengetahuan dan pengalaman baru bagi praktikan misalnya praktikan lebih memahami tugas-tugas tiap personal disekolah dan cara bersosialisasi di lingkungan sekolah. Praktikan juga menjadi lebih mengerti tentang bagaimana proses mengajar yang baik yang meliputi penyampaian materi dan pengelolaan kelas yang baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara kondusif dan menarik.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah dan UNNES

Saran dari praktikan untuk pengembangan bagi pihak sekolah adalah perlunya pemanfaatan dan perawatan secara optimal sarana dan prasarana sebagai salah satu penunjang PBM terutama dalam bidang fisika, sehingga tingkat pemahaman peserta didik bertambah. Selalu meningkatkan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi peserta didik dan melibatkan peserta didik dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, aktif inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Selain itu juga diharapkan sekolah SMP N 21 Semarang selalu berkenan menjaga hubungan kerjasama yang harmonis dengan Universitas Negeri Semarang untuk mewujudkan mutu pendidikan yang lebih unggul dan berdaya saing kuat.

Saran pengembangan bagi UNNES adalah sebaiknya kegiatan pembekalan PPL diisi dengan materi yang lebih mendalam sehingga dalam pelaksanaannya praktikan tidak banyak menemui kesulitan. Selain itu, UNNES hendaknya selalu membina hubungan baik dengan sekolah agar terjadi hubungan yang saling menguntungkan.

Demikian refleksi diri yang praktikan bisa sampaikan. Semoga apa yang telah praktikan tulis bermanfaat dan dapat menjadi masukan yang baik bagi semua pihak.

Semarang, 8 Agustus
2012

Mengetahui:
Guru pamong

Mahasiswa Praktikan

Eko Wijayantoro,S.Pd
NIP 197710172008011008

Paramitha Retno P.
NIM. 4201409063

Nama : Nissa Listya Utami
NIM : 4201409071
Program Studi : Pendidikan Fisika, S1

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan kegiatan kurikuler yang harus dilakukan mahasiswa praktikan Universitas Negeri Semarang (UNNES), sebagai pelatihan untuk mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dari ketika menempuh perkuliahan. Melalui pelatihan tersebut, mahasiswa akan memperoleh pengalaman dan ketrampilan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Praktik Pengalaman Lapangan meliputi kegiatan pra PPL di kampus, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling, serta Praktik mengajar di sekolah latihan maupun kegiatan pendidikan lainnya baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah latihan. Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini dibagi atas dua bagian. PPL I merupakan rangkaian kegiatan observasi tentang apa saja yang ada di sekolah latihan dan apa saja yang harus dilakukan oleh praktikan agar menjadi seorang pendidik yang baik. Sedangkan PPL II merupakan kegiatan nyata yang harus dilakukan oleh praktikan di dalam kelas, yaitu mengajar.

Praktikan PPL ditempatkan di SMP Negeri 21 Semarang yang sekaligus sebagai sekolah latihan dalam pelaksanaan kegiatan PPL 1 mulai dari 30 Juli 2012 sampai dengan 11 Agustus 2011 dan PPL 2 mulai dari 12 Agustus 2011 sampai dengan 20 Oktober 2011. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk latihan menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh praktikan selama perkuliahan. Hal ini bertujuan memberikan bekal dalam memperoleh pengalaman dan keterampilan praktik di lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran makro di sekolah. Dalam PPL 2, praktikan dituntut untuk melakukan praktik mengajar di sekolah latihan yaitu SMP Negeri 21 Semarang yang sudah berpredikat RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) ini. Praktikan PPL praktik pengajaran di kelas dan pengelolaan kelas sebagaimana guru sesungguhnya.

Berdasarkan hal di atas, praktikan menyusun refleksi diri yang berisi catatan singkat tentang tanggapan praktikan secara global terkait pelaksanaan pembelajaran Fisika dan pendukungnya di sekolah ini.

O. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Fisika

1. *Keunggulan Pembelajaran Fisika*

Mata pelajaran Fisika sebagai salah satu mata pelajaran IPA yang diberikan di SMP mempunyai fungsi memberikan pengetahuan kepada siswa agar dapat mengembangkan dan menggunakan ketrampilan proses untuk memperoleh, menghayati dan menerapkan konsep konsep dan hukum-hukum serta asas-asas Fisika, melatih siswa menggunakan metode ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapi, meningkatkan kesadaran siswa tentang keteraturan alam dan keindahannya sehingga siswa terdorong untuk mencintai dan mengagungkan Tuhan Yang Maha Esa, memupuk daya kreasi dan kemampuan bernalar, menunjang mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) lain seperti Biologi, Kimia dan mata pelajaran lainnya (

selain IPA) serta membantu siswa memahami gagasan atau informasi baru dalam bidang teknologi. (Depdiknas, 2003:1)

2. *Kelemahan Pembelajaran Fisika*

Fisika sebagai mata pelajaran di sekolah, sering dianggap sukar, rumit dan menakutkan sehingga terkadang siswa tidak tertarik untuk belajar fisika. Sebagian besar siswa banyak mengeluh tidak bisa menguasai konsep dan menyelesaikan soal sebelum mereka mencoba melakukannya. Oleh karena itu, diperlukan motivasi kuat dan inovasi pembelajaran dari guru untuk membuat siswa lebih memahami dan mencintai mata pelajaran fisika. Dengan mencintai fisika, maka siswa akan dengan senang hati dan penuh semangat dalam mempelajari fisika, sehingga akan memberikan hasil belajar yang terbaik.

P. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar

Sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar fisika di SMP Negeri 21 Semarang ini tergolong cukup baik. Keadaan kelas cukup nyaman karena setiap kelasnya telah difalilitasi dengan AC dan juga sudah tersedia LCD yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Di semua ruang kelas telah dilengkapi dengan CCTV sehingga proses pembelajaran yang terjadi di kelas dapat terpantau. Sekolah ini juga memiliki area hotspot, sehingga siswa dan guru dapat mengakses materi pembelajaran secara lebih luas melalui internet. Begitu pula dengan ruang laboratorium yang memiliki fasilitas yang cukup memadai dan mendukung kegiatan pembelajaran di laboratorium yang berkaitan dengan mata pelajaran siswa. Perpustakaan di sekolah ini juga nyaman dan dilengkapi dengan referensi buku yang cukup variatif sehingga dapat menunjang proses pembelajaran.

Q. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong praktikan PPL di sekolah latihan adalah Bapak Eko Wijayantoro, S.Pd. yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan terkait masalah pengenalan lapangan dan gambaran praktik mengajar di kelas. Beliau adalah sosok guru yang berkarakter, ramah, sabar, suka memberi nasihat dalam menciptakan pembelajaran kreatif di dalam kelas untuk menciptakan siswa aktif.

Dosen pembimbing praktikan PPL adalah Dr. Khumaidi, M.Si yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan secara tidak langsung kepada praktikan dikarenakan kesibukan beliau sebagai dosen dan petinggi di jurusan fisika UNNES. Beliau adalah dosen yang sabar dan disiplin dalam melaksanakan pembelajaran kreatif di dalam kelas.

R. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan diri yang harus dimiliki oleh praktikan dalam kegiatan PPL 2 adalah menyampaikan materi dan teknik penguasaan dan pengelolaan kelas di sekolah latihan, sehingga dapat melaksanakan praktik dan belajar menjadi guru profesional dengan sebaik-baiknya. Kemampuan tersebut harus selalu ditingkatkan agar potensi diri praktikan dapat diarahkan sebagai

pendukung proses pembelajaran seorang calon guru professional yang memenuhi kompetensi paedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Keempat potensi tersebut merupakan modal awal yang diharapkan dapat membantu kelancaran kegiatan praktik mengajar ini.

S. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah PPL 1

Dari hasil kegiatan praktik dalam PPL 1, banyak hal positif yang didapat oleh praktikan setelah melaksanakan kegiatan ini. Praktikan memperoleh pengalaman secara langsung mengenai pengelolaan dunia pendidikan di sekolah, melalui observasi guru pamong praktikan memperoleh mengelola kelas dengan efektif dan bijaksana, memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa secara objektif, memahami karakter siswa yang beragam. Praktikan harus bisa mengajar dan membuat perangkat pembelajaran. Praktikan masih perlu banyak belajar, karena untuk menjadi seorang guru yang professional dan disenangi siswa tidak semudah membalikkan telapak tangan. Selain itu, kegiatan ini pun berfungsi sebagai proses pendewasaan diri praktikan secara bertahap.

T. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang

Saran bagi Sekolah latihan yang dapat praktikan berikan yaitu jika dilihat dari keadaan fisik, keadaan lingkungan, dan fasilitas SMP Negeri 21 Semarang sudah baik, tetapi masih ada beberapa hal yang perlu diberikan peningkatan. Seperti optimalisasi pemanfaatan lingkungan, sarana prasarana yang sudah tersedia serta penambahan media pembelajaran. Jika dilihat sekilas, ada beberapa fasilitas yang perlu diperbaiki untuk memperlancar proses pembelajaran.

Sedangkan bagi Unnes, pihak Unnes harus senantiasa menjaga hubungan birokrasi yang baik dengan pihak SMP Negeri 21 Semarang untuk menunjang kelancaran mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan PPL.

Semarang, Agustus 2012

Mengetahui,
Guru pamong

Praktikan

Eko Wijayantoro, S.Pd.
NIP. 197710172008011008

Nissa Listya Utami
NIM. 4201409071

Nama : Arina Yusriya
NIM : 4401409054
Prodi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena limpahan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas refleksi mengenai kegiatan observasi dan orientasi di SMP Negeri 21 Semarang sebagai salah satu syarat di dalam penyusunan laporan PPL1. Terima kasih yang tak terhingga kepada kepala sekolah, dewan guru, karyawan, siswa dan segenap keluarga besar SMP N 21 Semarang yang telah menyediakan tempat dan fasilitas kepada praktikan untuk mengadakan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang (UNNES), menimbang bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang. Sehubungan dengan hal tersebut, pada tanggal 31 Juli 2012 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012, mahasiswa UNNES khususnya semester VII melaksanakan PPL di sekolah-sekolah yang telah dipilih secara online melalui SIM-PPL. PPL adalah mata kuliah yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa, khususnya yang mengambil program kependidikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya. Hal ini dikarenakan calon-calon guru diharapkan tidak hanya memiliki keterampilan dalam hal pedagogik saja, tetapi juga dari segi kepribadian, keprofesionalan, dan hubungan sosial yang baik.

Dalam hal ini, penulis memilih SMP Negeri 21 Semarang sebagai tempat belajar dan memperoleh pengalaman mengajar. SMP Negeri 21 Semarang merupakan salah satu dari sekolah yang berlabel RSBI di Kota Semarang. Penulis yang mengikuti kelas PGSBI selama kuliah dituntut untuk memilih sekolah yang berlabel RSBI sebagai tempat PPL. SMP Negeri 21 Semarang terletak di Jl. Karangrejo Raya No. 12, Banyumanik Semarang.

Kegiatan PPL itu sendiri terbagi menjadi dua periode, yaitu PPL I dan PPL II yang dilakukan secara simultan. Untuk PPL I dilaksanakan mulai tanggal 31 Juli 2012 sampai dengan tanggal 11 Agustus 2012. Dalam waktu tersebut mahasiswa melakukan observasi dan orientasi di sekolah. Mahasiswa mengamati keadaan sekolah sampai proses berlangsungnya belajar mengajar. Praktikan melakukan obeservasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru dan siswa, organisasi kesiswaan, sarana dan prasarana sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu praktikan juga melakukan pengamatan atau wawancara terhadap guru pamong dan diberi pengarahan baik dari kepala sekolah maupun koordinator guru pamong.

Dalam PPL I ini, mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai gambaran secara umum kondisi sekolah sehingga dapat mengenal keadaan sekolah dan dapat melaksanakan PPL II dengan baik dan lancar. Adapun kesimpulan yang

praktikan peroleh setelah melakukan observasi selama PPL I adalah sebagai berikut:

A. Refleksi Terhadap Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran IPA Biologi

IPA Biologi adalah salah satu cabang ilmu alam, di dalam IPA Biologi dikaji tentang ilmu alam yang terkait dengan makhluk hidup dan tempat tinggalnya. Biologi sebagai mata pelajaran mampu hadir di dalam ruang kehidupan sekitar kita. Bahkan kita sendiri pun juga merupakan objek biologi yang juga harus dipelajari. Maka dari itu, ia juga merupakan salah satu peluang yang besar jika kita perhatikan dari segi kebermanfaatannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Biologi yang kompleks terkadang menyulitkan siswa dalam mempelajarinya. Banyak siswa beranggapan bahwa mata pelajaran Biologi sulit dan tidak menarik. Bahkan mereka beranggapan bahwa mata pelajaran biologi merupakan mata pelajaran hafalan sehingga seringkali mata pelajaran Biologi menjadi momok yang menakutkan bagi siswa. Oleh karena itu perlu pendekatan dan model pembelajaran tertentu agar penguasaan terhadap materi bisa maksimal.

B. Refleksi Terhadap Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di SMP Negeri 21 Semarang

Sarana dan prasarana PBM di SMP Negeri 21 Semarang sudah sangat memadai. Sebagian besar ruang kelas dilengkapi dengan LCD dan 1 unit Komputer serta AC. Sarana prasarana lainnya juga sudah sangat baik, seperti laboratorium bahasa, laboratorium IPA, Ruang Multimedia, Ruang Komputer, Perpustakaan dengan buku-buku pelajaran yang mendukung, Aula, Ruang UKS, Ruang Gudang Olahraga, Lapangan Olahraga, Loby, Musholah.,WC di setiap sudut Gedung, serta adanya kantin di sekolah. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat menunjang proses belajar mengajar sehingga siswa merasa nyaman dan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tertib.

C. Refleksi Terhadap Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong praktikan yaitu Dra Nur Widyastuti merupakan salah satu guru yang sudah berpengalaman di SMP N 21 Semarang. Beliau memiliki karakter yang sangat baik, pengertian, disiplin, ramah, dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas dan kewajiban sebagai guru pamong terhadap mahasiswa praktikan, serta perhatian dan menghargai mahasiswa praktikan. Kami dibimbing untuk memahami kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran biologi dan guru pamong juga sangat terbuka dengan kita.

Banyak sekali masukan yang sangat berguna untuk kemajuan praktikan sebagai bahan evaluasi bagi praktikan. Sebagai contoh praktikan harus mempersiapkan media pembelajaran yang baik sehingga nantinya ketika PPL II proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Begitu juga dosen pembimbing PPL praktikan yaitu Dr. Ir. Amin Retnoningsih, MSi., walaupun dosen pembimbing belum dapat hadir di sekolah tetapi sebelumnya beliau sudah memberikan motivasi kepada praktikan.

D. Refleksi Terhadap Kualitas Pembelajaran di SMP N 21 Semarang

Kualitas pembelajaran di SMP N 21 Semarang ini, dapat ditunjukkan dengan berbagai prestasi yang telah diperoleh serta kualitas peserta didiknya yang sudah cukup baik. Selain fasilitas untuk belajar dapat dikatakan sangat memadai, guru juga ikut berperan dalam meningkatkan minat peserta didik untuk mempelajari biologi dengan cara memberi rangsangan-rangsangan agar peserta didik ikut aktif saat pembelajaran berlangsung.

E. Refleksi Terhadap Kemampuan Diri Praktikan

Pada pelaksanaan PPL I ini, praktikan hanya sebatas melakukan observasi terhadap kondisi fisik sekolah, pengelolaan administrasi sekolah, serta kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Selain itu praktikan juga mempersiapkan media yang akan digunakan dalam latihan mengajar ketika PPL II. Praktikan masih membutuhkan banyak latihan serta masukan dari guru pamong untuk melaksanakan tugas praktikan sebagai guru, yaitu mengajar dan mendidik siswa. Dalam pelaksanaannya pasti terdapat kekurangan. Semua harap dijadikan maklum karena bagaimanapun juga praktikan masih dalam proses belajar. Namun praktikan akan selalu mencoba untuk menjadi lebih baik.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL I

Banyak manfaat yang diperoleh mahasiswa praktikan setelah melaksanakan PPL I. Manfaat tersebut antara lain adalah mahasiswa praktikan dapat mengetahui kondisi di SMP 21 Semarang dimana nantinya akan digunakan sebagai tempat untuk kegiatan PPL II sehingga jika sudah mengenal terlebih dahulu diharapkan ketika melaksanakan aktivitas mengajar (PPL II) maka akan lebih mudah dan berlangsung maksimal. Adapun kondisi yang diperoleh atau diketahui oleh mahasiswa adalah kondisi fisik sekolah yang bersangkutan, aktivitas KBM, administrasi sekolah (termasuk didalamnya adalah struktur organisasi sekolah, struktur administrasi sekolah, kalender akademik, dan sebagainya), hingga interaksi yang terjalin antara warga sekolah di SMP 21 Semarang.

G. Saran Pengembangan Bagi SMP Negeri 21 Semarang dan Universitas Negeri Semarang

1. Bagi sekolah latihan

Praktikan sangat berterima kasih kepada SMP Negeri 21 Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada praktikan untuk menerapkan ilmu yang telah praktikan dapat di kampus. Saran untuk SMP Negeri 21 Semarang adalah mempertahankan apa yang sudah baik dan menjadi yang terbaik adalah yang paling utama dan selalu rendah hati, lebih mendisiplinkan siswa, kualitas pembelajaran terus ditingkatkan seiring dengan perkembangan jaman sehingga apa yang sudah tertulis dalam visi dan misi dapat terwujud.

2. Bagi UNNES

- UNNES hendaknya lebih meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan agar bisa memperoleh mahasiswa pendidikan yang lebih baik.

- UNNES hendaknya menjaga hubungan baik dengan kerjasama yang telah terjalin dengan SMP N 21 Semarang, agar di tahun berikutnya pengiriman mahasiswa ke sekolah tersebut tetap diterima dengan baik oleh pihak sekolah
- Pihak Unnes harus senantiasa menjaga hubungan birokrasi yang baik dengan pihak SMP N 21 Semarang untuk menunjang kelancaran mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan PPL.

Demikianlah refleksi diri yang praktikan sampaikan, semoga bisa memberikan manfaat tidak hanya untuk praktikan tetapi juga untuk sekolah latihan, UNNES serta dunia pendidikan pada umumnya. Praktikan juga mengucapkan rasa terima kasih atas segala bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak khususnya dosen pembimbing, guru pamong, dan seluruh keluarga besar SMP Negeri 21 Semarang.

Mengetahui,
Guru Pamong,

Semarang, Agustus 2012

Praktikan,

Dra Nur Widyastuti
NIP. 196212261988032006

Arina Yusriya
NIM 4401409054

E. FIK

Puji Syukur senantiasa tercurahkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karunianya praktikan dapat melaksanakan PPL I dengan lancar di SMP Negeri 21 Semarang yang berlokasi di Kota Semarang Jl. Karangrejo Raya No 12 Banyumanik Semarang. Tidak luput pula ucapan terima kasih yang teramat besar kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya PPL I termasuk didalamnya guru pamong yang telah memberikan bantuan dan arahan praktikan dalam melaksanakan tugas, serta kepada seluruh guru, pegawai dan staf karyawan SMP Negeri 21 Semarang.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa UNNES terutama yang memilih program kependidikan. Hal ini dikarenakan mahasiswa sebagai calon pendidik tidak dibekali dengan teori-teori saja, tetapi mahasiswa juga dibekali dengan mata kuliah yang menuntut mahasiswa untuk menerapkan segala ilmu yang didapat selama kuliah dan untuk melihat secara konkret pelaksanaan pendidikan disekolah latihan. Kegiatan ini memiliki nilai positif karena sesuai profesi yang ditekuni oleh mahasiswa program pendidikan. Keprofesionalan dan kompetensi calon pendidik menjadi hal terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Praktik Pengalaman Lapangan 1 yang dilaksanakan di SMP Negeri 21 Semarang dapat terlaksanakan dengan baik tanpa adanya hambatan yang berarti. Pada PPL 1 praktikan berada di sekolah selama 11 hari untuk melakukan observasi sebagai bekal untuk pelaksanaan PPL 2. Berdasarkan pengalaman yang dilakukan praktikan, keadaan fisik sekolah dan keadaan lingkungan sekolah sudah baik dan mempunyai fasilitas yang cukup lengkap untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar. Adapun kegiatan yang dilakukan praktikan PPL I yang dilaksanakan mulai tanggal 31 Juli dan berakhir pada tanggal 11 Agustus 2012 kegiatan adalah melaksanakan observasi dan orientasi berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur komite sekolah dan tugas yang diampu, administrasi sekolah, keadaan murid dan guru, tata tertib guru dan siswa, administrasi perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah, kalender akademik sekolah, jadwal KBM sekolah,dll.

PPL merupakan sarana bagi mahasiswa menambah pengalaman, keahlian dan mengoreksi diri ketika berada di lapangan. Dari observasi yang telah dilaksanakan oleh praktikan selama kurang lebih dua minggu maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

5. Kesan Umum terhadap SMP Negeri 21 Semarang

Pertama kali hadir di tengah-tengah warga SMP Negeri 21 Semarang, praktikan dapat merasakan suasana kekeluargaan yang mendalam. Sambutan yang ramah dari pihak sekolah memunculkan kesan baik bagi praktikan. Suasana sekolah yang sangat mendukung, serta sarana dan prasarana yang sangat memadai. Bantuan yang diberikan kepada praktikan selama melaksanakan PPL I diberikan dengan tulus oleh seluruh warga sekolah, baik dari kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan juga para siswa di SMP Negeri 21 Semarang.

6. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM

Sarana dan prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMP Negeri 21 Semarang adalah sangat memadai. Meskipun SMP Negeri 21 Semarang mempunyai keterbatasan lahan, sekolah tetap memberikan kenyamanan dalam PBM antara lain dengan menyediakan ruangan kelas yang representatif juga di dalamnya terdapat beberapa LCD proyektor di kelas-kelas. Selain disediakan laboratorium TIK dan laboratorium IPA juga disediakan laboratorium bahasa yang dapat di gunakan untuk mata pelajaran semua bahasa dengan didukung ruangan ber-AC, sehingga kondisi belajar mengajar semakin kondusif. Hal tersebut dapat mendukung siswa dalam mengejar perkembangan ilmu pendidikan terutama untuk pengenalan, praktek dan pemahaman Bahasa Inggris, Indonesia, maupun bahasa lainnya.

7. Kualitas Pembelajaran

Dalam pembelajaran Penjaskes SMP Negeri 21 Semarang menggunakan KTSP. SMP N 21 Semarang untuk tahun pendidikan 2012/2013 sudah memulai kurikulum baru yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan Pendidikan Nasional.

8. Kualitas Guru Pamong

Guru pamong Penjaskes SMP N 21 Semarang bernama bapak Agus Pramono, Beliau sudah memiliki pengalaman dan ilmu yang cukup sebagai seorang guru. Interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran sudah baik sehingga situasi belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif. Guru pamong cukup berhasil dalam menyampaikan materi kepada siswa di kelas. Demikian pula dalam membimbing praktikan dalam memahami tugas-tugasnya. Guru pamong selalu memberikan pengarahan-pengarahan kepada praktikan dalam hal pengajaran dan cara menjadi seorang pengajar yang baik. Guru pamong juga memberikan informasi mengenai kondisi kelas dan lingkungan sekolah dengan baik.

Guru pamong yang ditunjuk untuk membimbing praktikan selama melaksanakan PPL I di SMP N 21 Semarang, mengampu mapel penjaskes di kelas IX dan VIII ini sudah berkompeten serta memiliki pengalaman lebih dalam hal mengajar. Guru pamong dapat menyampaikan materi dengan baik, sehingga siswa dapat memahami dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Adapun cara beliau mengajar yakni mengajak siswa untuk berfikir bersama dalam proses pembelajarannya, dengan mengadakan tanya jawab ataupun memberikan penugasan kepada siswa. Pembelajaran berlangsung santai tetapi tetap konsentrasi. Hal ini juga merupakan salah satu strategi agar siswa dapat dengan mudah menangkap maksud dari pelajaran yang disampaikan. Pak Agus juga membuktikan bahwa penjaskes selain praktiknya yang menyenangkan, teorinya pun juga mengasyikan.

5. Nilai Tambah Setelah Mengikuti PPL

Ada banyak hal yang telah didapatkan selama mengikuti PPL 1 ini. Setelah mengikuti PPL I mahasiswa praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada disekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Selain itu mahasiswa praktikan memperoleh gambaran

langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, karakteristik anak didik, cara berinteraksi antara guru dengan siswa, cara mengelola kelas dan cara menyampaikan mata pelajaran penjaskes dengan menyenangkan sehingga peserta didik tertarik dan tidak merasa bosan atau mengantuk sewaktu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan mahasiswa praktikan. Dan juha mempunyai inovasi-inovasi dalam mengajar penjaskes.

6. Kemampuan Diri Praktikan

Dalam PPL I, praktikan tidak hanya sebagai pengamat dalam melaksanakan PBM di kelas dan tetapi melakukan praktik mengajar di kelas IX dan VIII. Selain itu praktikan juga mengamati segala jenis kegiatan yang dilaksanakan di SMP N 21 Semarang. Melalui pengamatan tersebut, praktikan mendapat berbagai pengetahuan dan pengalaman baru yang sangat berguna bagi praktikan sekaligus dapat dijadikan bekal dalam PPL II selanjutnya.

9. Kualitas Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing, membimbing dan membantu memberikan solusi dari persoalan yang praktikan hadapi. Dosen pembimbing juga sangat terbuka kepada mahasiswa dan selalu memantau bila mahasiswa mengalami kesulitan. Praktikan selalu diminta oleh dosen pembimbing untuk selalu konsultasi kepada guru pamong terutama terkait masalah persiapan mengajar dan rencana pembelajaran. Hal ini bertujuan agar praktikan lancar dan meminimalkan kesalahan yang dibuat selama mengajar.

10. Saran Pengembangan

Kepada sekolah latihan yaitu SMP Negeri 21 Semarang agar lebih memantapkan pelaksanaan tata tertib dan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung kegiatan proses pembelajaran. Tidak lupa pula kepada siswa-siswi SMP Negeri 21 Semarang agar terus giat dan rajin belajar untuk meraih prestasi, baik bidang akademik maupun non akademik demi mewujudkan siswa yang prima dalam prestasi dan santun dalam perilaku. Kepada UNNES supaya terus menjalin kerjasama yang baik dengan semua instansi yang terkait dengan kegiatan PPL, khususnya dengan SMP Negeri 21 Semarang.

Demikian refleksi diri yang praktikan bisa sampaikan. Semoga apa yang telah praktikan tulis bermanfaat dan dapat menjadi masukan yang baik bagi semua pihak.

Semarang, 11 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Praktikan

Agus Pramono, S.pd
NIP. 197708192007011010

Rusiyatna indra L
NIM. 6301409083

Nama : Nursyam Budi Nugroho.
NIM : 6301409120
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKLO,S1)
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK)

Alhamdulillah, puji syukur praktikan panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kegiatan PPL 1 dapat terlaksana dengan baik di SMP Negeri 21 Semarang. Universitas Negeri Semarang sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menyiapkan lulusan sebagai tenaga yang bergerak dalam bidang pendidikan terutama sekali yang siap bertugas sebagai tenaga pengajar. Oleh karena itu, pihak universitas mewajibkan mahasiswa-mahsiswanya yang menempuh minimal 110 SKS dibuktikan dengan KHS dan KRS pada semester 6 untuk mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Pada kenyataannya PPL dibedakan menjadi 2 tahap, yaitu PPL 1 dan PPL 2.

PPL 1 yang dilaksanakan mulai pada tanggal 30 Juli sampai dengan 12 Agustus 2012 ini, PPL 1 merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meliputi semua kegiatan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi, administrasi sekolah, administrasi kelas, dan administrasi guru. Selain itu juga tata tertib siswa dan guru, serta organisasi kesiswaan kegiatan intra dan ekstra kurikuler, sarana dan prasarana yang tersedia.

PPL merupakan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa program pendidikan UNNES terutama yang mengambil program kependidikan sebagai salah satu syarat kelulusan dan syarat mendapatkan ijazah Akta IV serta sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan, yaitu oleh UNNES. Tujuan pelaksanaan praktik pengalaman lapangan adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, serta menjadi bekal bagi mahasiswa praktikan agar memiliki pengalaman secara nyata tentang pengajaran di sekolah.

Pada awal-awal pertama disekolah praktik, praktikan dikenalkan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru pamong. Kemudian siswa mulai melakukan observasi baik dalam bentuk wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan sasaran yang diinginkan, ataupun melakukan pencarian data tertulis berupa pengumpulan arsip-arsip yang dirasakan sangat penting.

Praktik pengalaman lapangan ini sangat memberikan manfaat bagi praktikan dalam mengetahui pembelajaran maupun kehidupan di sekolah, serta berinteraksi dengan warga sekolah baik dengan pimpinan sekolah, staf pengajar, staf tata usaha, siswa-siswa maupun warga sekolah yang lain. Berdasarkan pengamatan-pengamatan yang dilakukan, Praktikkan dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

H. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Penjaskes

3. Kekuatan dari mata pelajaran penjaskes:

- e. *Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani,*

kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila (Cholik Mutohir, 1992).

- f. *Olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/ pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila (Cholik Mutohir, 1992).*
- g. Pendidikan jasmani di Indonesia adalah pengembangan manusia Indonesia seutuhnya ialah *manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.* (Undang-Undang RI. Nomor II Tahun 1989)
- h. Tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran ini meliputi : Perkembangan pribadi, hubungan antar pribadi dan lingkungan, ekonomi, sosial-budaya, dan hankam.
- i. Pendidikan jasmani sebagai satu kenyataan umum bahwa pendidikan jasmani sebagai satu substansi pendidikan mempunyai peran yang berarti mengembangkan kualitas manusia Indonesia.
- j. Sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya.
- k. Siswa sangat antusias dengan pembelajaran penjaskes.
- l. Pembelajaran penjaskes membuat tidak hanya sehat dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki, akan tetapi memiliki nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

4. Kelemahan dari mata pelajaran penjaskes:

- a. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional.
- b. Perlu memahi Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani.
- c. Kurang mendapatkan perhatian khusus oleh pemerintah, instansi yang terkait dalam hal ini dunia pendidikan.
- d. Kurangnya pemahaman tentang betapa pentingnya mata pelajaran penjaskes.

I. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah

SMP Negeri 21 Semarang mempunyai sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar. Pada SMP Negeri 21 Semarang terdapat beberapa ruang untuk laboratorium yaitu Laboratorium Fisika, Laboratorium Kimia, Laboratorium Biologi, Laboratorium Komputer, dan Laboratorium Bahasa. Selain itu sekolah juga menyediakan ruang untuk Perpustakaan yang

di dalamnya terdapat berbagai jenis buku baik buku pelajaran, pengetahuan umum, majalah, Koran dan buku bacaan lainnya.

Sarana dan prasarana sangat penting untuk mendukung kelancaran proses kegiatan belajar mengajar. Setelah melakukan observasi berkaitan dengan sarana dan prasarana pembelajaran olahraga keseluruhan sudah sangat baik karena sudah ada beberapa lapangan olahraga yang memungkinkan untuk pembelajaran olahraga.

J. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong mata pelajaran penjaskes di SMP Negeri 21 Semarang, bapak Mad Buhari, M.Pd adalah guru yang professional. Dengan adanya guru pamong yang kompeten dibidang mata pelajaran yang diajarkan, pembelajaran akan berlangsung dengan lancar. Guru yang kompeten disini berarti guru benar-benar menguasai menguasai materi atau mata pelajaran, dan juga mampu mengelola kelas atau menguasai kelas dengan baik, komunikatif dengan siswa, dapat membimbing siswa serta mampu menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran. Guru pamong dalam praktik pengalaman lapangan sangat membantu terhadap proses pelatihan dan pengalaman praktikan selama praktik di SMP Negeri 21 Semarang.

Dosen pembimbing senantiasa memberi masukan dan saran agar mahasiswa praktikan dapat lebih memperbaiki kualitasnya dalam pembuatan RPP dan pengelolaan kelas.

K. Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 21 Semarang

Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran merupakan kurikulum baru yang berbeda dengan kurikulum terdahulu. Sejak tahun 1999 di SMP Negeri 21 Semarang masih menggunakan kurikulum 1994, mulai tahun ajaran 2004/2005 telah menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk kelas 7 sampai kelas 9, namun mulai tahun ajaran 2007/2008 SMP Negeri 21 Semarang telah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kualitas pembelajaran olahraga di SMP Negeri 21 Semarang sangat baik, dimana siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran dikelas, sehingga terjadi komunikasi dua arah. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran yang tidak lagi menggunakan metode ceramah, akan tetapi menggunakan metode bervariasi yang melibatkan siswa secara aktif sesuai dengan materi yang dipelajari.

L. Kualitas praktikan sendiri dalam mengaplikasikan kemampuannya

Praktikan sendiri merasakan sangat kurang dalam praktek mengajar yang dimana praktikan mengalami hambatan saat penyampaian materi, menggunakan media pembelajaran dan mengelola kelas. Kemampuan praktikan dalam mengembangkan diri terutama dalam proses pembelajaran masih sangat minim, oleh karena itu praktikan merasa masih harus banyak belajar, baik mengenai ketrampilan mengajar atau ketrampilan lain yang diperlukan sebagai guru. Praktikan harus banyak pengalaman dalam mengajar agar menjadi guru yang professional.

M. Nilai tambah yang diperoleh praktikan setelah melaksanakan PPL 1

Setelah melaksanakan PPL 1, praktikan merasakan besarnya manfaat yang didapatkan. Praktikan mengetahui langsung situasi sekolah serta

organisasi dan administrasi sekolah. Selain itu, kesempatan untuk mengamati guru pamong mengajar dikelas dan mengelola kelas, memberikan gambaran bagaimana menerapkan ilmu pengetahuan yang praktikan miliki dalam situasi nyata. Praktikan dapat mengetahui cara-cara mengajar dan mengenal perangkat pembelajaran yang baik. Selain itu praktikan juga dapat mengetahui karakter siswa-siswa dan tidak lupa pula perangkat sekolah. Diluar itu semua, Praktikan menambah wawasan cara untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi kepada serta berinteraksi dengan warga sekolah baik dengan pimpinan sekolah, staf pengajar, staf tata usaha, siswa-siswa maupun warga sekolah yang lain. Dari kegiatan PPL 1 ini memacu praktikan untuk semakin berkembang memenirikan penampilan yang maksimal dan mempersiapkan diri lebih baik dalam melaksanakan PPL 2.

N. Saran Pengembangan bagi Sekolah dan UNNES

Harapan praktikan sendiri kepada SMP Negeri 21 Semarang adalah semoga kegiatan PPL ini dapat dibimbing dan dibantu dengan kebesaran jiwa. Praktikkan diharapkan nanti bisa meningkatkan kemampuan dirinya untuk terus memperoleh pengetahuan yang belum diketahui praktikkan tentang pembelajaran disekolah, bersosialisasi dengan warga sekolah baik dari pimpinan sekolah, staf guru, staf tata usaha, siswa-siswa maupun warga sekolah lainnya. Kepada pihak UNNES, praktikan sangat berharap PPL ini dapat dipertahankan dan dikembangkan demi kualitas lulusannya.

Pembelajaran yang baik didukung oleh sarana prasarana yang memadai dan pemberdayaan warga sekolah secara bijaksana. Di SMP Negeri 21 Semarang hal tersebut telah dilaksanakan dengan baik. praktikan sangat tertarik pada budaya yang ada di SMP Negeri 21 Semarang ini, praktikan melihat budaya salam tangan yang dilakukan staf guru kepada siswa-siswanya sangat baik sekali. Guru selain sebagai pengajar disekolah, sebaiknya menjadi orang tua yang baik saat disekolahan. Semoga tradisi tersebut tidak pernah lekang oleh waktu bahkan bisa terus dipertahankan. Bagi tenaga pendidikan agar selalu meningkatkan kualitas diri. Semoga apa yang dicita-cita pihak sekolah untuk kemajuan pendidikan di Negeri dapat terwujud dan mendapat keridhoan Sang Pencipta.

Sedangkan bagi UNNES sendiri yakni memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerjasama dengan sekolah yang terkait dan memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau di sekolah dapat di sesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan. praktikan sangat berharap PPL ini dapat dipertahankan dan dikembangkan demi kualitas lulusannya.

Demikian yang dapat praktikan sampaikan, atas bimbingan dan perhatian dari guru pamong dalam proses PPL ini, praktikan menyampaikan terima kasih serta maaf atas segala kekurangan yang telah dilakukan baik dalam proses observasi ataupun dalam penyusunan refleksi ini.

Mengetahui,
Guru Pamong

Mad Buhari, M.Pd.
NIP. 196908172 2005011014

Semarang, 12 Agustus

Guru Praktikan

Nursyam Budi Nugroho
NIM. 6301409120

F. FE

Nama : Eny Paminingsih
NIM : 710140286
Jurusan/Prodi : Pendidikan Ekonomi / Pend. Administrasi Perkantoran

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, baik pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan, secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk menunjang berlangsungnya proses pendidikan, peran serta secara aktif dari pendidik sangatlah penting. Dengan demikian, posisi pendidik dalam hal ini guru adalah sangat sentral, mengingat guru itulah yang mengantarkan peserta didik menuju pada kedewasaan. Memahami posisi guru yang penting itulah, praktikan menyadari bahwa sebagai calon pendidik, diperlukan adanya bekal yang cukup sebelum praktikan terjun langsung dalam dunia pendidikan.

Universitas Negeri Semarang merupakan universitas yang bertujuan untuk mencetak guru-guru profesional dan berbakat, salah satu universitas negeri yang senantiasa mewujudkan cita-cita dengan sebaik-baiknya. Mata kuliah wajib yang harus dilaksanakan mahasiswa adalah PPL (Praktik Pengalaman Lapangan). PPL adalah waktu dimana para calon guru dituntut untuk bisa mempraktikkan ilmu yang telah dipelajari sebelumnya agar bisa disesuaikan dengan keadaan lapangan yang sebenarnya sehingga kita terjun sebagai guru yang tangguh, dapat memberikan kontribusi yang terbaik.

PPL ini terbagi dalam dua tahap, yaitu PPL 1 (observasi lingkungan tempat dimana mahasiswa praktik) dan PPL 2 (praktik mengajar di sekolah latihan). Salah satu tugas praktikan dalam program PPL 1 adalah melakukan observasi mengenai kondisi sekolah mulai dari kondisi fisik, sosial dan budayanya. Selain itu, praktikan juga melakukan observasi di lingkungan sekolah mengenai kondisi lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, interaksi sosial di lingkungan sekolah, bagaimana tata tertib di sekolah, dan pelaksanaan serta bagaimana pengelolaan dan administrasi di SMP Negeri 21 Semarang. Selain itu juga, praktikan juga mempunyai tugas untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang di SMP Negeri 21 Semarang misalnya kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan lainnya.

SMP Negeri 21 Semarang merupakan salah satu sekolah yang dipilih Pusat Pengembangan PPL UNNES sebagai tempat latihan PPL 1 maupun PPL 2. Kegiatan PPL 1 berlangsung selama kurang lebih dua minggu yaitu mulai tanggal 30 Juli – 12 Agustus di SMP Negeri 21 Semarang berjalan dengan lancar. Sebanyak 21 mahasiswa mendapat sambutan baik dari pihak sekolah yaitu keluarga besar SMP Negeri 21 Semarang yang meliputi guru, staf tata usaha, karyawan dan para siswa. Hal ini secara langsung memotivasi untuk menggali pengetahuan dan pengalaman di sekolah latihan secara terbuka.

Dari observasi yang telah dilaksanakan oleh praktikan selama kurang lebih dua minggu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran IPS Terpadu

a. Kekuatan pembelajaran IPS Terpadu

Mata pelajaran IPS Terpadu merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan manusia pada masa lalu, masa sekarang dan dapat di gunakan sebagai acuan kedalam kehidupan manusia pada masa yang akan datang. Mata pelajaran IPS Terpadu dapat digunakan sebagai alat pembentukan jiwa nasionalisme dan membentuk jiwa wirausaha, serta kepribadian seseorang dalam bersosialisasi dengan masyarakat sehingga IPS Terpadu sangat penting untuk dipelajari.

b. Kelemahan pembelajaran IPS Terpadu

Mata Pelajaran IPS Terpadu dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan karena banyak hafalannya. Banyak dijumpai siswa yang mengeluh atau tidak minat mengikuti mata pelajaran Sejarah. Disamping itu, kurikulum sekarang menggunakan IPS Terpadu yang memadukan empat aspek yaitu sejarah, ekonomi, sosiologi dan geografi menjadi satu sehingga membingungkan siswa.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana PBM di SMP Negeri 21 Semarang

Ketersediaan sarana dan prasarana untuk proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor pendukung untuk menentukan tingkat keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana di SMP Negeri 21 Semarang dapat di katakan sudah memadai, terutama untuk mendukung mata pelajaran IPS . Adanya sumber materi berupa buku paket, LKS, white board, LCD, *Hotspot area* perpustakaan dan lain-lain yang dapat membantu proses belajar mengajar.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

1. Kualitas guru pamong

Pelaksanaan PPL, praktikan memperoleh guru pamong yang sudah berpengalaman dalam mengajar. Beliau adalah Ibu Supatemi, S.Pd. berdasarkan hasil observasi dapat terlihat bahwa guru pamong sangat kreatif dalam mengajar yaitu dengan menggunakan metode dan teknik mengajar yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan siswanya sehingga siswa dapat terkondisi, mudah dalam menangkap materi yang disampaikan beliau. Guru pamong berhasil dalam mengelola kelas dan berhasil memberikan penguatan kepada siswanya.

2. Kualitas dosen pembimbing

Dosen pembimbing praktikan adalah Ibu Dra. Suhermini, M.Si. Beliau cukup berpengalaman dalam menjadi dosen di jurusan Pendidikan Ekonomi selain itu Beliau sudah menempuh S2 sehingga tidak perlu diragukan lagi sebagai dosen pembimbing.

4. Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 21 Semarang

Kualitas pembelajaran di sekolah latihan sudah baik karena didukung oleh guru-guru atau tenaga pendidik yang berpengalaman hal ini dapat dilihat dari data tenaga pendidik sebagian besar adalah tenaga pendidik lulusan S1 sumber dari data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SMP Negeri 21 Semarang. Pembelajaran di sekolah SMP Negeri 21 Semarang sudah menggunakan KTSP yang berkarakter, artinya dalam kegiatan belajar mengajar diselipkan hal-hal yang dapat membentuk karakter baik siswa.

5. Kemampuan diri praktikan

Dalam PPL1, praktikan berperan sebagai pengamat/ observer kondisi sekolah dan pelaksanaan PBM di kelas. Dalam hal ini, praktikan melakukan observasi PBM di kelas VIII E, VIII F, VIII G dan VIII H. Praktikan belum melakukan praktik mengajar. Selain itu, praktikan juga mengamati segala jenis kegiatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 21 Semarang. Melalui pengamatan tersebut, praktikan mendapat berbagai pengetahuan dan pengalaman baru yang sangat berguna bagi praktikan sekaligus dapat dijadikan bekal dalam PPL 2 selanjutnya.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 2

Setelah melakukan observasi baik kondisi fisik maupun segala jenis kegiatan di SMP Negeri 21 Semarang selama 2 minggu, praktikan memperoleh wawasan dan pengalaman baru dalam bidang pendidikan. Observasi dapat mempererat tali silaturahmi dengan guru-guru khususnya guru mata pelajaran IPS, karyawan, serta peserta didik sehingga praktikan lebih mengenal karakter masing-masing dan dapat mempersiapkan segala sesuatu sebelum melaksanakan PPL 2.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Saran bagi SMP Negeri 21 Semarang adalah perlu lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dan lebih mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada. Saran bagi UNNES, dapat bekerja sama dengan sekolah-sekolah yang tersebar di daerah dan merupakan program baru adalah suatu bentuk inovasi tersendiri. Dimana mahasiswa kependidikan bisa menimba ilmu dari para pengajar yang tergolong ahli dan dapat mengetahui situasi dan kondisi yang ada di lingkungan pendidikan di daerah dengan segala kekurangan dan kelebihan masing-masing. Alangkah baiknya jika kerjasama seperti ini dapat terus dipertahankan dan jika memungkinkan untuk ditingkatkan.

Demikian refleksi diri yang dapat praktikan sampaikan setelah melakukan kegiatan selama PPL 1 di SMP Negeri 4 batang. Praktikan mengucapkan terima kasih atas bimbingan dari guru pamong dan juga menyampaikan maaf atas kekurangan dalam proses PPL 1 ini. Semoga apa yang telah praktikan tulis bermanfaat dan dapat menjadi masukan bagi semua pihak

Semarang, 13 Agustus 2011

Mengetahui,
Guru Pamong,

Praktikan,

Supatemi,S.Pd.
NIP.196709272000032004

Eny Paminingsih
NIM. 7101409286

Nama : Ariya Adi Yanuarsa

NIM : 7101409289

Prodi : Pendidikan Ekonomi Adm. Perkantoran, S1

REFLEKSI DIRI

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, baik pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan, secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk menunjang berlangsungnya proses pendidikan, peran serta secara aktif dari pendidik sangatlah penting. Dengan demikian, posisi pendidik dalam hal ini guru adalah sangat sentral, mengingat guru itulah yang mengantarkan peserta didik menuju pada kedewasaan. Memahami posisi guru yang penting itulah, praktikan menyadari bahwa sebagai calon pendidik, diperlukan adanya bekal yang cukup sebelum praktikan terjun langsung dalam dunia pendidikan.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial. Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan dalam dua tahap yaitu Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) dan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2). Sebelum melakukan praktik mengajar di sekolah dalam PPL 2, praktikan harus melakukan program dalam Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) terlebih dahulu.

Salah satu tugas praktikan dalam program PPL 1 adalah melakukan observasi mengenai kondisi sekolah mulai dari kondisi fisik, sosial dan budayanya. Selain itu, praktikan juga melakukan observasi di lingkungan sekolah mengenai kondisi lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, interaksi sosial di Lingkungan sekolah, bagaimana tata tertib di sekolah, dan pelaksanaan serta bagaimana pengelolaan dan administrasi di SMP Negeri 21 Semarang. Selain itu juga, praktikan juga mempunyai tugas untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang di SMP Negeri 21 Semarang misalnya kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan lainnya.

Dari observasi yang telah dilaksanakan oleh praktikan selama kurang lebih dua minggu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesan umum terhadap SMP Negeri 21 Semarang

Pertama kali hadir di tengah-tengah warga SMP Negeri 21 Semarang, praktikan dapat merasakan suasana kekeluargaan yang mendalam. Sambutan yang ramah dari pihak sekolah memunculkan kesan baik bagi praktikan. Hal ini dapat terlihat dari pemberian informasi tentang hal-hal yang harus dilakukan oleh praktikan serta gambaran umum kondisi sekolah yang dilaksanakan pada saat serah terima mahasiswa PPL tanggal 31 Agustus 2012, sehingga praktikan memiliki tambahan wawasan dalam melakukan observasi langsung. Bantuan yang diberikan kepada praktikan selama melaksanakan PPL 1 diberikan dengan tulus oleh seluruh warga sekolah, baik dari kepala

sekolah, guru, karyawan, dan juga para peserta didik di SMP Negeri 21 Semarang.

2. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran IPS

IPS merupakan Ilmu yang mempelajari tentang segala sesuatu yang terkait dengan kehidupan sosial. Dalam Kurikulum SMP, mata pelajaran IPS mencakup 3 sub bagian yaitu Geografi, Sejarah, dan Ekonomi. Pembekalan pengetahuan mengenai pengetahuan sosial sangat penting karena manusia tidak akan bisa lepas dari kehidupan sosial. Meskipun pengetahuan sosial merupakan suatu hal sangat penting namun dalam pembelajarannya siswa kurang berminat karena metode yang sering digunakan dalam pembelajaran IPS menggunakan metode hafalan berbeda dengan mata pelajaran eksak yang lebih menggunakan logika.

3. Ketersediaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMP Negeri 21 Semarang sangat memadai. Dikarenakan SMP Negeri 21 Semarang merupakan SMP Negeri RSBI dalam menunjang pembelajaran sangat memfasilitasi siswa terkait masalah kenyamanan, perangkat pembelajaran, serta segala sesuatu yang mendukung PBM. Mulai dari kondisi masing-masing kelas yang nyaman dengan fasilitas AC, Proyektor (LCD) untuk keperluan presentasi guru maupun siswa, lemari locker dalam kelas untuk menyimpan buku pelajaran serta barang-barang yang lain. Tersedianya perpustakaan juga sangat membantu siswa dalam mendapatkan buku pedoman.

4. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong yang ditunjuk untuk membimbing praktikan selama melaksanakan PPL di SMP Negeri 21 Semarang adalah Ibu Supatemi, S.Pd. Beliau merupakan guru yang mengampu mata pelajaran IPS yang mengampu kelas VIII. Guru pamong tersebut memiliki kompetensi yang baik untuk mengampu mata pelajaran IPS. Guru pamong dapat menyampaikan materi secara serius tetapi santai, sehingga peserta didik dapat memahami dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Adapun cara beliau mengajar yaitu mengajak siswa untuk berpikir bersama dalam proses pembelajarannya, dengan mengadakan tanya jawab ataupun memberikan penugasan kepada siswa. Pembelajaran selalu melibatkan keaktifan siswa. Proses pelaksanaan pembimbingan PPL 1 antara mahasiswa dan guru pamong menunjukkan bahwa guru pamong mampu memberikan bimbingan dengan baik sehingga praktikan mendapat informasi-informasi dan masukan yang di perlukan dalam pembelajaran mata pelajaran IPS secara efektif dan efisien.

Pada saat pelaksanaan PPL 1, mahasiswa praktikan sangat membutuhkan bimbingan dari dosen pembimbing. Dalam hal ini Drs. Suhermini, M.Si yang merupakan dosen dari Fakultas Ekonomi. Dosen pembimbing dengan jelas memaparkan apa saja yang harus dilakukan oleh mahasiswa PPL selama di sekolah latihan sehingga dapat bermanfaat sebagai bekal dalam melaksanakan kegiatan PPL di SMP Negeri 21 Semarang.

5. Kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 21 Semarang sudah cukup baik. Selain fasilitas untuk belajar dapat dikatakan cukup memadai, guru juga ikut berperan dalam meningkatkan minat siswa untuk mempelajari IPS dengan cara memberi rangsangan-rangsangan agar siswa ikut aktif saat pembelajaran berlangsung. Serta memanfaatkan fasilitas yang ada dalam pembelajaran IPS sehingga PBM dapat berjalan secara maksimal.

6. Kemampuan diri praktikan

Dalam PPL 1, praktikan berperan sebagai pengamat/ observer kondisi sekolah dan pelaksanaan PBM di kelas. Dalam hal ini, praktikan melakukan observasi PBM di kelas VIII E, VIII F, VIII G, VIII H. Praktikan sesekali diberikan kesempatan untuk melakukan praktik mengajar. Selain itu, praktikan juga mengamati segala jenis kegiatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 21 Semarang. Melalui pengamatan tersebut, praktikan mendapat berbagai pengetahuan dan pengalaman baru yang sangat berguna bagi praktikan sekaligus dapat dijadikan bekal dalam PPL 2 selanjutnya.

7. Nilai tambah yang diperoleh praktikan

Setelah melakukan observasi baik kondisi fisik maupun segala jenis kegiatan di SMP Negeri 21 Semarang selama 2 minggu, praktikan memperoleh wawasan dan pengalaman baru dalam bidang pendidikan. Observasi dapat mempererat tali silaturahmi dengan guru-guru khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, karyawan, serta peserta didik sehingga praktikan lebih mengenal karakter masing-masing dan dapat mempersiapkan segala sesuatu sebelum melaksanakan PPL 2.

8. Saran pengembangan bagi SMP Negeri 21 Semarang dan UNNES

Kaitannya dengan pembelajaran matematika di SMP Negeri 21 Semarang Kabupaten Semarang, saran yang dapat diberikan antara lain, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sudah cukup baik dan diharapkan digunakan serta dimanfaatkan demi kemajuan belajar siswa, misalnya media-media visual lain hendaknya di gunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP 21 Semarang. Penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi akan mendukung siswa untuk dapat mencapai kemampuan yang optimal.

Bagi UNNES, dapat bekerja sama dengan sekolah-sekolah yang tersebar di daerah dan merupakan program baru adalah suatu bentuk inovasi tersendiri. Dimana mahasiswa kependidikan bisa menimba ilmu dari para pengajar yang tergolong ahli dan dapat mengetahui situasi dan kondisi yang ada di lingkungan pendidikan di daerah dengan segala kekurangan dan kelebihan masing-masing. Alangkah baiknya jika kerjasama seperti ini dapat terus dipertahankan dan jika memungkinkan untuk ditingkatkan.

Demikian refleksi diri yang dapat praktikan sampaikan setelah melakukan kegiatan selama PPL 1 di SMP Negeri 21 Semarang. Praktikan

mengucapkan terima kasih atas bimbingan dari guru pamong dan juga menyampaikan maaf atas kekurangan dalam proses PPL 1 ini. Semoga apa yang telah praktikan tulis bermanfaat dan dapat menjadi masukan bagi semua pihak.

Mengetahui,
2011
Guru Pamong IPS

Supatemi, S.Pd
NIP 11036310011209

Semarang, 20 Agustus

Praktikan

Ariya Adi Yanuarsa
NIM. 7101409289

LAMPIRAN



PROFIL SEKOLAH

**RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL
(RSBI)**

**SMP NEGERI 21 SEMARANG
JALAN KARANGREJO RAYA 12 BANYUMANIK**

A. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 21 Semarang
Alamat Sekolah	: Jalan Karangrejo Raya No. 12 Kecamatan Banyumanik Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah
Telepon/HP/Fax	: (024) 7471554 / (024) 7462829
E-mail Sekolah	: adm_smpn21smg@yahoo.co.id
Website	: www.smpn21-smg.sch.id
Nama Kepala Sekolah	: HM. Suyadi, SH, S.Pd, MM
No. Telp. / HP	: (024) 8443045 dan 08122860075
Kategori Sekolah	: RSBI / SSN+
Tahun didirikan / Th. Beroperasi	: 1977 / 1977
No. Statistik Sekolah	: 201036304016
Tipe Sekolah	: A
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah	: 94,65
Penetapan sebagai RSBI	: 2008
Status RSBI	: RSBI Reguler
Visi Sekolah	: Terwujudnya insan Indonesia yang bertaqwa, cerdas, peduli dan berbudaya lingkungan serta kompetitif secara internasional.
Misi Sekolah	: <ol style="list-style-type: none">1. Mewujudkan pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, berwawasan lingkungan, kompetitif, dan mampu menjawab tantangan global.2. Mewujudkan pengembangan kurikulum KTSP dan mengadopsi kurikulum dari negara-negara maju (OECD).3. Mewujudkan pengembangan kurikulum pembelajaran yang lengkap untuk empat mata pelajaran (Matematika, Science, Bahasa Inggris dan TIK) yang berwawasan lingkungan dan RSBI.4. Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dengan pendekatan CTL.5. Mewujudkan pengembangan SDM pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar SNP dan RSBI.

6. Melaksanakan pengembangan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, berwawasan lingkungan, berwawasan ke depan yang mampu menjawab tantangan global.
7. Mewujudkan manajemen sekolah yang tanggung berbasis Teknologi Informasi.
8. Mewujudkan pembelajaran pendidikan yang memadai, wajar dan berkeadilan.
9. Mewujudkan pengembangan sistem penilaian terintegrasi melalui ICT
10. Mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan yang : bersih, sehat, indah, rindang, tertib, dan disiplin.

B. Keadaan Fisik Sekolah

Kepemilikan Tanah	: Pemerintah
Status Tanah	: Hak Pakai
Luas Lahan/Tanah	: 6.888 m ²
Luas Tanah Terbangun	: 3.600 m ²
Luas Tanah Siap Bangun	: 3.921 m ²
Luas Lantai Atas Siap Bangun	: 2.696 m ²

1. Sarana dan Prasarana

a. Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	21		3	24 ruang, yaitu:	24
Rsk ringan						
Rsk sedang						
Rsk Berat						
Rsk Total						

b. Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Perpustakaan	1	170 m ²	Baik
2. Lab. IPA	1	160 m ²	Baik
3. Ketrampilan	1	198 m ²	Baik
4. Multimedia	1	112 m ²	Baik
5. Kesenian	1	128 m ²	Baik
6. Lab. Bahasa	2	112 m ²	Baik
7. Lab. Komputer	1	7 x 6	Baik
8. PTD			
9. Serbaguna/aula	1	7 x 30	Baik
10. ICT Center	1	7 x 9	Baik

c. Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	7 x 9	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	1	3 x 8	Baik
3. Guru	1	9 x 25	Baik
4. Tata Usaha	1	7 x 9	Baik
5. Tamu/Hall	1	7 x 9	Baik
Lainnya:			

d. Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	1	5 x 9	Baik	10. Ibadah	1	8 x 15	Baik
2. Dapur	1	3 x 4	Baik	11. Ganti	8	3 x 3	Baik
3. Reproduksi	1	7 x 9	Baik	12. Koperasi	1	5 x 5	Baik
4. KM/WC Guru	2	3 x 3	Baik	13. Hall/lobi	1	7 x 9	Baik
5. KM/WC Siswa	18	2 x 2,5	Baik	14. Kantin	3	4 x 4	Baik
6. BK	1	7 x 9	Baik	15. Rumah Pompa/ Menara Air	1	1 x 1,5	Baik
7. UKS	1	7 x 9	Baik	16. T. Parkir Kendaraan	2	3 x 20	Baik
8. PMR/Pramuka	1	7 x 2,5		17. Rumah Penjaga	2	4 x 7	Baik
9. OSIS	1	7 x 9		18. Pos Jaga	1	2 x 2	Baik

Kondisi*) : Baik/Kurang Baik/Rusak

e. Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				
a. Sepak Bola/Futsal	1	15 x 28	Baik	
b. Basket	1	15 x 28	Baik	
c. Volley				
d. Tenis Meja	2	12 x 22	Baik	
e.	1	15 x 28	Baik	

2. Lapangan Upacara	1	18 x 30	Baik	

C. Fasilitas Sekolah

Alat/Bahan di Laboratorium/Ruang Keterampilan/Ruang Multimedia (di isi dalam angka)

No.	Alat/bahan	Jumlah, kualitas, dan kondisi alat/bahan*)										
		Jumlah			Kualitas				Kondisi			
		Kurang dari 25% dr keb.	25%-50% dr keb.	50%-75% dr keb.	75%-100% dr keb.	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	Rusak berat	Rusak ringan	Baik
1.	Lab. IPA				v			v				v
2.	Lab. bahasa				v			v				v
3.	Lab. komputer				v			v				v
4.	Ketrampilan				v			v				v
5.	PTD											
6.	Kesenian				v			v				v
7.	Multimedia				v			v				v

f. Koleksi Buku Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah (exemplar)	Kondisi	
			Rusak	Baik
1.	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	27.973		v
2.	Buku bacaan (misalnya novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb.)	2.632		v
3.	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb.)	1.284		v
5.	Jurnal	98		v
6.	Majalah	200		v
7.	Surat kabar	2000		v
8.	Lainnya: Kliping	500		v
	Total	34.687		v

g. Fasilitas Penunjang Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah / Ukuran/ Spesifikasi
1.	Komputer	6
2.	Ruang baca	2
4.	TV	1
5.	LCD	2
6.	VCD/DVD player	2
7.	Lainnya:	

- Camera video	1
- Tustel	1
- Printer	4
- Meja baca	7
- Kursi	40

h. Alat/Bahan di Laboratorium/Ruang Keterampilan/Ruang Multimedia

No.	Alat/Bahan	Jumlah, Kualitas, dan Kondisi Alat/Bahan							
		Jumlah	Kualitas			Kondisi			
			Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan	Baik
8.	Lab. IPA	1			v	v			
9.	Lab. bahasa	2			v	v			
10.	Lab. komputer	1			v				v
11.	Ketrampilan								
12.	PTD	3			v				v
13.	Kesenian								
14.	Multimedia								

D. Keadaan Guru dan Siswa

1. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala sekolah

	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
		L	P			

1.	Kepala Sekolah	HM. Suyadi, SH, S.Pd,MM	V		54	S2	33 th
2.	Wakil Kepala Sekolah	AL. Kristiyanto, S.Pd	V		43	S2	18 th

b. Guru

- Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	4	2	1		7
2.	S1	11	26	1	2	40
3.	D-4					
4.	D3/Sarmud		1	1		2
5.	D2		1			1
6.	D1	1	1			2
7.	≤ SMA/ sederajat					
Jumlah		16	31	3	2	52

- Kesesuaian Kualifikasi Tenaga Kependidikan

No	Tenaga Kependidikan	Kesesuaian Latar Belakang Pendidikan		Kemampuan Media TIK		Kemampuan Berbahasa Inggris		
		Sesuai	Tdk Sesuai	Me menuhi	Blm Meme nuhi	Aktif	Pasif	Kurang / Belum
1.	Kepala Sekolah (Min S2)	v		v			v	
2.	Guru (Min S1 & 30% S2-S3)	v		v		v		

3.	Kepala TU (Min S1/Adm Pend)	v		v			v	
4.	Pustakawan (Min S1/Bhs)	v		v			v	
5.	Laboran IPA (Min D3 IPA)	v		v		v		
6.	Laboran Bahasa (Min D3 Bhs)	v		v		v		
7.	Laboran TIK (Multimedia) (Min D3/ICT)	v		v		v		
8.	Tenaga Teknisi (Min D3 Teknik Komputer/Elektro)	v		v		v		
9.	Tenaga Administrasi Keu. (Min D3/Akuntansi)		v	v			v	
10	Tenaga Administrasi Kepeg. (Min D3/Manajemen ADM)		v	v			v	
11.	Tenaga Adm. Akademik (Min SMA+Sertifikat TIK)	v		v			v	
12.	Tenaga Adm. Kesekretariat (Min SMK+Sertifikat TIK)		v		v		v	
13	Tenaga Adm. Sarpras (Min SMA+Sertifikat Sarpras)	v		v			v	

➤ Data Guru

Jumlah Guru/Staf	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta	Keterangan
Guru Tetap (PNS/Yayasan)	48 org	- org	-
Guru Tidak Tetap/Guru Bantu	3 org	- org	-
Guru PNS Dipekerjakan/DPK	-org	- org	-
Staf Tata Usaha (PNS)	5 org	- org	-

➤ Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA			8						8
2.	Matematika			5	1				2	8
3.	Bahasa Indonesia			5						5
4.	Bahasa Inggris			6						6
5.	Pendidikan Agama			1			1		1	3
6.	IPS	1		3	1				1	6
7.	Penjasorkes			2					1	3
8.	Seni Budaya	1		1						2
9.	PKn			2						2
10.	TIK/Keterampilan			2		1				3
11.	BK			3					1	4

12.	Lainnya: B. Jawa						1	1		2
	Jumlah	2		38	2	1	2	1	6	52

➤ Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA			8						8
2.	Matematika			5	1				2	8
3.	Bahasa Indonesia			5						5
4.	Bahasa Inggris			6						6
5.	Pendidikan Agama			1			1		1	3
6.	IPS	1		3	1				1	6
7.	Penjasorkes			2					1	3
8.	Seni Budaya	1		1						2
9.	PKn			2						2
10.	TIK/Keterampilan			2		1				3
11.	BK			3					1	4
12.	Lainnya: B. Jawa						1	1		2
	Jumlah	2		38	2	1	2	1	6	52

➤ Pengembangan kompetensi/profesionalisme guru

No	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Penataran KTSP	19	30	49
2.	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	19	30	49
3.	Penataran PTK	1	1	2
4.	Penataran Karya Tulis Ilmiah	1	2	3
5.	Sertifikasi Profesi/Kompetensi	10	27	37
6.	Penataran PTBK	2	3	5
7.	Penataran lainnya: Diklat Instruktur Pengembang matematika tingkat dasar	1		1

c. Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha		4				1	3		1	1	5
2.	Perpustakaan		1								1	1
3.	Laboran lab. IPA											

4.	Teknisi lab. Komputer						1			1		1
5.	Laboran lab. Bahasa											
6.	PTD (Pend Tek. Dasar)											
7.	Kantin		1							1		1
8.	Penjaga Sekolah		1						1			1
9.	Tukang Kebun	3	2				3		2			5
10.	Keamanan / Satpam		1						1			1
11.	Lainnya: Sopir	1							1			1
	Jumlah	3	10				2	5	8	3		16

Keadaan Siswa

➤ Data Siswa 5 (lima tahun terakhir)

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2007/2008	470	302	8	335	8	297	7	934	23
2008/2009	470	251	8	302	8	331	8	884	24
2009/2010	206	177	8	248	8	302	8	727	24
2010/2011	313	217	8	177	8	249	8	643	24
2011/2012	376	219	8	215	8	176	8	610	24

➤ Prestasi siswa

a) Prestasi Akademik: Peringkat rerata NUN (di isi dalam angka)

No	Tahun Pelajaran	Peringkat		
		Tingkat Kecamatan (Rayon)	Tingkat Kab/Kota	Tingkat Propinsi

		Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta	Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta	Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta
1.	2008/2009	1		1	3		6	25		28
2.	2009/2010	1		1	3		5	25		28
3.	2010/2011	1		1	3		5	32		37

b) Prestasi Akademik: Nilai Ujian Sekolah (US)

No	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai US		
		Tahun 2008/2009	Tahun 2009/2010	Tahun 2010/2011
1	PPKn/PKn	8,00	8,21	7,23
2	IPA	-		8,58
3	IPS	7,77	8,53	7,73
4	Pend. Agama	7,63	8,49	8,42
5	KTK	-		-
6	Bahasa Jawa	8,73	7,85	7,82
7	Elektro	-		-
8	Komputer / T I K	7,94	7,93	8,57
9	Seni Budaya (Praktik)	8,89	8,53	8,48
10	Penjasorkes (Praktik)	7,43	7,66	7,88
11	Matematika			9,08
12	Bahasa Indonesia			8,57
13	Bahasa Inggris			7,98

c) Prestasi Akademik : NUAN 5 (lima) tahun terakhir

No	Tahun Pelajaran	Rata-rata NUAN					
		Bhs Indonesia	Matematika	Bahasa Inggris	I P A	Jumlah	Rata-rata nilai mapel
1.	2005 / 2006	8,59	9,12	8,11	-	25,82	8,61

2.	2006 / 2007	8,83	8,69	8.50	-	26.02	8.67
3.	2007 / 2008	7,89	8,23	8,35	7,79	32,35	8.08
4.	2008 / 2009	8,34	9,02	8,24	8,52	34,12	8,53
5.	2009 / 2010	8,75	8,71	8,55	8,74	34,75	8,68

d) Perolehan Kejuaraan/Prestasi Akademik: Lomba-lomba 2 (dua) tahun terakhir

No	Nama siswa	Tingkat kejuaraan	Nama Lomba/ Pertandingan yang Diikuti	Thn	Prestasi yang Diraih
1	Radifan Yasir S.	Kota Semarang	Mapel IPA	2009	Juara I
2	Nanda Elisa	Kota Semarang	Bahasa Jawa	2009	Juara III
3	Faika Rahma Ulfa	Kota Semarang	Siswa Teladan	2009	Juara III
4	Dian Yanuardi	Kota Semarang	Siswa Teladan	2009	Juara III
5	Gianina Dinda Pamungkas	Jawa Tengah	Lomba Mapel	2009	20 besar
6	Satrio Pambudi	Jawa Tengah	Fisika Y. Surya	2009	Juara IV
7	M. Faiq Adi Pratama	Jawa Tengah	Lomba Biologi	2009	Harapan II
8	M. Faiq Adi Pratama	Internasional	ICAS B. Inggris	2009	Medali Emas
9	Gianina Dinda Pamungkas	Kota Semarang	KIR Pahlawan	2009	Juara I
10	Syifa Annisa Yaoma	Kota Semarang	KIR Pahlawan	2009	Juara II
11	M. Faiq Adi Pratama	Nasional	Bahasa Inggris	2009	Juara I
12	Gianina Dinda Pamungkas	Kota Semarang	Siswa Berprestasi	2010	Juara I
13	Gianina Dinda Pamungkas	Jawa Tengah	OSN (Matematika)	2010	Juara I
14	Jasmine Nadira	Jawa Tengah	OSN (Biologi)	2010	Juara 4
15	Gianina Dinda	Nasional	OSN	2010	Medali Perak

	Pamungkas		(Matematika)		
16	Jasmine Nadira	Nasional	OSN (Biologi)	2010	Finalis
17	Fika Nadira	Nasional	OSN RSBI	2011	Perunggu
18	Amelia Cahyaningtyas	Jawa Tengah	Putri Citra	2011	Juara 3
19	Anka Salma	Jawa Tengah	Putri Citra	2011	Busana Terbaik
20	Putri Fasya	Kota Semarang	FLS2N	2011	Juara 3
21	Regu Pa Pramuka	Jawa Tengah	Lomba Pramuka	2011	Juara 1
22	Regu Pi Pramuka	Jawa Tengah	Lomba Pramuka	2011	Juara 3
23	Atika Nadila J	Popda Kota Smg	Tenis	2011	Juara 2
24	Bimo dkk	Kota Semarang	Invitasi PMR	2011	Juara 1 dan 2
25	Bashar Adi dan Huwaida	Kota Semarang	KIR	2011	Juara 1 dan 1
26	Team Spiders	Kota Semarang	Cherleading	2011	Juara 3
27	Putri Fasya	Jawa Tengah	OSN RSBI	2011	Juara 1
28	Dika Ardian	Jawa Tengah	OSN RSBI	2011	Juara 2
29	Anshari Syahmi	Jawa Tengah	OSN RSBI	2011	Juara 3
28	Bashar Adhi	Jawa Tengah	OSN RSBI	2011	Juara 2
29	Tim Spiders	Jawa Tengah	Kejurda Cheerld	2011	Juara 3
30	Tim Spiders	Jawa Tengah	Regional Cheerld	2011	Juara 1
31	Regu Pramuka	Jawa Tengah	LT4	2012	Juara 1
32	Tem Spider	Nasional	Kejurnas	2012	Juara 1

e) Perolehan Kejuaraan/Prestasi Akademik: Lomba-lomba

No	Nama Lomba	Tahun 2008/2009			Tahun 2009/2010		
		Juara ke:	Tingkat		Juara ke:	Tingkat	
			Kab/Kota	Pro-pinsi		Nasio-nal	Kab/Kota
1.	Speech Contest	3		v			
2.	Mapel IPS	2	v				
3.	Mapel Biologi	1	v			v	
4.	Mapel IPS	3	v				
5.	Mapel Biologi	3	v				
6.	Mapel IPA	1				v	
7.	Mapel Bahasa Jawa	1			v		
8.	ICAS (internasional)						v
9.	Mapel B.Inggris (Ki Hajar						v

f) Perolehan Kejuaraan/Prestasi Non Akademik

No	Nama Lomba	Tahun 2008/2009			Tahun 2009/2010		
		Juara ke:	Tingkat		Juara ke:	Tingkat	
			Kab/Kota	Pro-pinsi		Nasio-nal	Kab/Kota
1.	Tonis Unnes Cup	1		v			
2.	Pencak Silat Rektor Cup	1		v			
3.	Pencak Cilat Popda	2		v		v	

4.	Penulisan Artikel PMR	1		v					
5.	Invitasi Pencak Silat	1		v					
6.	Sepatu Roda Proprov	1		v					
7.	Lomba Tenis Lapangan	1	v				v		
8.	Lomba KIR Pahlawan	1&2		v			v		
9.	Lomba Tari Semarang	1	v				v		
10.	Sepatu Roda	3			v				v
11.	Putri Batik	1		v					
12.	K I R	2		v			v		
13.	Kemah Budaya	1			v				
14.	Pramuka Lt. 5							v	

E. Kerjasama Sekolah

Jaringan Kerjasama Internasional (*Internasional Networking*) yang sudah dimiliki :

- Dalam Negeri :
1. SMPN 111 Jakarta
 2. SMPN 2 Pekalongan
 3. SMPN 4 Metro Lampung
 4. SMPN 1 Pecangaan Jepara
 5. SMPN 3 Mranggen Demak

- Luar Negeri :
1. Pasir Ris Secondary School Singapore
 2. Henderson Secondary School Singapore
 3. Queensway Secondary School Singapore
 4. Sekolah Menengah Sains Selangor Malaysia

5. Sekolah Menengah Cheras Selangor Malaysia
6. SAMT Hisamuddin Malaysia

F. Tata Tertib

G. Pengelolaan dan Admisitrasi



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 21
RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL
Jl. Karangrejo Raya No. 12 Banyumanik ☎ 7471554 Semarang

KEPUTUSAN KEPALA SMP NEGERI 21 SEMARANG
NOMOR : 422.1 / 089.a / 2010

Tentang

PENETAPAN PENGURUS KOMITE SEKOLAH
SMP NEGERI 21 SEMARANG
MASA BHAKTI TAHUN 2010 - 2012

- Menimbang :
- a. Bahwa dalam rangka menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam meningkatkan penyelenggaraan pendidikan, serta menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan pelayanan pendidikan yang bermutu di SMP Negeri 21 Semarang;
 - b. Bahwa Komite Sekolah sebagai tangan panjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah mempunyai peran penting dalam pengembangan pendidikan baik akademis maupun non akademis;
 - c. Bahwa Komite Sekolah merupakan bagian dari Stake Holder sekolah ikut bertanggung jawab atas terselenggaranya kelancaran proses pendidikan yang berkualitas di SMP Negeri 21 Semarang
 - d. Bahwa untuk melaksanakan sebagaimana huruf a, b, dan c di atas, dipandang perlu ditetapkan Surat Keputusan Kepala SMP Negeri 21 Semarang.
- Mengingat :
- a. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional;
 - b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 - c. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
 - d. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992 tentang Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional;
 - e. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom;

f. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 044/U/2002, tanggal 2 April 2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah;

Memperhatikan : Keputusan Rapat Komite Sekolah tentang Pembentukan Kepengurusan Komite Sekolah yang baru, tanggal 4 September 2010.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama : Membentuk dan mengangkat kepengurusan Komite yang baru sebagaimana terlampir pada surat keputusan ini.
- Kedua : Semua Pengurus dan Anggota Komite mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam memberikan kontribusi mengenai peningkatan program sekolah baik akademis maupun non akademis.
- Ketiga : Komite Sekolah ikut melaksanakan dan mengawasi proses penyelenggaraan pendidikan secara demokratis, transparan, akuntabel sesuai amanat MPMBS.
- Keempat : Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan pembetulan.
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Mengetahui
Ketua Komite

Ditetapkan di : Semarang
Pada tanggal : 4 September 2010
Kepala Sekolah,

Drs. H. Adang Syamsudin, M.Si

HM. Suyadi, SH, S.Pd, MM
NIP.19580607 197903 1 007

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang
2. Pengurus yang bersangkutan
3. Arsip.

Lampiran : Surat Keputusan Kepala SMP Negeri 21 Semarang
 Nomor : 422.1/089.a/2010
 Tanggal : 04 September 2010

**SUSUNAN PENGURUS KOMITE SEKOLAH
 MASA BHAKTI 2010 – 2012**

No	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1.	Diah Anggraeni, SH, MM. Drs. H. Sumarmo HS, SH, M.Si Hj. Agustin Lusin D, SH, MM H. Achmad Ibnu, SE	Pembina/penasehat Pembina/penasehat Pembina/penasehat Pembina/penasehat	Birokrat Birokrat Birokrat Tokoh Masyarakat
2.	Drs. H. Adang Syamsudin, M.Si	Ketua	Praktisi Pendidikan
3.	H. Subroto, SE, MM	Wakil ketua	Orang Tua Siswa
4.	Ir. Slamet Suharjo Drs. H. Ahmad Riyadi	Sekretaris 1 Sekretaris 2	Birokrat Guru SMP N 21 Semarang
6.	Ir. Suratkarya Chandra Dra. Hj. Sri Mutiah, S.Kom	Bendahara 1 Bendahara 2	Tokoh Masyarakat Guru SMP N 21 Semarang
8.	Tri Waluyo, SH Dr. Hery Djagat Purnomo, Sp.Pd	Bidang penggalian sumber daya sekolah	Orang tua siswa Orang tua siswa
9.	Ny. Murti Wibowo Ir. Tjiptyono Lukito R, MPPM	Bidang pengelolaan sumber dana sekolah	Orang tua siswa Orang tua siswa
10.	Dr. Ir. M. Agung W, MM, M.Si	Bidang pengendalian kua litas pelayanan pendidikan	Orang tua siswa
11.	Dr. Yetty Roehwulaningsih, M.Si Drs. H. Suciarto Djarot, M.Si	Bidang jaringan kerja sama dan sistem informasi	Orang tua siswa Birokrat
12.	HM. Ery Yulianto, SH Wahyudin, SH	Bidang saraana prasarana	Orang tua siswa Tokoh Masyarakat
13.	Drs. H. Sukamto, M.Si. Akt	Bidang usaha	Tokoh Masyarakat

Mengetahui
Ketua Komite

Semarang, 4 September 2010
Kepala Sekolah

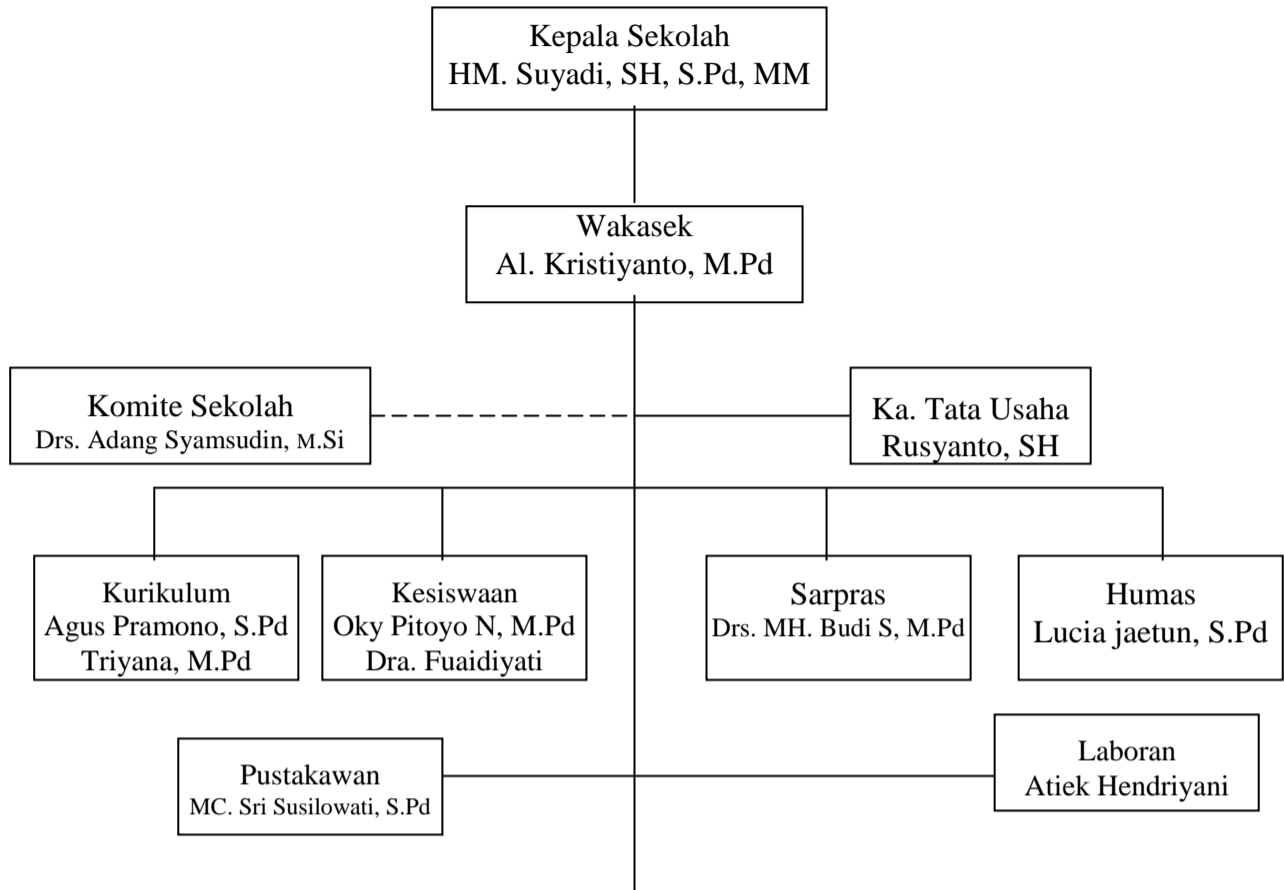
Drs. H. Adang Syamsudin, M.Si

HM. Suyadi, SH, S.Pd, MM
NIP. 19580607 197903 1 007



STRUKTUR ORGANISASI

SMP NEGERI 21 SEMARANG



WALI KELAS								
Kls	A	B	C	D	E	F	G	H
VII	Dian Yurista D, S.Si	Wiwik W, S.Pd	Untari, S.Pd	Hj. Eny N, S.Pd	Fatchunnajib, M.Pd	Salamah	Roch Mayang Mekar, S.Pd	Soetrisno, S.Pd
VIII	Soeprapto	Setyo Listanti, S.Pd	Hj. Istingadah, S.Pd	H. Romiyadi, S.Pd	Supatemi, S.Pd	Mad Buhari, M.Pd	Wahyunto, S.Ag	Hj. Sri Mulyani, S.Pd
IX	Dra. Nur W, S.Pd	FM. Sri Mulyantini, S.Pd	Suratinah	M. Endang S, S.Pd	Esteti KMB	Darsiati, S.Pd	Pamuji, S.Pd	Endang PH, S.Pd

GURU MATA PELAJARAN					
PKn	Pend. Agama	Penjaskes	Matematika	B. Indo	B. Inggris
Darsiati, S.Pd Hj. Sri Mulyani, S.Pd	Wahyunto, S.Ag Fatchunnajib, M.Pd	Mad Buhari, M.Pd Suwanto Agus Pramono, S.Pd	Drs. Suyadi, SH, S.Pd, MM Joko P, SH, S.Pd Al. Kristiyanto, S.Pd Lucia Jaetun, S.Pd Wwiik W Pamuji, S.Pd Istingadah, S.Pd Oky P, M.Pd	MC. Sri Susilowati, S.Pd Endang PH Setyo Listanti, S.Pd Sri Asiyah, S.Pd	Margaretha, S.Pd M. Sumiyati Sigit P, SH, S.Pd Awang Rosandi, S.Pd Sari Wulandari, S.Pd
IPA	IPS	Tangkes	Bhs. Jawa	TIK	
Drs. H. Ahmad R Hj. Eny S, S.Pd H. Romiyadi Sudjadno, S.IP Drs. Nur W Atiek H, S.Pd Eko W, S.Pd Dian Y, S.Pd	Drs. MH. Budi S Salamah Triyana, S.Pd Supatemi, S.Pd Soetrisno, BA Dra. Lestari N	Untari, S.Pd Esteti KMB	Sari Sugiarti, S.Pd Suratinah	Dra. Sri Mutiah Suprapto Chandra Purnawati, S.Kom	

GURU BK
Asri Mutuwanti, S.Pd Endang Siti Rahayu, S.Pd Hj. Dra. Fuaidiyati Hj. Lilis Tri Saktini, S.Pd

**KALENDER PENDIDIKAN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013
UNTUK SMP/MTs/SMPLB**

BULAN	JULI 2012	AGUSTUS 2012	SEPTEMBER 2012
HARI	9	15	24
MINGGU	1 8 15 22 29	5 12 19 26	2 9 16 23 30
SENIN	2 9 16 23 30	6 13 20 27	3 10 17 24
SELASA	3 10 17 24 31	7 14 21 28	4 11 18 25
RABU	4 11 18 25	1 8 15 22 29	5 12 19 26
KAMIS	5 12 19 26	2 9 16 23 30	6 13 20 27
JUM'AT	6 13 20 27	3 10 17 24 31	7 14 21 28
SABTU	7 14 21 28	4 11 18 25	1 8 15 22 29

BULAN	OKTOBER 2012	NOPEMBER 2012	DESEMBER 2012
HARI	21	24	1
MINGGU	1 7 14 21 28	4 11 18 25	2 9 16 23 30
SENIN	8 15 22 29	5 12 19 26	10 17 24 31
SELASA	2 9 23 30	6 13 20 27	11 18 25
RABU	3 10 24 31	7 14 21 28	12 19 26
KAMIS	4 11 25	1 8 15 22 29	13 20 27
JUM'AT	5 12 19 26	2 9 16 23 30	14 21 28
SABTU	6 13 20 27	3 10 17 24	1 8 15 22 29

BULAN	JANUARI 2013	PEBRUARI 2013	MARET 2013
HARI	25	24	20
MINGGU	6 13 20 27	3 10 17 24	3 10 17 24 31
SENIN	7 14 21 28	4 11 18 25	4 11 18 25
SELASA	1 8 15 22 29	5 12 19 26	5 12 19 26
RABU	2 9 16 23 30	6 13 20 27	6 13 20 27
KAMIS	3 10 17 24 31	7 14 21 28	7 14 21 28
JUM'AT	4 11 18 25	1 8 15 22	1 8 15 22 29
SABTU	5 12 19 26	2 9 16 23	2 9 16 23 30

BULAN	APRIL 2013	MEI 2013	JUNI 2013
HARI	20	21	6
MINGGU	7 14 21 28	5 12 19 26	2 9 16 23 30
SENIN	1 8 15 22 29	6 13 20 27	3 10 17 24
SELASA	2 9 16 23 30	7 14 21 28	4 11 18 25
RABU	3 10 17 24	1 8 15 22 29	5 12 19 26
KAMIS	4 11 18 25	2 9 16 23 30	6 13 20 27
JUM'AT	5 12 19 26	3 10 17 24 31	7 14 21 28
SABTU	6 13 20 27	4 11 18 25	1 8 15 22 29

BULAN	JULI 2013
HARI	-
MINGGU	7 14 21 28
SENIN	1 8 15 22 29
SELASA	2 9 16 23 30
RABU	3 10 17 24 31
KAMIS	4 11 18 25
JUM'AT	5 12 19 26
SABTU	6 13 20 27

KETERANGAN :

-  Tahun Pelajaran 2011/2012
-  Hari-hari Pertama Masuk Satuan Pendidikan
-  Waktu Pembelajaran Efektif
-  Ulangan Akhir Semester/Kenaikan Kelas
-  Persiapan Penyerahan Buku Laporan Hasil Belajar
-  Mengikuti Upacara Hari Besar Nasional
-  Libur Hari Minggu
-  Libur Umum
-  Libur Semester Gasal
-  Libur Semester Genap/Libur Akhir Tahun Pelajaran
-  Perkiraan Libur Umum
-  Libur Bulan Ramadhan, dan Sebelum/Sesudah Hari Raya Idul Fitri
-  Libur Hari Raya Idul Fitri
-  Kegiatan Tengah Semester
-  Ujian Nasional SMP/MTs/SMPLB (Utama)
-  Ujian Nasional SMP/MTs/SMPLB (Susulan)
-  Penyerahan Buku Laporan Hasil Belajar
-  Tahun Pelajaran 2013/2014

Semarang, 12 Juni 2012

KEPALA DINAS PENDIDIKAN
PROVINSI JAWA TENGAH



Drs. KUNIU NUGROHO HP, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19580115 198503 1 014

**DATA GTT DAN PTT
TAHUN 2010**

NAMA SEKOLAH : SMP NEGERI 21 SEMARANG
 ALAMAT : Jl. Karangrejo Raya No. 12 Banyumanik Semarang
 TELP. : (024) 7471554

No.	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	L/P	Status Guru		Masa Kerja		Pendidikan	MAPEL
					GTT/PTT	TMT	Th.	Bln.		
1.	DIAN YURISTA DEWAYANI, S.Si	YOGYAKARTA	31 Agustus 1977	P	GTT	03 Maret 2005	5	4	SARJANA	IPA Biologi
2.	SOLICHAH, S.Pd	GROBOGAN	1 Agustus 1982	P	GTT	26 Juni 2008	2	1	SARJANA	Bahasa Inggris
3.	FATCHUNNAJIB, M.Pd	PEMALANG	22 Januari 1970	L	GTT	13 Juli 2009	1	0	S.2	Agama Islam
4.	SUBENA	KLATEN	5 Januari 1968	L	PTT	7 Juli 1988	22	0	SMEA	
5.	SITI MUNAWAROH	SEMARANG	28 Pebruari 1968	P	PTT	01 Agustus 1990	20	0	SMA	
6.	NGATINI	BOYOLALI	5 Januari 1970	P	PTT	3 Januari 1991	19	7	SMA	
7.	EKA DEWI WIJAYANTI	KLATEN	29 September 1974	P	PTT	20 Juli 2003	7	0	SMEA	
8.	NGATMAN	BOYOLALI	15 Juli 1977	L	PTT	1 Maret 2005	5	4	SMA	
9.	SUPRIYADI	PURWODADI	2 September 1982	L	PTT	15 Nopember 2006	4	8	SMP	
10.	REMO	SRAGEN	29 April 1983	L	PTT	3 Maret 2007	3	4	SMA	
11.	SUPRIYADI	SEMARANG	8 April 1972	L	PTT	17 Juli 2007	3	0	SMA	
12.	ANTON RAHARJO, ST	SEMARANG	8 Mei 1979	L	PTT	5 Januari 2008	2	6	Sarjana	
13.	NANANG SUHODO	YOGYAKARTA	30 Desember 1952	L	PTT	1 Agustus 2008	2	0	SMP	
14.	RESTI DEWI WIJAYANTI, S.Pd	MAGELANG	22 Nopember 1986	P	PTT	13 Juli 2009	1	0	SARJANA	
15.	WAHYU ADI SULISTYO, ST	KUDUS	13 Januari 1981	L	PTT	2 Nopember 2009	0	8	SARJANA	

REKAP SISWA SMP NEGERI 21 SEMARANG
SEMESTER 1 (GANJIL) TAHUN PELAJARAN 2012 / 2012

KELAS VII	DATA SISWA											JUMLAH
	L	P	JUMLAH	ISLAM		KATOLIK		KRISTEN		HINDU		
				L	P	L	P	L	P	L	P	
A	8	18	26	7	14			1	4			26
B	10	15	25	10	15							25
C	9	16	25	9	16							25
D	9	17	26	5	14	4	3					26
E	8	17	25	8	17							25
F	9	16	25	9	16							25
G	9	16	25	9	16							25
H	10	14	24	10	14							24
JUMLAH	72	129	201	67	122	4	3	1	4	0	0	201

REKAP SISWA SMP NEGERI 21 SEMARANG
SEMESTER 1 (GANJIL) TAHUN PELAJARAN 2012 / 2012

KELAS VIII	DATA SISWA											
	L	P	JUMLAH	ISLAM		KATOLIK		KRISTEN		HINDU		JUMLAH
				L	P	L	P	L	P	L	P	
A	12	16	28									0
B	11	17	28	11	17							28
C	11	16	27									0
D	12	16	28	12	16							28
E	12	16	28	12	16							28
F	12	16	28	8	14	4	2					28
G	12	15	27	12	15							27
H	12	14	26	12	14							26
JUMLAH	94	126	220	67	92	4	2	0	0	0	0	165

REKAP SISWA SMP NEGERI 21 SEMARANG
SEMESTER 1 (GANJIL) TAHUN PELAJARAN 2012 / 2012

KELAS IX	DATA SISWA											
	L	P	JUMLAH	ISLAM		KATOLIK		KRISTEN		HINDU		JUMLAH
				L	P	L	P	L	P	L	P	
A	11	17	28	6	11			5	6			28
B	10	18	28	10	18							28
C	12	16	28	12	16							28
D	11	17	28	11	17							28
E	10	16	26	10	16							26
F	10	16	26	10	16							26
G	12	16	28	7	11	6	3			1		28
H	10	16	26	10	16							26
JUMLAH	86	132	218	76	121	6	3	5	6	1	0	218



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 21
RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL
Jl. Karangrejo Raya No. 12 Banyumanik ☎ 7471554 Semarang

TATA TERTIB GURU / KARYAWAN

1. UPACARA BENDERA

Setiap Guru/Karyawan wajib mengikuti Upacara Bendera setiap hari Senin dan hari-hari Besar Nasional dengan pakaian / seragam yang telah ditentukan.

Setiap Guru secara bergantian wajib menjadi Pembina Upacara sesuai dengan jadwal.

2. SENAM / JALAN SEHAT

Setiap hari Jumat Guru/Karyawan wajib mengikuti senam kesegaran jasmani (SKJ) atau jalan sehat. Bagi yang kesehatannya tidak memungkinkan supaya datang (meskipun tidak mengikuti) sebagai partisipasi.

3. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Sebelum melaksanakan KBM, membuat analisa materi pelajaran, Program Semester dan Program Satuan Pelajaran / AMP, Program Tahunan dan Semester, Program Satuan Pelajaran, Rencana Pengajaran.

Melaksanakan tes harian, akhir semester

Melakukan pencatatan dan analisa setiap melakukan tes

Melakukan program perbaikan sesuai dengan hambatannya

Membuat program ekstrakurikuler bagi guru pembimbing ekstrakurikuler

4. KEHADIRAN DI SEKOLAH / KELAS

Setiap Guru dan Karyawan wajib hadir di sekolah setiap hari dan tidak terlambat.

Tepat waktu hadir dalam kelas

Menandatangani daftar hadir setiap pagi dan siang (diisi jam hadir dan jam pulang).

Apabila meninggalkan sekolah wajib izin Kepala Sekolah/yang diserahi.

Apabila tidak masuk karena sakit supaya memberi kabar dengan surat, apabila lebih dari dua (2) hari, supaya disertai Surat Keterangan Dokter. Jika izin karena keperluan keluarga, harap langsung menemui Kepala Sekolah satu (1) hari sebelumnya (bukan hanya dengan surat).

5. PAKAIAN SERAGAM

Setiap hari memakai seragam yang telah ditentukan :

Hari Senin, pakaian seragam Hansip

Hari Selasa dan Rabu pakaian Seragam Keki

Hari Kamis, Jumat pakaian seragam Batik

Hari Sabtu, pakaian seragam dengan dasi

Tidak dibenarkan memakai perhiasan yang mencolok

Kerapian cara / membuat pakaian hendaknya memberi contoh kepada peserta didik.

6. SIKAP TERHADAP SISWA

Setiap guru wajib memberi dorongan/motivasi moril kepada peserta didik dalam belajarnya. Setiap guru wajib memberi teguran (bukan memarahi terhadap cara berpakaian anak dan kerapian rambut).

Setiap wali kelas berusaha :

- ❖ Tahu tugas pokoknya sendiri
- ❖ Tahu jumlah anak didiknya
- ❖ Tahu identitas anak didiknya
- ❖ Tahu nama-nama anak didiknya
- ❖ Memperhatikan kehadiran anak didiknya
- ❖ Memperhatikan masalah anak didiknya
- ❖ Menilai kelakuan/kerapian anak didiknya
- ❖ Mengambil tindakan terhadap masalah anak didiknya
- ❖ Memperhatikan nilai kenaikan kelas, UAS
- ❖ Memperhatikan kesejahteraan/kesehatan anak didiknya
- ❖ Membina / mewujudkan kekeluargaan anak didiknya
- ❖ Menyampaikan laporan kepada Kepala Sekolah

TUGAS POKOK WALI KELAS :

- Mewakili orang tua dan Kepala Sekolah
- Membina kepribadian dan budi pekerti
- Membantu pengembangan kecerdasan
- Membantu pengembangan ketrampilan
- Menempatkan siswa insan hamba Tuhan

7. LARANGAN-LARANGAN

Guru dilarang mengajar di Sekolah / dinas jawatan / Lembaga Pendidikan yang lain, kecuali mendapatkan izin dari yang terkait.

Guru dilarang menjadi kepala sekolah di lembaga pendidikan swasta.

Guru dilarang memberi pelajaran privat atau kelompok belajar terhadap muridnya sendiri dengan memungut uang pembayaran.

Sebagai PNS dilarang merongrong wibawa pemerintah.

Semarang, Juli 2011

Kepala Sekolah,

HM. SUYADI, SH, S.Pd, MM

Pembina (IV/a)

NIP. 19580607 197903 1 007

LIBRARY RULES

1. Visitors are not allowed using hat in the library
2. Visitors are prohibited bring their bag in the library
3. Visitors have to return books, magazines and other newspapers in the due date that has been given
4. Visitors have to return books, magazines and other newspapers in that they have been read on the right place
5. Visitors have to fill the library visitor card in
6. Visitor are prohibited to draw on the book, cut and tear the library's book off
7. Students are allowed to study in the library when there is an empty time for their class
8. Visitors are not allowed to drink and eat in the library
9. Visitors are not allowed to come inside the library before they get permission from the librarian
10. Visitors are prohibited smoking in the library
11. Visitors are not allowed making a noisy sound and playing in the library
12. Visitors have to obey all the library rules above

TATA TERTIB LABORATORIUM IPA

1. Dilarang masuk ke dalam laboratorium tanpa didampingi oleh guru
2. Periksa bangku dan meja yang akan kamu gunakan, meja harus dalam keadaan bersih, tidak ada zat kimia yang tumpah. Jika ada segera bersihkan dengan kain lap
3. Periksa alat-alat praktikum sebelum digunakan dan laporkan kepada guru (koordinator lab) jika terdapat alat yang rusak dan seterusnya dilaporkan ke sarpras untuk ditinjaulanjuti
4. Gunakan alat-alat praktikum yang bersih dan cucilah setelah digunakan, kemudian letakkan di tempat semula
5. Ikutilah petunjuk guru dalam menjalankan eksperimen
6. Dilarang membawa alat-alat praktikum dan bahan kimia keluar dari laboratorium
7. Dilarang membawa makanan dan minuman ke dalam laboratorium
8. Laporkan jika terjadi kecelakaan atau cedera kepada guru dengan segera
9. Tutuplah kran air dan matikan pembakar spiritus setelah selesai digunakan
10. Para siswa harus selalu berdisiplin selama berada di laboratorium



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 21
RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL
Jl. Karangrejo Raya No. 12 Banyumanik ☎ 7471554 Semarang

TATA TERTIB PESERTA DIDIK SMP NEGERI 21 SEMARANG

1. PEMBUKAAN

Pelajar adalah warga negara yang terdidik. Oleh sebab itu pelajar harus memiliki sikap, perilaku, serta ucapan yang baik serta pantas diteladani. Kehidupan pelajar SMP adalah masa tumbuh dan berkembang jasmani dan rohani, yang memerlukan pembentukan karakter untuk menjadi manusia Indonesia yang berbudi pekerti luhur.

Tata tertib peserta didik merupakan bagian dari proses pendidikan yang sekaligus juga menjadi media peserta didik dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh sebab itu, tata tertib peserta didik SMP Negeri 21 Semarang wajib ditaati sehingga dapat berfungsi secara optimal.

2. SIKAP PESERTA DIDIK

- 2.1. Peserta didik wajib bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.2. Peserta didik harus berpegang teguh pada dasar filsafat negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila dan UUD 1945, menghayati dan mengamalkannya.
- 2.3. Peserta didik wajib menjunjung tinggi tata krama, bersikap sopan terhadap kepala sekolah, guru, karyawan sekolah, tamu sekolah dan sesama teman di dalam maupun di luar sekolah, serta segala perkataan dan perbuatannya menunjukkan sebagai peserta didik yang berbudi pekerti luhur dan berjiwa Pancasila.
- 2.4. Peserta didik wajib menjunjung tinggi dan bertanggung jawab terhadap nama baik SMP Negeri 21 Semarang serta nama baik pribadi dan keluarga.
- 2.5. Peserta didik wajib mentaati dan menegakkan semua peraturan tata tertib sekolah maupun peraturan lainnya.

3. TATA TERTIB PESERTA

3.1 Tata Tertib Kehadiran

- 3.1.1. Peserta didik diwajibkan hadir sebelum pukul 06.45 dan **WAJIB** mengikuti

Kegiatan rutin dimulai pukul 06.45 dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Senin/Hari Besar : Upacara Bendera dimulai pukul 06.45

Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu : Apel dan Do'a Pagi dimulai pukul 06.40

- 3.1.2. **Jum'at** : SKJ dimulai pukul 06.15 (pakaian Olah Raga)

Setelah SKJ wajib ganti baju seragam sekolah, dengan toleransi waktu sampai istirahat!

3.1.3. Bagi peserta didik yang berhalangan hadir wajib memberitahu pada sekolah dengan surat izin dari orang tua. **Izin tidak masuk paling lama 2 hari.** Sedangkan izin karena sakit, lebih dari 3 hari harus dilampiri **surat keterangan dokter.** Orang tua yang memohonkan izin lewat telepon wajib memberikan surat izin pada hari berikutnya.

3.1.4. Peserta didik yang meninggalkan sekolah sebelum sekolah usai diwajibkan minta izin terlebih dahulu kepada petugas Bimbingan dan Konseling dengan membawa surat izin dari orang tua/dijemput orang tua. Izin dapat diberikan apabila sesuai dengan kepentingan.

3.1.5. Peserta didik tidak diijinkan keluar dari lingkungan sekolah untuk keperluan pribadi atau keperluan lain.

3.2. Pembagian Jam Pelajaran

3.2.1. Hari Senin : pukul 06.45 – 13.50

3.2.2. Hari Selasa : pukul 06.45 – 13.40

3.2.3. Hari Rabu : pukul 06.45 – 13.40

3.2.4. Hari Kamis : pukul 06.45 – 13.40

3.2.5. Hari Jum'at : pukul 06.45 – 11.15

3.2.6. Hari Sabtu : pukul 06.45 – 11.15 dilanjutkan pembinaan Wali Kelas dan kebersihan

3.3. Sebelum dan Sesudah pembelajaran, peserta didik wajib berdo'a.

3.4. Apabila guru belum hadir di kelas, peserta didik harus menjaga ketenangan, ketua kelas lapor kepada guru piket.

3.5. Setiap pergantian jam pelajaran peserta didik dilarang keluar kelas, tetap di dalam kelas dengan tenang.

3.6. Peserta didik wajib menjaga 10 K: Keimanan, Kebersihan, Ketertiban, Keamanan, Keindahan, Kerindangan, Kekeluargaan, Kesehatan, Keterbukaan dan Keteladanan di kelas dan lingkungan sekolah.

3.7. Petugas piket kebersihan wajib melaksanakan tugas kebersihan dengan baik dan penuh tanggung jawab (dilaksanakan **sebelum** pembelajaran, **pergantian** jam istirahat dan **sesudah** pembelajaran)

3.8. Peserta didik wajib menjadi anggota OSIS SMP Negeri 21 Semarang.

3.9. Peserta didik wajib **memberi salam** bila bertemu dengan kepala sekolah, guru, karyawan, seluruh warga sekolah serta tamu sekolah.

3.10. Peserta didik wajib mengikuti upacara bendera Hari Senin/Hari Nasional lainnya dengan seragam dan atribut pelajar lengkap sesuai aturan yang telah ditentukan serta mengikuti upacara bendera dengan tertib dan khidmat.

3.11. Peserta didik yang menjadi petugas upacara harus menyiapkan diri dengan baik.

3.12. Peserta didik yang merusakkan/menghilangkan/mengkotori barang milik sekolah (misalnya buku perpustakaan, buku taman bacaan, sarana dan prasarana sekolah) atau bukan miliknya wajib memperbaiki/mengganti/membersihkan dengan segera serta mendapatkan sanksi.

- 3.13. Peserta didik wajib memilih dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakatnya. **Ekstra Pramuka wajib diikuti siswa kelas VII.**
- 3.14. Peserta didik wajib mengikuti jama'ah shalat Dhuhur/shalat Jum'at sesuai jadwal yang ditentukan.
- 3.15. Peserta didik yang sakit di sekolah diperbolehkan izin ke UKS setelah mendapat izin guru kelas serta meminta surat izin dari Bimbingan Konseling.
- 3.16. Peserta didik hanya diperbolehkan membeli makanan/jajan pada waktu istirahat dengan tetap menjaga kebersihan dan tidak diperbolehkan membawa makanan di dalam kelas. Sampah harus dibuang ke tempat sampah yang disediakan.
- 3.17 Peserta didik non Islam pada saat pelajaran agama Islam, diwajibkan belajar sendiri di perpustakaan. Dan pada hari pembelajaran agama Khatolik/Kristen/Budha peserta didik wajib mengikuti.
- 3.18. perangkat computer dan LCD / elektronik yang ada di kelas, hanya digunakan untuk proses pembelajaran.
- 3.19. petugas kelas mengambil kunci kelas sebelum KBM dan mengembalikan setelah selesai KBM.

4. TATA TERTIB BERPAKAIAN

4.1. Seragam Sekolah

Jadwal pemakaian seragam sekolah:

- Hari Senin s/d Rabu : memakai seragam OSIS lengkap.
(sepatu hitam, kaos kaki berlogo SMP Negeri 21 Semarang)
- **Hari Senin / Hari Besar** : Pada saat upacara bendera memakai seragam OSIS Lengkap dengan topi biru berlogo Tut Wuri Handayani)
- Hari Kamis : memakai seragam batik lengkap
(Sepatu sekolah, kaos kaki warna putih ukuran minimal 7 cmdiatas mata kaki)
- Hari Jumat : memakai seragam pramuka lengkap
(memakai hasduk, sepatu hitam, kaos kaki hitam)
- Hari Sabtu : memakai seragam kotak-kotak lengkap
(sepatu sekolah, kaos kaki warna putih ukuran minimal 7 cm diatas mata kaki)

4.2. Tata Tertib Peserta Didik Putra

- 4.2.1. Memakai baju kemeja putih lengan pendek bersaku satu dengan celana panjang warna abu-abu / kemeja batik dengan celana putih/pramuka lengkap /kemeja kotak-kotak dengan celana abu-abu. Model celana tidak boleh terlalu ketat, panjang sebatas mata kaki, baju dimasukkan kedalam celana, memakai ikat pinggang warna hitam berlogo SMP N 21 Semarang.
- 4.2.2. Dilengkapi dengan badge OSIS dipasang disaku baju, tanda lokasi SMP N 21 Semarang dijahit dibagian lengan kanan dekat jahitan bahu dan dibawahnya tulisan RSBI, identitas nama warna hitam, dasar putih dipasang didada sebelah kiri.

- 4.2.3. Pada saat Upacara memakai seragam lengkap (topi biru berlogo Tut Wuri Handayani, berdasi, memakai ikat pinggang sekolah, memakai sepatu hitam polos dan kaos kaki putih berlogo SMP N 21 Semarang).
- 4.2.4. Seragam olahraga sesuai dengan ketentuan sekolah (celana panjang dan kaos pendek, dipakai saat olahraga dan setelah selesai olah raga peserta didik wajib ganti pakaian seragam sekolah).
- 4.2.5. Rambut harus bersih dan rapi, tidak boleh gondrong/ dikliwir/ disasak belakang serta tidak boleh diwarnai/disemir.
- 4.2.6. tidak boleh memakai anting / aksesoris apapun kecuali jam tangan. Telinga / lidah tidak boleh ditindik.
- 4.2.7. Diharuskan memakai kaos singlet warna putih dan tidak memakai kaos rangkap.

4.3. Tata Tertib Peserta Didik Putri

- 4.3.1. Memakai baju kemeja putih lengan pendek dengan rok warna abu-abu/ kemeja batik dengan rok warna putih/ pramuka lengkap/ kemeja kotak dengan rok warna abu-abu. Model rok rempel, baju dimasukkan dalam rok, memakai ikat pinggang warna hitam dengan logo SMP N 21 Semarang.
- 4.3.2. Dilengkapi dengan badge OSIS dipasang pada saku baju, tanda lokasi SMP N 21 Semarang dijahit dibagian lengan kanan dekat jahitan bahu dan dibawahnya tulisan RSBI, identitas nama warna hitam, dasar putih dipasang didada sebelah kiri.
- 4.3.3. Khusus peserta didik putri yang berjilbab, pakaian kemeja lengan panjang dengan kerudung putih atau menyesuaikan, pada saat upacara tetap memakai topi.
- 4.3.4. Pada saat Upacara memakai seragam lengkap (topi biru berlogo Tut Wuri Handayani, berdasi, memakai ikat pinggang sekolah, memakai sepatu hitam polos dan kaos kaki putih berlogo SMP N 21 Semarang).
- 4.3.5. Seragam olahraga sesuai dengan ketentuan sekolah (bagi siswa yang berjilbab kaos lengan panjang) dipakai saat olahraga dan setelah selesai olah raga peserta didik wajib ganti pakaian seragam sekolah.
- 4.3.6. Tidak boleh memakai perhiasan / aksesoris yang berlebihan kecuali jam tangan dan anting.
- 4.3.7. tidak boleh memakai make up (lipstick, pensil alis, roos, eye shadow, cat kuku, hairspray, minyak wangi).
- 4.3.8. Rambut harus bersih dan rapi, jika panjangnya melebihi bahu harus diikat rapi. Rambut tidak boleh diwarnai/ disemir/ disambung rambut palsu.
- 4.3.9. Diharuskan memakai kaos singlet warna putih.

5. LARANGAN BAGI PESERTA DIDIK

- 5.1. Peserta didik dilarang meninggalkan jam pelajaran tanpa izin/membolos.
- 5.2. Peserta didik dilarang membuat gaduh/ramai selama berlangsung KBM.
- 5.3. Peserta didik dilarang menyontek atau melihat pekerjaan teman saat tes.
- 5.4. Peserta didik dilarang main game, menonton film yang tidak terkait dengan proses pembelajaran (pada laptop/Lab Komputer/Komputer Perpustakaan) di sekolah.

- 5.5. Peserta didik dilarang membawa sepeda motor ke sekolah (baik dalam kegiatan KBM atau ekstrakurikuler).
- 5.6. Peserta didik dilarang membawa dan menggunakan tipe-ex atau sejenis, membawa benda berbahaya (missal penggaris besi, gunting besar, cutter).
- 5.7. Peserta didik dilarang mengenakan jaket/sweater/jamper di lingkungan sekolah kecuali sakit dengan izin sekolah.
- 5.8. Peserta didik dilarang Jajan atau membeli makanan di luar pagar sekolah pada waktu jam sekolah.
- 5.9. Peserta didik dilarang membuang sampah di sembarang tempat.
- 5.10. Peserta didik dilarang menerima tamu dari luar kecuali seizin guru BK atau guru piket.
- 5.11. Peserta didik dilarang mencorat-coret pada meja, dinding kelas, dinding sekolah atau sarana prasarana sekolah.
- 5.12. Peserta didik dilarang mengadakan acara ulang tahun di lingkungan sekolah yang dapat mengganggu proses KBM dan kebersihan sekolah.
- 5.13. Peserta didik dilarang menjadi anggota Geng/membentuk sebuah geng.
- 5.14. Peserta didik dilarang mengejek atau menghina nama orang tua atau nama sesame teman atau mengejek guru.
- 5.15. Peserta didik dilarang bertengkat atau berkelahi di lingkungan sekolah/ di luar sekolah atau menjadi pemicu/ provokator terjadinya perkelahian
- 5.16. Peserta didik dilarang menganca/ menganiaya sesama teman/ personil sekolah
- 5.17. Peserta didik dilarang mencuri uang atau barang milik orang lain
- 5.18. Peserta didik dilarang membawa/ mengedarkan kaset/ gambar porno ke sekolah
- 5.19. Peserta didik dilarang membawa, menggunakan senjata tajam yang tidak ada hubungannya dengan KBM
- 5.20. Peserta didik dilarang membawa, menyimpan, dan menyembunyikan petasan di kelas atau di lingkungan sekolah
- 5.21. Peserta didik dilarang membawa/ membaca majalah/ novel selain milik sekolah
- 5.22. Peserta didik dilarang membawa, menyimpan, menghisap rokok/ ganja/ narkoba serta minum minuman keras di lingkungan sekolah/ di luar sekolah
- 5.23. Peserta didik dilarang memalak/ mengompas di sekolah/ di luar sekolah
- 5.24. Peserta didik dilarang membawa HP ke sekolah
- 5.25. Peserta didik dilarang berpacaran di lingkungan sekolah/ di luar sekolah
- 5.26. Peserta didik dilarang berbuat asusila di lingkungan sekolah/ di luar sekolah

6. SANKSI-SANKSI

- 6.1. Peserta didik yang datang terlambat upacara/ apel pagi wajib mengikuti kegiatan di lapangan depan.
- 6.2 Peserta didik yang terlambat datang wajib lapor ke bimbingan dan konseling dengan meminta surat ijin masuk kelas.

Apabila terlambat lebih satu kali mendapat sanksi sbb:

- 2x terlambat : peringatan lisan ke 1
- 3x terlambat : peringatan lisan ke 2
- 4x terlambat : peringatan tertulis k 1
- 5x terlambat : peringatan tertulis ke 2 serta panggilan orang tua
- > 5x terlambat : panggilan orang tua ke 2
- >10x terlambat : skors di sekolah serta mengerjakan tugas

6.3 Peserta didik yang terlambat upacara akan memperoleh sanksi sbb:

- Memperoleh pembinaan dari BK dan diijinkan mengikuti pelajaran pada jam ke 4
- Memperoleh surat peringatan tertulis sebagai laporan kepada orang tua.

6.4. Peserta didik yang terlambat SKJ menulis pada buku catatan terlambat serta lari putar lapangan.

6.5. Peserta didik yang ketahuan emmbawa HP akan diproses sekolah serta yang mengambil HP harus orang tua siswa pada saat penerimaan raport atau kelulusan.

Apabila diadakan SIDAK (operasi mendadak) ditemukan HP dan barang-barang lain yang tidak terkait dengan kegiatan belajar mengajar (KBM), penyelesaian akan diproses sesuai kebijakan sekolah pada saat kejadian.

6.6. Peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah/melakukan sesuatu yang bertentangan dengan tata tertib akan dicatat pada **kartu kasus siswa**. Peserta ditindak lanjuti dengan proses penyelesaian dengan proses secara bertahap.

Sanksi yang diberikan antara lain:

6.6.1. Peringatan lisan maupun tertulis

6.6.2. Panggilan orang tua

6.6.3. Scors di sekolah (tidak mengikuti pelajaran)

6.6.4. Scors di rumah (tidak masuk sekolah)

6.6.5. Diserahkan kembali pada orang tua (Pindah / dikeluarkan)

6.7. Hal-hal lain yang belum tertulis akan diatur sesuai dengan kebijakan sekolah.

6.8. Sanksi diberikan sesuai tingkat/ jenis pelanggaran berdasarkan keputusan dan kebijakan sekolah.

7. LAIN-LAIN

7.1. Pembayaran uang sekolah dibayarkan paling lambat tanggal 10 untuk setiap bulan

7.2. Peserta didik yang diantar/ dijemput supaya menghentikan kendaraannya \pm 4 meter dari pintu gerbang sekolah atau tidak menghentikan didepan pintu masuk

7.3. Pelanggaran tata tertib menentukan penilaian budi pekerti sebagai salah satu syarat kenaikan kelas.

7.4. Bimbingan Konseling bukan tempat pengadilan/ polisi sekolah tetapi merupakan tempat untuk membantu mengatasi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik agar kemampuannya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

7.5. Peserta didik yang menemukan/ kehilangan barang, harus segera lapor kepada wali kelas/ guru pembimbing.

7.6. Bagi peserta didik yang memperoleh prestasi baik akademik maupun non akademik akan mendapatkan reward (penghargaan) dari sekolah antara lain:

- prestasi akademik : jika memperoleh nilai 10 dari hasil UN untuk 4 mapel UN serta memperoleh peringkat 1, 2 atau 3 untuk mapel UN
- prestasi non akademik : jika memperoleh juara 1, 2 atay 3 lomba tingkat nasional

8. PENUTUP

Tata tertib sekolah dalam pelaksanaannya memerlukan peranan aktif dan bantuan dari orang tua/wali peserta didik, pendidik dan berbagai unsur masyarakat serta disiplin peserta didik itu sendiri, sehingga tujuan dibuatnya tata tertib akan ditetapkan kemudian dan akan diselesaikan dengan norma-norma yang berlaku serta bila ada hal-hal yang kurang sesuai akan ditinjau kembali untuk diadakan perbaikan seperlunya.

Tata tertib ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Dikeluarkan : di Semarang
Pada tanggal : 23-06-2012
Kepala Sekolah

HM. Suyadi,SH, S.Pd, MM
NIP. 195806071979031007

THE RULES IN THE LABORATORY

Here are the things that have to be concerned by the students for the safety in the laboratory

- **Forbidden For The Students**

1. Put the shoes on
2. Hold the electricity current
3. Eat and drink
4. Delete/damage the computer
5. Move your seat
6. Change the computer's position
7. Put forward/access an indecent picture in computer
8. Scratch on the table
9. Play game during the lesson
10. Insert/copy program, picture file, and game that have no relation to the ICT lesson

- **The Things To Be Considered Are**

1. Turn on/turn off the computer orderly
2. Clean and tidy the room up when you finished
3. Throw rubbish into the dustbin
4. Make report immediately if any trouble with the computer
5. Scan the flask disk before using it
6. Keep quite during the lessons